

**ANALISIS KESULITAN MENULIS HURUF
TEGAK BERSAMBUNG SISWA KELAS 3 MI
DARUL ULUM 01 DESA BANDUNGHARJO
KABUPATEN JEPARA TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Guru
Madrasah dan Ibtidaiyah



Oleh:

Mirna Nur Khamimah

NIM: 1903096045

PENDIDIKAN GURU MADRASAH DAN IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mirna Nur Khamimah
NIM : 1903096045
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS KESULITAN MENULIS HURUF TEGAK BERSAMBUNG SISWA KELAS 3 MI DARUL ULUM 01 DESA BANDUNGHARJO KABUPATEN JEPARA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 09 Desember 2023

Pembuat Pernyataan



Mirna Nur Khamimah
NIM. 1903096045

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Kesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung
Siswa Kelas 3 MI Darul Ulum 01 Desa Bandungharjo
Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2023/2024

Penulis : Mima Nur Khamimah
NIM : 1903096045
Jurusan : FITK
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.


Semarang, 5 Januari 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

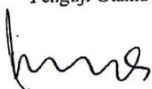
Sekretaris Sidang/Penguji,


Hi. Zulaikhah, M. Ag., M.Pd
NIP: 197601302005012001


Zuanita Adriyani, M. Pd.
NIP: 198611222023212024

Penguji Utama I,

Penguji Utama II,


Titik Rahmawati, M. Ag.
NIP: 197101222005012001


Dra. Ani/Hidayati, M.Pd.
NIP: 196112051993032001

Pembimbing,



Ratna Muthia, S.Pd., M.A.
NIP: 198704162023212035

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 05 Desember 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Analisis Kesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung Siswa Kelas 3 MI Darul Ulum 01 Desa Bandungharjo Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2023/2024**

Nama : Mirna Nur Khamimah

Nim : 1903096045

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : FITK

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Ratna Muthia, S.Pd., M.A.

NIP. 198704162023212035

ABSTRAK

Judul : **ANALISIS KESULITAN MENULIS HURUF TEGAK BERSAMBUNG SISWA KELAS 3 MI DARUL ULUM 01 DESA BANDUNGHARJO KABUPATEN JEPARA TAHUN pelajaran 2023/2024**

Penulis : Mirna Nur Khamimah

NIM : 1903096045

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan mengembangkan ketekunan, triangulasi, dan penggunaan bahan referensi. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi teknik reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa kesulitan menulis huruf tegak bersambung yang dialami siswa kelas 3 MI Darul Ulum 01 Desa Bandungharjo Kabupaten Jepara antara lain: siswa masih kesulitan menulis huruf kecil dan huruf besar (kapital) tegak bersambung, siswa masih sering lupa memberi garis penghubung depan dan garis penghubung belakang pada setiap huruf, siswa masih belum bisa mengatur jarak spasi antar kata, dalam menulis tegak bersambung siswa masih sering kurang lengkap hurufnya, kurang rapi tulisannya karena ada yang tidak sesuai dengan ukuran huruf kecil tegak bersambung dan huruf besar (kapital) tegak bersambung, dan tulisan yang dihasilkan kurang sejajar. Kesulitan tersebut disebabkan karena siswa kurang mahir dalam menulis huruf tegak bersambung, guru kurang dalam membimbing setiap siswa dalam penulisan menulis tegak bersambung yang benar karena kurangnya waktu dalam pembelajaran menulis huruf tegak bersambung, siswa kurang minat dan motivasi belajar menulis huruf tegak bersambung.

Kata Kunci : *Kesulitan Siswa, Menulis Huruf Tegak Bersambung, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, MI Darul Ulum 01*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan kasih karunia-Nya yang memberikan kesehatan dan kesempatan pada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi berjudul “Analisis Kesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung Siswa Kelas 3 MI Darul Ulum Desa Bandungharjo Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2023/2024” disusun untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini banyak kendala yang dihadapi peneliti dan dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang akhirnya penulisan ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., Sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Zulaikhah, M.Ag., Sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si.,M.Pd., Sebagai Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang.

4. Bapak Muhammad Rofiq, M.Pd., Sebagai Dosen Wali studi selama perkuliahan.
5. Ibu Ratna Muthia, S.Pd.,M.A., Sebagai Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam penulisan skripsi.
6. Bapak Kaswidi, M.Pd.I., Sebagai Kepala Sekolah MI Darul Ulum 01 Desa Bandungharjo Kabupaten Jepara. Serta segenap guru yang telah bekerja sama selama penyusunan skripsi ini, terutama Guru Kelas 3 Bapak Muhammad Dzuhri, S.Pd.I. yang telah memberikan bantuan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Kepada Ayah Sutriman dan Ibu Kusmiati yang tersayang yang senantiasa memberikan dukungan, doa, materi, nasihat, kasih sayang yang tulus dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
8. Kepada Teman-Teman Kelas PGMI B Angkatan 2019 yang telah menemani berjuang dan belajar selama perkuliahan.
9. Kepada Teman-Teman KKN MIT DR-14 Kelompok 69 yang telah memberikan semangat dan motivasi selama penyusunan skripsi.
10. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri karena telah berjuang dan berusaha untuk menyelesaikan perkuliahan dan skripsi demi membanggakan orang tua dan juga keluarga sebagai sarjana pertama.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk mereka. Ucapan terima kasih penulis sampaikan, beserta doa semoga apa yang mereka berikan terhadap penulis Allah membalasnya dengan kebaikan yang berlipat-lipat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga tugas akhir yang ditulis ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembacanya.

Jepara, 30 November 2023

Pembuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Mirna Nur Khamimah', written in a cursive style.

Mirna Nur Khamimah

NIM: 1903096045

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| PERNYATAAN KEASLIAN | i |
| PENGESAHAN | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR BAGAN..... | xv |
| DAFTAR DIAGRAM | xvi |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 14 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 15 |
| BAB II : PEMBELAJARAN MENULIS HURUF | |
| TEGAK BERSAMBUNG..... | 17 |
| A. Kajian Tentang Pembelajaran | 17 |
| 1. Hakikat Bahasa Indonesia | 17 |
| 2. Hakikat Belajar & Pembelajaran | 19 |
| 3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI | 25 |
| B. Kesalahan Siswa Dalam Menulis Tegak | |

| | |
|--|-----------|
| Bersambung | 70 |
| C. Karakteristik Siswa Kelas 3 | 72 |
| D. Kajian Pustaka..... | 75 |
| E. Kerangka Berfikir | 80 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | 83 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 83 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 85 |
| C. Sumber Data | 86 |
| D. Fokus Penelitian | 88 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 88 |
| F. Uji Keabsahan Data..... | 90 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 93 |
| BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA..... | 96 |
| A. Deskripsi Data | 96 |
| B. Analisis Data | 99 |
| C. Pembahasan | 111 |
| 1. Kesulitan Menulis Huruf Tegak | |
| Bersambung Siswa Kelas 3 | 111 |
| 2. Faktor Penyebab Kesulitan Menulis Huruf | |
| Tegak Bersambung Siswa Kelas 3 | 143 |
| 3. Usaha Guru Dalam Membantu Kesulitan | |
| Menulis Huruf Tegak Bersambung Siswa | |
| Kelas 3..... | 146 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 151 |

| | |
|--|------------|
| BAB V : PENUTUP | 153 |
| A. Kesimpulan | 153 |
| B. Saran | 154 |
| C. Kata Penutup | 156 |
| DAFTAR PUSTAKA | 163 |
| LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA | 166 |
| LAMPIRAN II: PEDOMAN OBSERVASI..... | 171 |
| LAMPIRAN III: DATA PENELITIAN KESULITAN MENULIS HURUF TEGAK BERSAMBUNG KELAS III MI 01 DARUL ULUM | 172 |
| LAMPIRAN IV : GAMBARAN UMUM MI DARUL ULUM 01..... | 178 |
| LAMPIRAN V : DOKUMENTASI..... | 182 |
| LAMPIRAN VI : HASIL TULISAN PESERTA DIDIK..... | 184 |
| LAMPIRAN VII : SURAT PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING | 185 |
| LAMPIRAN VIII : SURAT KETERANGAN KO-KULIKULER..... | 186 |
| LAMPIRAN IX : SURAT PERMOHONAN IZIN RISET | 188 |
| LAMPIRAN X : SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN | 189 |
| RIWAYAT HIDUP | 190 |

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Penskoran Menulis Huruf Tegak Bersambung, 66.
- Tabel 4.2 Kesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung, 100 .
- Tabel 4.3 Indikator Menulis Huruf Kecil Sesuai Bentuk Tegak Bersambung, 113
- Tabel 4.4 Indikator Menulis Huruf Besar Sesuai Bentuk Tegak Bersambung, 115.
- Tabel 4.5 Indikator Memberi Garis Penghubung Depan Disetiap Huruf, 118
- Tabel 4.6 Indikator Memberi Garis Penghubung Belakang Disetiap Huruf, 120.
- Tabel 4.7 Indikator Memberi Jarak Atau Spasi Diantara Kata Kata, 123.
- Tabel 4.8 Indikator Menulis Huruf Tegak Lurus Dengan Konsisten, 125.
- Tabel 4.9 Indikator Menulis Huruf Kecil Sesuai Ukurannya, 129.
- Tabel 4.10 Indikator Menulis Huruf Besar Sesuai Ukurannya, 130.
- Tabel 4.11 Indikator Menuliskan Huruf dengan Jelas,132.
- Tabel 4.12 Indikator Menuliskan Huruf dengan Jelas dan Dapat Dibaca,135.
- Tabel 4.13 Indikator Penulisan Huruf Terbentuk Secara Lengkap, 137.
- Tabel 4.14 Indikator Tulisan yang Dihasilkan Rapi, 140.
- Tabel 4.15 Indikator Tulisan yang Dihasilkan Sejajar Satu Sama Lain, 142.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Bentuk Baku Huruf Lepas dan Tegak Bersambung, 52.
- Gambar 2.2 Bentuk Baku Tegak Bersambung, 53.
- Gambar 2.3 Penulisan Huruf Kapital, 54.
- Gambar 2.4 Huruf Kecil Berambul Penuh, 55.
- Gambar 2.5 Huruf Kecil Tidak Berambul Penuh, 56.
- Gambar 2.6 Contoh Huruf Kecil Ekor Penuh, 56.
- Gambar 2.7 Contoh Huruf Kecil Ekor Tidak Penuh, 56.
- Gambar 2.8 Contoh Huruf yang Memiliki Ekor & Jambul, 56.
- Gambar 2.9 Contoh Huruf yang Tidak Memiliki Ekor, 57.
- Gambar 2.10 Contoh Huruf Tegak Lurus, 57.
- Gambar 2.11 Bentuk Huruf Lepas & Tegak Bersambung, 58.
- Gambar 2.12 Cara Memegang Pensil dengan Benar, 60.
- Gambar 2.13 Cara Meletakkan Kertas dengan Tepat, 60.
- Gambar 2.14 Contoh Kata Dasar Tulisan Tegak Bersambung 61.
- Gambar 2.15 Contoh Penulisan Menulis Huruf Tegak Bersambung, 62.
- Gambar 2.16 Contoh Huruf Baku Tegak Bersambung, 63.
- Gambar 2.17 Contoh Mengenal Tanda Titik, 63.
- Gambar 2.18 Contoh Penggunaan Huruf Kapital dalam Penulisan Tegak Bersambung, 64.
- Gambar 2.19 Contoh Penulisan Ukuran Huruf Tegak Bersambung, 67.
- Gambar 2.20 Contoh Penulisan Kemiringan Huruf Tegak Bersambung, 68.

- Gambar 2.21 Contoh Penulisan Huruf Tegak Bersambung, 68.
- Gambar 2.22 Contoh Penulisan Tegak Bersambung dengan Jarak, 69.
- Gambar 2.23 Contoh Penulisan Kehalusan Huruf Tegak Bersambung, 69.
- Gambar 4.24 Menulis Huruf Kecil Sesuai Bentuk, 112.
- Gambar 4.25 Kesulitan Bentuk Penulisan Huruf Besar Sesuai Bentuk, 116.
- Gambar 4.26 Memberi Garis Penghubung Depan Disetiap Huruf, 119.
- Gambar 4.27 Memberi Garis Penghubung Depan Disetiap Huruf, 119.
- Gambar 4.28 Memberikan Garis Penghubung Belakang Disetiap Huruf, 122.
- Gambar 4.29 Memberi Jarak Atau Spasi Diantara Kata-Kata, 124.
- Gambar 4.30 Memberi Jarak Atau Spasi Diantara Kata-Kata, 124.
- Gambar 4.31 Menulis Huruf Tegak Lurus dengan Konsisten, 127.
- Gambar 4.32 Kesalahan Menulis Huruf Kecil Sesuai Ukurannya, 129
- Gambar 4.33 Kesalahan Menulis Huruf Besar Sesuai Ukurannya,131.
- Gambar 4.34 Kesalahan Menulis Huruf Besar Sesuai Ukurannya,132.
- Gambar 4.35 Menuliskan Huruf dengan Jelas, 133.
- Gambar 4.36 Menuliskan Huruf dengan Jelas dan Dapat Dibaca,136.
- Gambar 4.37 Penulisan Huruf Terbentuk Secara Lengkap, 138.
- Gambar 4.38 Tulisan yang Dihasilkan Rapi, 141.

Gambar 4.39 Tulisan yang Dihasilkan Sejajar Satu Sama Lain,
143.

DAFTAR BAGAN

- Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berfikir, 82
Bagan 31. Model Interaktif Analisis Miles dan Huberman,95

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Diagram Hasil analisis data kesulitan menulis siswa kelas 3, 144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan dan potensi peserta didik. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1) menyatakan bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuannya : kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Berdasarkan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang tersebut, ada berbagai potensi yang harus dikembangkan pada diri siswa di antaranya potensi untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis ini akan menjadi dasar untuk mencapai keberhasilan siswa supaya dapat melanjutkan tujuan pembelajaran berikutnya.

¹ Depdikbud.(2003).*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>. (Diakses 1 Agustus 2023).

Kemampuan membaca dan menulis ini biasanya diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pendidikan diselenggarakan melalui pengembangan literasi dan numerasi bagi seluruh anggota masyarakat. Proses pendidikan berkelanjutan diperlukan adanya bahasa sebagai pengantar untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa.² Pendidikan juga diartikan sebagai suatu interaksi yang melibatkan seluruh faktor di dalamnya untuk mencapai suatu tujuan, yaitu mengembangkan kepribadian peserta didik dari perilaku negatif ke perilaku yang lebih positif beserta dari akhlak yang kurang baik ke akhlak yang lebih mulia.

Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan oleh manusia secara sadar untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sebagai perwujudan anugerah dari Tuhan sehingga dapat menjadikannya insan kamil.³ Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sebagai anugerah dari Tuhan, serta mengembangkan dirinya menjadi manusia yang memiliki perilaku positif dan berakhlak mulia.

²[https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pemantauan-
implementasi-k2013/](https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pemantauan-implementasi-k2013/) (Diakses 03 April 2023)

³ Choiru Umatin et al., *Pengantar Pendidikan* (Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2021), hlm.13.

Faktor-faktor yang terlibat didalamnya antara lain meliputi guru sebagai pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, materi pelajaran, metode pelajaran yang digunakan, alat dan sumber belajar, dan juga lingkungan pendidikan. Seluruh faktor yang terlibat di dalam pendidikan tersebut saling mempengaruhi dan memiliki keterkaitan satu sama lain. Jadi supaya tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, seluruh faktor yang terlibat di dalamnya harus memiliki interaksi yang baik pula.

Sekolah dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, seyogyanya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Tujuan sekolah harus membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai yaitu kemampuan proses strategis.

Kemampuan proses strategis adalah keterampilan berbahasa. Kemampuan berbahasa yang dimiliki, siswa mampu menimba berbagai pengetahuan mengapresiasi sastra, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa, siswa akan mampu menimba berbagai ilmu pengetahuan yang terutama dan ditujukan dalam memahami materi Bahasa Indonesia, bersastra, bahasa seni, dan sastra.⁴ Dalam berbahasa orang dapat: menjadi makhluk sosial

⁴ Djuanda, D. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Pada: Nafsanto, Fajar Choirun, Mudzanatun Mudzanatun, and Muhammad

berbudaya, membentuk pribadi yang baik, menjadi makhluk berpribadi, menjadi warganegara, serta untuk memahami dan berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat, untuk masa sekarang dan yang akan datang.⁵

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, sebab dalam pendidikan bukan hanya sebatas guru sebagai pendidik yang mendidik peserta didiknya, namun lebih kepada mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sehingga dapat mewujudkan apa yang mereka cita-citakan.⁶ Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan sangat penting bagi setiap manusia. Dengan dilaksanakannya pendidikan, maka individu dapat memahami apa yang belum mereka ketahui. Selain itu, dengan dilaksanakannya pendidikan, diharapkan mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap individu supaya dapat meraih tujuan dalam hidupnya.

Arief Budiman. "ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MENULIS HURUF TEGAK BERSAMBUNG PADA KELAS 2 TEMA 6 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 2 SDN NGAMPELWETAN." *Wawasan Pendidikan* 2.2 (2022): 504-513.

⁵ Kristiantari, R. (2004). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar*. Surabaya: Media Ilmu. Pada: <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/pesona/article/download/444/220>

⁶ Wely Dozan, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Surat Al-Alaq AYAT 1-5 (Studi Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab)," *TA'LIMUNA* 9, no. 02 (2020), hlm. 154.

Dalam pendidikan, peserta didik akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Hal tersebut sesuai dengan ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Rasulullah SAW yang menunjuk pada ilmu pengetahuan, yaitu pada Q.S Al-'Alaq (96) ayat 4 yang berisi perintah untuk membaca sebagai kunci pengetahuan. Berikut adalah firman Allah SWT (Q.S. al-'Alaq/96: 4) :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Yang mengajar (manusia) dengan pena. (Q.S. Al-'Alaq/96: 4).

Berdasarkan ayat diatas, menurut tafsir Al-Qurthubi dan tafsir Al Misbah, konsep pendidikan dalam surat Al-'Alaq ayat 4 adalah sebagai berikut :

1. Konsep pendidikan adalah suatu aktivitas belajar yang ditujukan kepada nabi Adam dan anak cucunya hingga kepada nabi Muhammad SAW, didalamnya terdapat ajaran-ajaran keimanan serta membentuk manusia yang sempurna memiliki akal dan bersujud menyembah kepada Allah SWT.
2. Konsep pendidikan adalah suatu proses pendidikan dari Allah SWT untuk membimbing manusia kepada segenap potensi fitrah yang dimilikinya, supaya dapat menjadi manusia yang

sempurna (*insan kamil*) agar setiap aktivitas yang dilakukannya demi karena Allah SWT.⁷

Berdasarkan tafsir Al-Qurthubi dan Tafsir Al Misbah dalam surat Al-‘Alaq pada ayat 4 tersebut, dapat membuktikan bahwa menuntut ilmu dalam pendidikan merupakan hal yang diagungkan dalam Islam. Maka dari itu pendidikan penting dilakukan sebagai upaya seseorang untuk mendapatkan ilmu yang dapat dimanfaatkan nantinya untuk bekal kehidupan di dunia dan juga di akhirat. Menuntut ilmu dapat dilakukan dimana saja, baik di sekolah, di rumah bahkan dari lingkungan sekitar tempat tinggal juga dapat mendapatkan ilmu. Lingkungan yang baik akan memberikan pendidikan yang baik pula untuk seorang anak. Begitupun dengan lingkungan yang kurang baik dapat memberikan pendidikan yang kurang baik pula untuk tumbuh kembang seorang anak. Maka penting bagi para orang tua untuk memperhatikan lingkungan tempat anak bertumbuh dan berkembang.⁸

Pendidikan merupakan suatu bentuk pertolongan yang diberikan kepada individu yang mampu, mandiri dan mengetahui kemajuan seseorang. Pendidikan individu yang mempunyai

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah vol 15* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.4.

⁸ Shihab, *Tafsir Al-Misbah “Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran”*. Jakarta: Lentera Hati, 2002. Vol 15, hlm.392

kemampuan mandiri, bebas melakukan setiap kebutuhan hidup. Pendidikan sangat penting dalam hidup, dan menyiratkan bahwa setiap orang berhak untuk terus berkembang di sekolah. Seseorang dengan pendidikan memiliki banyak pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya manusia. Pendidikan lebih dari sekedar mengajar, dapat dikatakan sebagai proses transfer pengetahuan, perubahan nilai dan pengembangan kepribadian dalam setiap aspek. Dengan cara ini, pembelajaran lebih diorientasikan untuk menjadi ahli pada mata pelajaran tertentu.⁹

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak akan dapat terlepas dari empat keterampilan berbahasa yang menjadi aspek penunjang dalam ketercapaian pembelajarannya. Empat aspek keterampilan itu meliputi keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan itu berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari linguistik atau bahasa, yang mana berkaitan juga dalam proses KBM dalam materi-materi yang disuguhkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Asesmen Nasional adalah program penilaian mutu untuk setiap sekolah, madrasah dan program pemerataan di tingkat dasar dan menengah. Kualitas satuan pembelajaran dinilai berdasarkan sejumlah hasil belajar siswa, termasuk literasi dan

⁹ Husamah, Arina Restian, and Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019). hlm.32.

numerasi, serta kualitas proses belajar mengajar dan lingkungan lembaga Pengajaran mendukung pembelajaran. ada tiga perangkat utama dalam penilaian nasional ini antara lain Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Kepribadian, dan Survei Lingkungan Belajar (Puspendik Kemendikbud, 2021).¹⁰ Tujuan penilaian nasional adalah untuk mengidentifikasi atau menunjukkan perkembangan keterampilan dan karakteristik siswa. Asesmen nasional juga memberikan wawasan tentang karakteristik esensial dari satuan pengajaran yang efektif untuk mencapai tujuan utama pembelajaran yang baik.

Menurut PISA (*Programme for International Student Assessment*) “Indonesia termasuk dalam golongan negara yang belum mampu untuk menciptakan kemampuan anak untuk secara berpikir kritis dan analitik sebagaimana yang seharusnya dilakukan orang dewasa dalam menghadapi tuntutan zaman yang berat”. Minimnya tingkat literasi pada peserta didik menjadi tugas penting seorang guru atau pengajar bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analisis berpikir peserta didik. Hal ini didukung dari hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*), dimana hasil PISA digunakan untuk mengukur sains, matematika, dan kemampuan membaca

¹⁰ Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2021. Asesmen Nasional. https://hasilun.puspendik.kemendikbud.go.id/akm/file_akm_202101_1.pdf. (Diakses 07 Juli 2023)

pada tahun 2018 dalam kategori membaca, dimana Indonesia berada pada peringkat 74 dari 79 negara, sedangkan untuk skor keterampilan matematika dan sains, Indonesia berada pada peringkat 73 dan 71 dari 79 negara anggota *PISA*, masing-masing. Pencapaian Indonesia konsisten sejak dimulainya *PISA* dari tahun 2000 hingga 2018. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia berada di bawah standar masyarakat global dan lebih buruk dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia.¹¹

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, sampai pendidikan tinggi. Dalam tingkat sekolah dasar terdapat dua jenis tingkatan yaitu kelas tinggi dan kelas rendah. Proses pembelajaran pada kelas tinggi ini dilakukan secara logis dan teratur. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui konsep belajar dari menyelesaikan soal hingga perhitungan. Pada tingkat kelas rendah siswa dibekali kemampuan atau keterampilan yang sifatnya dasar. Kemampuan

¹¹ Hewi, La., Shaleh, Muh. 2020. Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*; 4(1): 30-41. <https://core.ac.uk/download/pdf/327209085.pdf>. (Diakses 07 Juli 2023)

dasar di kelas rendah di antaranya membaca, menghitung, dan menulis.¹²

Kemampuan menulis merupakan kemampuan literasi siswa yang bermanfaat dalam berekspresi dan berdialog secara tidak langsung dengan orang lain. Kegiatan menulis membuat peserta didik mempunyai kreativitas dalam menyalurkan gagasan melalui tulisan. Peserta didik dapat meluapkan ekspresi jiwa, ide atau pikiran kepada orang lain melalui kegiatan menulis.¹³

Menulis bisa dilakukan hampir semua orang. Bahkan di era maya saat ini, sangat mudah untuk mulai menulis. Menulis memungkinkan kita untuk dengan mudah mengingat dan memahami informasi/topik yang kita tulis. Seolah-olah kita dibuat untuk duduk lebih dalam di pikiran kita. Berkaitan dengan Nabi beliau mengatakan dalam sebuah hadits:

قَيِّدُوا الْعِلْمَ بِالْكِتَابِ

“ikatlah ilmu dengan tulisan” (HR. At-Thabarani).

Dikatakan bahwa risalah Nabi harus dituliskan dalam Hadits untuk mengkonsolidasikan informasi agar tidak mudah dilupakan. Tanpa tulisan, kita tidak akan tahu dan tidak akan

¹²Eliyanti, Taufina, dan Ramalis Hakim, “*Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar,*” *Basicedu*, 4 (2020), 839. (Diakses 4 Agustus 2023)

¹³Munirah, *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm.4.

mengetahui jejak-jejak dari sebuah peradaban masa lampau. Tulisan memberikan pola dan tanda bagi ciri-ciri peradaban. Menulis bisa menjadi salah satu cara untuk memajukan peradaban. Oleh karena itu, kehadiran media online yang menawarkan peluang besar untuk menulis harus diapresiasi sebagai sebuah upaya memajukan peradaban.¹⁴

Menulis adalah kegiatan komunikatif yang menggunakan bahasa tulisan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Menulis adalah keterampilan bahasa yang kompleks, karena saat menulis anda harus mengingat ejaan yang berbeda dan dapat menggunakannya secara bersamaan. Di sekolah dasar, keterampilan menulis dibagi menjadi dua kelompok, yaitu menulis pemula dan menulis menengah.

Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Unsur tersebut harus terpenuhi agar tujuan menulis dapat tersampaikan. Dalam riset Setiawaty berpendapat bahwa menulis dapat dijadikan sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran, ide, maupun perasaannya dalam bentuk tulisan.¹⁵

¹⁴<https://islami.co/rasulullah-saw-menganjurkan-untuk-menulis-sudahkah-kamu-menulis/> (Diakses 03 April 2023)

¹⁵ Setiawaty, R., & Sabardila, A. (2019). Bentuk-bentuk Kebahasaan Melayu Pattani dalam Praktik Pidato BIPA dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 115–119.

Menurut Bapak Muhammad Dzuhri, S.Pd.I selaku guru kelas 3 di MI Darul Ulum 01, untuk kelas 3 masih menggunakan kurikulum 2013. Di dalam kurikulum 2013 dinyatakan siswa kelas rendah diwajibkan menulis huruf tegak bersambung. Awal pembelajaran menulis diawali dengan pengenalan alfabet biasa dan alfabet kursif secara bertahap dalam setiap pembelajarannya, mulai dari menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin, dikte, melengkapi cerita, dan menyalin puisi. Menulis tegak bersambung merupakan salah satu keterampilan dasar yang sentral bagi siswa. Dalam menulis huruf tegak bersambung, huruf ditulis tanpa putus dan digabungkan menjadi kata-kata yang bermakna, secara vertikal dan tanpa kemiringan. Akan tetapi, menulis tegak bersambung merupakan suatu bentuk keterampilan menulis yang memperhatikan kaidah dan prinsip estetika yang dapat meningkatkan kecerdasan, motorik halus, dan keterampilan komunikasi siswa. Menulis tegak bersambung adalah bentuk tulisan yang menghormati aturan dan nilai estetika yang menghubungkan huruf terkait dengan bentuk penyusunnya. Menuliskan garis tebal vertikal dan garis diagonal tipis dalam

<https://doi.org/https://doi.org/10.22437/pena.v9i1.6865>. (Diakses 31 juli 2023).

huruf kursif melatih anak dalam kekuatan, kelembutan dan keteguhan hati.¹⁶

Menulis tegak bersambung atau menulis halus memiliki banyak manfaat bagi anak. Ketika anak menulis dengan tangan, sensori motorik halus, sentuhan, dan visual anak aktif secara bersamaan. Maulani & Iswara berpendapat bahwa dengan menulis huruf tegak bersambung dapat melatih kemampuan berpikir dan mengasah motorik halus siswa sehingga tulisan siswa lebih rapi dan mudah dibaca. Manfaat menulis tegak bersambung lainnya seperti dapat merangsang kerja otak untuk menjadi lebih kreatif, menulis menjadi lebih cepat, menghasilkan tulisan yang lebih indah dan rapi, dan mengasah daya seni yang dimiliki siswa. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa manfaat menulis tegak bersambung adalah bisa mengasah kemampuan otak siswa, meningkatkan kreativitas seni pada siswa, merangsang perkembangan motorik siswa, tulisan menjadi lebih rapi sehingga mudah dibaca oleh orang lain serta dapat melatih sikap ketegasan dan kelembutan pada siswa.¹⁷

¹⁶ Dini, Y. (2017). Menulis Huruf Tegak Bersambung. Jakarta: Cikal Aksara. hlm. 4

¹⁷ Maulani, S., & Iswara, P. D. (2022). Metode Permainan Bahasa dalam Keterampilan Menulis Tegak Bersambung. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7020–7028. <https://doi.org/doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3008> (Diakses 18 Juni 2023)

Penulisan tegak bersambung didasarkan pada aspek penilaian dan komponen menulis tegak bersambung yang berupa bentuk huruf, jarak antar huruf dan kata, konsistensi kemiringan huruf, ukuran dan perbandingan besar kecil huruf, keterbacaan tulisan, dan kerapian tulisan.¹⁸ Menulis tegak bersambung banyak ditemukan kesalahan berdasarkan fakta di lapangan. Munculnya kesalahan menyebabkan perlunya dilakukan analisis kesulitan menulis tegak bersambung guna mengetahui kesulitan, faktor apa saja yang membuat peserta didik kesulitan dalam menulis tegak bersambung, dan bagaimana usaha guru dalam membantu kesulitan menulis tegak bersambung.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Analisis Kesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung Siswa Kelas 3 MI Darul ulum 01 Desa Bandungharjo Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2023/2024*. Pentingnya penelitian ini dilaksanakan karena peneliti ingin mendeskripsikan kesulitan siswa yang dialami selama ini dalam menulis tegak bersambung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang penulis teliti adalah sebagai berikut :

¹⁸ Depdikbud.(1991). *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I, II di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

1. Apa sajakah kesulitan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas 3 MI Darul Ulum 01 Desa Bandungharjo Kabupaten Jepara?
2. Apa sajakah faktor penyebab kesulitan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas 3 MI Darul Ulum 01 Desa Bandungharjo Kabupaten Jepara?
3. Bagaimanakah usaha guru dalam membantu kesulitan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas 3 MI Darul Ulum 01 Desa Bandungharjo Kabupaten Jepara?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis kesulitan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas 3 MI Darul Ulum 01 Desa Bandungharjo Kabupaten Jepara.
2. Untuk menganalisis faktor penyebab kesulitan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas 3 MI Darul Ulum 01 Desa Bandungharjo Kabupaten Jepara.
3. Untuk mengetahui usaha guru dalam membantu kesulitan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas 3 MI Darul Ulum 01 Desa Bandungharjo Kabupaten Jepara.

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya tentang menulis huruf tegak bersambung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- a) Dapat merangsang motorik anak.
- b) Dapat membuat anak dapat menulis lebih cepat.
- c) Dapat mengasah kemampuan otak siswa.

b. Bagi Guru

- a) Dapat mengetahui adanya peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung melalui metode pembelajaran tertentu.
- b) Dapat mencari cara untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa saat pembelajaran menulis huruf tegak bersambung.

c. Bagi Sekolah, Dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah dalam pembelajaran.

BAB II

PEMBELAJARAN MENULIS HURUF TEGAK BERSAMBUNG

A. Kajian tentang Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung

1. Hakikat Bahasa Indonesia

Pemahaman bahasa Indonesia yang baik dan benar tercermin dari pemahaman dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Pengertian bahasa Indonesia yang baik adalah menggunakan bahasa sesuai dengan keadaan pemakainya. Sedangkan bahasa Indonesia yang benar berarti menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah atau tata bahasanya.

Menurut Zaenal Arifin & S. Arman Tasai pada Buku “Bahasa Indonesia Bahasa Bangsa” penutur bahasa Indonesia harus memiliki pemahaman dan tekad bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ini tidak jauh berbeda dengan apa yang kita sebut sebagai bahasa baku. Kebakuan suatu kata sudah menunjukkan masalah “benar” kata tersebut. Namun, masalah “baik” sebenarnya tidak terbatas pada sifat kebakuan suatu kalimat, tetapi pada keefektifan kalimatnya.¹

Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan situasi pemakainya atau sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku. Misalnya, dalam

¹ Dra. Hj. Endang. R., Hj. Sri I.S., Dr. H. Sulaiman. A.K., Nasihah. K. *Bahasa Indonesia Bahasa Bangsa*. Semarang: Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang. hlm. 100.

situasi santai dan akrab, seperti di warung kopi, di pasar, di tempat arisan, dan di lapangan sepak bola hendaklah digunakan bahasa Indonesia yang santai dan akrab yang tidak terlalu terkait oleh patokan. Dalam situasi resmi dan formal, seperti dalam kuliah, dalam seminar, dalam sidang DPR, dan dalam pidato kenegaraan hendaklah digunakan bahasa Indonesia yang resmi dan formal, yang selalu memperhatikan norma bahasa. Jadi, “Yang dimaksud dengan bahasa yang benar adalah bahasa yang menerapkan kaidah dengan konsisten, sedangkan yang dimaksud dengan bahasa yang baik adalah bahasa yang mempunyai nilai rasa yang tepat dan sesuai dengan situasi pemakainya”.²

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Terutama bahasa tertulis, dan tanpa bahasa tertulis tidak ada peradaban. Indonesia sendiri memiliki ribuan bahasa, dari Sabang sampai Merauke. Namun pada tanggal 28 Oktober 1928, saat sumpah pemuda, bahasa Indonesia dikukuhkan sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia, menggantikan bahasa Belanda. Selain berfungsi sebagai bahasa persatuan, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai berikut : (a) lambang kebangsaan, (b) lambang identitas bangsa, (c) alat pemersatu bangsa, dan (d) sarana komunikasi antar budaya daerah.

² Arifin, Zaenal E. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Persido. hlm. 22-24

Selain fungsi bahasa Indonesia, terdapat juga tugas bahasa Indonesia diantaranya: (a) bahasa resmi negara, (b) bahasa pengantar resmi di lembaga pendidikan, (c) sarana perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dan administrasi, dan (d) sarana pengembangan budaya dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Bahasa Indonesia tidak hanya digunakan sebagai bahasa persatuan dan alat komunikasi. Namun, bahasa Indonesia juga merupakan aset bangsa yang sangat berharga yang dapat menyatukan antar suku bangsa Indonesia. Oleh karena itu, bahasa Indonesia sangat erat kaitannya dengan masyarakat Indonesia.

2. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.³

Belajar merupakan proses penting untuk mengubah perilaku setiap orang. Belajar mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar

³ Djamaluddin, A., & Wardana, W. *Belajar dan pembelajaran: 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. (CV. Kaaffah Learning Center, Sulawesi Selatan, Pare-Pare, 2019), hlm. 6.

memainkan peran penting dalam perkembangan manusia, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi. Oleh karena itu, dengan menguasai konsep dasar belajar, dapat dipahami bahwa kegiatan belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologis.

Banyak psikolog telah mendefinisikan konsep belajar. Berikut beberapa pengertian belajar :

- 1) Gage dan Barliner, menyatakan bahwa “Belajar adalah proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya sebagai hasil dari pengalaman”.
- 2) Morgen et.al., menyatakan bahwa “Belajar adalah perubahan yang relatif permanen yang terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman”.
- 3) Slavin, menyatakan bahwa “Belajar adalah perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman”.
- 4) Gagne, menyatakan bahwa “Belajar adalah perubahan kecenderungan atau kemampuan seseorang yang berlangsung terus menerus dalam kurun waktu tertentu dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan”.

Dari keempat pengertian tersebut, tampak bahwa konsep tentang belajar mengandung tiga unsur utama yaitu:

1) Belajar berkaitan dengan perubahan tingkah laku

Perilaku mengacu pada suatu tindakan. Untuk mengukur apakah seseorang telah belajar atau belum, diperlukan adanya perbandingan perilaku sebelum dan sesudah mengalami pembelajaran. Jika terdapat perbedaan perilaku, maka dapat disimpulkan bahwa orang tersebut telah belajar.

2) Perubahan perilaku terjadi karena didahului oleh proses pengalaman

Pengalaman dapat membatasi jenis perubahan perilaku yang dipandang sebagai ekspresi belajar. Pengalaman dalam arti belajar dapat berupa pengalaman fisik, psikis dan sosial.

3) Perubahan perilaku karena belajar bersifat permanen

Sulit untuk mengukur durasi perubahan perilaku manusia. Perubahan perilaku bisa memakan waktu sehari, seminggu, sebulan atau bahkan bertahun-tahun. Ketika seseorang bangun tidur, makan pagi dan mulai memikirkan apa yang mereka lakukan pada hari itu, kegiatan itu selalu diikuti dengan belajar. Cara seseorang bangun tidur, makan pagi, dan berfikir

tentang sesuatu adalah hasil pemahaman dari masa lalu.⁴

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikan dengan dari kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.⁵

⁴ Rifa'i, Achmad & Catharina Tri Anni . 2012. *Psikologi Pendidikan*. Unnes Press : Semarang. hlm.12

⁵ Ebook: Suardi, Moh. Belajar & pembelajaran. Deepublish, 2018. hlm. 7

Pembelajaran artinya suatu proses belajar yang terjadi karena adanya guru sebagai pengajar dan pendidik dan adanya murid atau peserta didik sebagai yang diajar atau sebagai penerima ilmu pengetahuan atau keterampilan. Secara umum istilah belajar diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengarah pada perubahan tingkah laku. Dengan pengertian tersebut, maka pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan cara mengubah tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang baik.

Pembelajaran hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang mengarah pada perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan untuk mendukung perubahan perilaku peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Gagne menyatakan pada Buku Suardi, Moh “Belajar & Pembelajaran” bahwa pembelajaran adalah rangkaian peristiwa pembelajaran eksternal yang dirancang untuk mendukung pembelajaran internal. Peristiwa pembelajaran ini dirancang agar siswa dapat mengolah pengetahuan dunia nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan

sebelumnya. Padahal, pencapaian tujuan pembelajaran juga dapat terjadi secara alami ketika peserta didik membaca buku-buku, majalah, surat kabar atau mengamati peristiwa-peristiwa di sekitarnya. Akan tetapi, dalam pembelajaran terencana yang disebut dengan pembelajaran, pencapaian tujuan pembelajaran akan tercapai secara efektif dan efisien apabila pembelajaran tersebut direncanakan dengan baik. Tujuan pembelajaran memandu proses pembelajaran. agar peristiwa pembelajaran berlangsung, semua komponen pembelajaran harus saling berhubungan dan terhubung dengan proses pembelajaran internal siswa. Pencapaian tujuan pembelajaran tersebut menuntut guru untuk benar-benar menguasai cara-cara merancang pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Dari pengertian belajar dan pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk membawa perubahan perilaku baru secara total melalui pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan belajar. Proses interaktif siswa dengan guru dan sumber belajar lainnya dalam suatu lingkungan belajar. Sehingga dapat diketahui bahwa belajar merupakan panggilan hidup dan membutuhkan alat bantu dalam belajar dan pembelajaran.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI

Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang menyiapkan potensi dasar siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi agar anak memiliki keterampilan atau bekal yang kuat dan dapat berinteraksi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, sekolah dasar menerapkan pembelajaran yang kondusif pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, termasuk pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai banyak keterampilan salah satunya adalah keterampilan berkomunikasi secara tertulis. Keterampilan berkomunikasi secara tertulis sangat memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang, karena ilmu apapun tidak lepas dari menulis dan membaca. Tanpa keterampilan tersebut, tidak ada gunanya memperoleh ilmu tambahan, apalagi di era globalisasi yang membutuhkan banyak keterampilan. Mengingat pentingnya kemampuan berkomunikasi secara tertulis, maka perlu pembinaan dari tingkat dasar atau sekolah dasar (SD). Di sekolah dasar, pembelajaran membaca dan menulis merupakan salah satu bidang garapan yang memegang peranan penting dalam pelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran keterampilan menulis di SD perlu diarahkan pada kemampuan berkomunikasi secara tertulis menggunakan

bahasa yang baik dan benar, seperti menulis sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Standar kompetensi lulusan mata pelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar (SD) pada umumnya menyinggung tujuan yang berhubungan dengan kegiatan menulis. Tujuan tersebut adalah agar siswa mengetahui aturan ejaan dan tanda baca pada mata pelajaran bahasa Indonesia, di samping itu, siswa diharapkan memiliki kegemaran menulis untuk meningkatkan pengetahuan pemanfaatannya dalam kegiatan sehari-hari.

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu dilakukan berbagai upaya untuk itu. Termasuk oleh guru kelas atau guru bahasa Indonesia. Upaya peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tertulis ditempuh melalui komponen kebahasaan, pemahaman, penggunaan, dan pengajaran.⁶

⁶ Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1998. *Materi Pokok Menulis 1*. Jakarta : Karunika UT. hlm. 24.

a. Keterampilan Menulis

1) Pengertian Menulis

Seorang penuntut ilmu hendaknya menulis ilmu yang dia dapatkan, baik melalui guru yang mengajarnya atau melalui tadabbur Al-Qur'an, atau bacaan dari sebuah buku, atau melalui cara lain. Banyak dalil yang memerintahkan dan menganjurkan kita untuk menulis sesuatu yang bermanfaat dalam hidup kita, diantaranya adalah sebagai berikut:

العِلْمُ صَيْدٌ وَالكِتَابُ بِهِ قَيْدُهُ ... قَيْدُ صَيْدِكَ بِالْحَبَالِ الْوَائِقَةِ

“Ilmu bagaikan binatang buruan, dan tulisan adalah tali untuk mengikatnya...maka ikatlah binatang burunmu dengan tali yang kuat”. (Imam Asy-Syafi'i).⁷

Menulis merupakan suatu keterampilan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dengan kata lain, manusia dapat berkomunikasi pada oranglain tidak secara tatap muka langsung. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak bisa datang secara tiba-tiba, akan tetapi harus melalui latihan dan praktek yang sistematis dan berkelanjutan. Menurut Tarigan, menulis

⁷ <https://www.ahmadzain.com/read/karya-tulis/598/tanggatangga-kesuksesan-belajar-11-menulis-ilmu/> (Diakses 02 Januari 2024)

adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafik tersebut.⁸

Menulis adalah salah satu tahap evolusi terbaru dalam komunikasi. Hal ini dikarenakan sebelum ada tulisan, manusia berkomunikasi hanya dengan lisan, dan isyarat. Keterampilan menulis juga diartikan sebagai sebuah aktivitas berpikir yang melibatkan aktivitas seluruh otak, emosi dan pikiran. Dari kegiatan menulis tersebut, terdapat dua kegiatan yang berbeda yakni kegiatan melahirkan ide dan menuangkan ide. Untuk itu, penulis yang baik tidak hanya cukup dengan menguasai apa yang ditulis, akan tetapi juga menguasai cara menuangkan gagasannya menjadi sebuah tulisan yang utuh dan padu.⁹

Menurut HR. Abu Khaitamah dalam Al-Ilmu no.146:

⁸ Tarigan, H.G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung. hlm. 26.

⁹ Nurhadi. (2017). *Handbook Of Writing: Panduan Lengkap Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 15

إذا سمعت شيئاً فاكتبه ولو في الحائط

“Apabila engkau mendengar sesuatu (dari ilmu) maka tulislah walaupun di atas tembok.” (HR. Abu Khaitamah dalam *Al-Ilmu no.146*)

Menulis adalah aktivitas literasi yang bisa dilakukan hampir semua kalangan. Bahkan di era virtual sekarang, begitu mudahnya akses untuk menulis. Juga dikenal publik tentunya, bila karya-karyanya terpublikasi. Pun dengan ragam manfaat yang lain.¹⁰

Akhadiah menyampaikan bahwa menulis merupakan penyajian dari gagasan, pendapat, dan perasaan kedalam bentuk tulisan.¹¹ Menulis ini merupakan proses yang paling akhir dari kemampuan dasar bahasa Indonesia seperti membaca, menyimak, dan berbicara. Menulis juga merupakan suatu proses berpikir dan menuangkan ide atau gagasan. Apabila manusia memiliki gagasan dan tidak disampaikan melalui lisan, dapat pula disampaikan melalui sebuah tulisan.

Menurut pendapat Nurgyantoro pada Buku Akhadiah “Bahasa Indonesia I” menulis adalah

¹⁰ <https://islami.co/rasulullah-saw-menganjurkan-untuk-menulis-sudahkah-kamu-menulis/> (Diakses 31 Desember 2023)

¹¹ Akhadiah. (1993). *Bahasa Indonesia 1*. Depdikbud RI. hlm. 8

aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktu bahasa. Keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis.¹²

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut pendapat Abbas, keterampilan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus dukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.¹³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dikemukakan bahwa menulis merupakan suatu aktivitas untuk menuangkan gagasan, pendapat, perasaan yang melibatkan emosi dan pikiran. Proses menulis ini juga

¹² Nurgiyantoro. 2001. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE. Yogyakarta. hlm. 11

¹³ Abbas.2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud. hlm 21.

merupakan keterampilan yang kompleks karena dibutuhkan proses berpikir, latihan, dan kesungguhan agar mempunyai keterampilan menulis yang baik. Dengan keterampilan yang baik maka, gagasan atau pesan dapat disampaikan dengan baik pula.

2) Fungsi, Tujuan dan Manfaat Menulis

Secara umum fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dalam menulis hendaknya memiliki sebuah tujuan yang akan dicapai oleh penulis, maksud dan tujuan penulis (*the write's intention*) adalah untuk mendapatkan respon atau jawaban dari pembaca terhadap hasil tulisannya tersebut.

Menulis harus memiliki tujuan. Tulisan yang baik memiliki tujuan tertentu. Menurut Abidin tujuan menulis akan lebih mudah dicapai bila lebih spesifik bukan untuk semua tujuan. Tujuan yang paling sederhana dari menulis adalah untuk ingatan dan rekaman diri sendiri. Beberapa tujuan menulis secara umum antara lain sebagai berikut:¹⁴

a) Menceritakan sesuatu

¹⁴ Abidin.2015. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Pendidikan Karakter. Bandung PT Refika Aditama. hlm. 7.

Menulis menjadi sarana untuk menceritakan hal yang pantas dikisahkan kepada orang lain, seperti orang yang sedang bercerita

b) Menginformasikan sesuatu

Menulis dapat menjadi informasi tentang hal-hal yang harus diketahui pembaca sehingga menjadi rujukan yang berguna.

c) Mendidik pembaca

Menulis dapat menjadi sarana edukasi atau pendidikan bagi pembaca akan hal-hal yang seharusnya bisa lebih baik dari pemahaman dan kondisi saat ini.

d) Menghibur pembaca

Menulis dapat menghibur pembaca di saat waktu yang senggang agar rileks dan memperoleh semangat baru dalam aktivitasnya. Sifat tulisan ini harusnya menyenangkan.

e) Motivasi Pembaca

Menulis seharusnya dapat menjadi sarana memotivasi pembaca untuk berpikir dan bertindak lebih baik dari yang sudah dilakukan.

f) Mengekspresikan perasaan dan emosi

Menulis pada dasarnya dapat menjadi ekspresi perasaan dan emosi seseorang sehingga

memperoleh jalan keluar atas perasaan dan emosi yang dialaminya.

Hipple (Tarigan) berpendapat bahwa setiap orang menulis pasti memiliki motivasi atau tujuan. Hal ini juga berpengaruh terhadap bentuk-bentuk tulisan yang dihasilkan oleh penulis. Berhubungan dengan tujuan menulis, menulis dibagi menjadi beberapa tujuan diantaranya:¹⁵

- a) *Assignment Purpose* (tujuan penugasan), menulis dengan tujuan penugasan yakni menulis dikarenakan suatu tugas yang diberikan. Di sekolah, biasanya siswa mendapatkan tugas dari guru untuk menulis.
- b) *Altruistic Purpose* (tujuan altruistik), yakni tujuan penulis adalah untuk menyenangkan pembaca, menghibur pembaca yang sedang berduka, dan pada dasarnya untuk membuat hidup pembaca lebih mudah. Contohnya dari tulisan-tulisan altruistik ini adalah kata-kata motivasi yang banyak bertebaran di sosial media.
- c) *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif), yakni menulis dengan tujuan untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran dari tulisan yang diutarakan oleh

¹⁵ Tarigan, H.G. (2008). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung. hlm.10

penulis. Tulisan persuasif biasanya digunakan untuk mengajak atau mengimbau orang lain. Misalnya ajakan untuk membuang sampah pada tempatnya, ajakan untuk menanam pohon, ajakan membaca buku, dan lain-lain.

- d) *Informational Purpose* (tujuan informasional atau penerangan), tulisan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan atau keterangan kepada pembaca. Misalnya saja keterangan cara menggunakan suatu alat.
- e) *Self-expressive* (tujuan pernyataan diri), yakni bertujuan untuk memperkenalkan diri kepada pembaca.
- f) *Creative Purpose* (tujuan kreatif), yaitu tulisan yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik, dan nilai-nilai kesenian. Tulisan-tulisan ini terdapat pada karya-karya sastra yang sangat memperhatikan pemilihan diksi.
- g) *Problem Solving Purpose* (tujuan pemecahan masalah), yakni penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi dengan menuliskan gagasan-gagasan sendiri secara cermat agar dimengerti oleh orang lain.

Tujuan menulis dapat disimpulkan yakni tergantung dari apa yang diinginkan oleh penulis sendiri. Tujuan menulis yakni ingin menuangkan gagasan, ingin memotivasi orang lain, untuk memecahkan masalah, memberikan informasi, dan sebagai penugasan. Penyusunan LKPD menulis tegak bersambung ini bertujuan untuk memberikan penugasan kepada siswa agar melatih keterampilan menulis.

Seorang penulis dapat menghasilkan manfaat berbagai bentuk tulisan menurut Dalman menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.¹⁶

Selain ini, Susanto menyebutkan manfaat menulis adalah dapat menggali kemampuan dan mengembangkan potensi diri, dapat mengembangkan berbagai gagasan, dapat mencari informasi yang berhubungan dengan judul atau topik yang ditulis, dapat mengorganisasikan gagasan secara sistematis, dapat meninjau serta dapat menilai gagasan secara objektif

¹⁶ Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm. 7

dengan sendirinya, lebih mudah memecahkan permasalahan dengan lebih konkret, mendorong siswa untuk aktif dalam memecahkan suatu permasalahan, membiasakan untuk berpikir serta berbahasa secara tertib.¹⁷

Adapun Misra mengatakan pada Buku Susanto “Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar” bahwa manfaat menulis sebagai berikut: (a) Menulis menyumbangkan kecerdasan; (b) Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas; (c) Menulis dapat mengembangkan keberanian; (d) Dan menulis dapat mendorong kemauan dan kemampuan untuk mengumpulkan informasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran, dengan menulis seseorang dapat menuangkan ide dalam bentuk tulisan hal ini sering dianggap sulit karena seseorang menganggap bahwa ide lebih mudah dituangkan dalam bentuk lisan.

3) Prinsip Perkembangan Menulis

Siswa belajar dari lingkungannya melalui simbol, fungsi, urutan, dan variasinya. Jika pada awal

¹⁷ Susanto. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadamedia Group. hlm. 12

pengenalan siswa hanya mengenai simbol, maka ia akan semakin mengenal berbagai variasi dari simbol-simbol tersebut. Berdasarkan observasi Marie Clay perkembangan menulis siswa memiliki prinsip sebagai berikut:

a) Prinsip Tanda

Dengan prinsip ini, siswa belajar bahwa objek atau peristiwa dapat dilambangkan dengan simbol. Siswa kemudian memahami bahwa bentuk huruf itu hanyalah symbol belaka. Dengan kata lain, huruf maupun kata itu tidak menginterpretasikan keadaan sebenarnya. Contohnya yakni orang yang tinggi besar tidak selalu memiliki nama yang panjang seperti bentuk fisik dari orang tersebut.

b) Prinsip Menyalin

Menyalin yakni mencontoh atau menirukan bentuk dari contoh yang diberikan oleh guru. Sikap siswa yang suka mencontoh model-model yang ada disekitarnya misanya logo, nama produk, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa siswa suka meniru hal-hal yang dianggapnya menarik perhatian. Misalnya, siswa lebih suka menyalin tulisan di produk-produk makanan daripada menyalin tulisan artikel yang ada di koran.

c) Prinsip Fleksibel

Pada saat siswa belajar menulis, maka siswa akan menemukan berbagai perbedaan-perbedaan dari tulisan. Siswa lama kelamaan akan hafal bentuk tulisan tersebut dan siswa kemudian akan mampu mengkonstruksi bentuk-bentuk huruf yang sama maupun berbeda-beda di dalam kata-kata yang siswa temukan.

d) Prinsip Inventori

Pada prinsip ini, siswa akan mengumpulkan huruf-huruf atau kata-kata apa saja yang sudah diketahui dari pengalaman-pengalaman belajar yang siswa dapatkan. Untuk itu kadang guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan apa saja yang sudah ia ketahui untuk dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Kemudian siswa biasanya akan menuangkan semua yang ia ketahui dalam bentuk tulisan.

e) Prinsip Keberulangan

Siswa memiliki kecenderungan untuk mengulang-ulang apa yang mereka dapat tuliskan meskipun dalam bentuk yang berbeda-beda. Huruf ataupun kata diulang beberapa kali seolah-olah membentuk kesatuan makna, sehingga

membutuhkan penguatan terhadap apa yang ingin mereka ungkapkan.

f) Prinsip Membangkitkan

Siswa menggunakan beberapa elemen menulis yang sama dan beberapa kaidah, serta mengombinasikanya untuk membentuk kalimat baru.¹⁸

4) Metode Pengajaran Menulis

Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang kompleks dan tidak bisa dikatakan mudah. Butuh proses yang panjang hingga seorang siswa dapat terampil dalam menulis. Mayoritas guru menganggap menulis dengan tangan sebagai keterampilan yang penting. Banyak juga guru yang tidak siap untuk mengajarkannya dengan kata lain metode dan penunjang yang dipakai tidak efektif. Selain itu, hanya ada sedikit waktu untuk itu anak-anak untuk berlatih.¹⁹

¹⁸ Brewer, J. A. (2014). Introduction to Early Childhood Education: Preschool through Primary Grades. New York: Pearson.

¹⁹ Dockrell, J.E., Chloe, M.R., & Wyse, D. (2016). Teachers' Reported Practices for Teaching Writing in England. *Read Writ*, 29, hlm.409-434.

Tindakan korektif untuk keterampilan membaca dan menulis siswa yang buruk setidaknya harus dilakukan termasuk peningkatan waktu bagi siswa untuk berlatih, upaya untuk mendiagnosis dan menyediakan bimbingan mengenai keterampilan di mana mereka lemah, dan umpan balik yang ditargetkan saat mereka praktek.

Cara menulis yang dipelajari dari daerah tidak hanya bergantung pada konsep yang sama. Tetapi setiap daerah memiliki metodologi yang berbeda sesuai apa yang disukai. Untuk itu, terdapat metode-metode yang bisa dilakukan dalam pembelajaran menulis menurut Depdikbud dikemukakan langkah-langkah pengajaran menulis di kelas satu dan dua SD, sebagai berikut:²⁰

a) Pengenalan Huruf

Sebelum proses menulis, maka siswa dikenalkan dengan huruf tegak bersambung yang benar. Pada pengenalan huruf, langkah-langkah yang dilakukan adalah: (1) menyajikan gambar, (2) menyebut dan menulis nama yang terdapat dalam gambar, (3) menggunakan teknik analisis dan sintesis, dan (4) memperkenalkan bentuk huruf.

²⁰ Rofi'udin, A. & Zuhdi, Y. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kels Tinggi*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.hlm.20

b) Latihan

Latihan dilakukan setelah siswa mengenal dasar-dasar bentuk huruf tegak bersambung. Kegiatan latihan yang dapat dilakukan yakni: (1) memegang pensil dengan sikap duduk, (2) gerakan tangan dalam menulis garis lurus, setengah lingkaran, dan lingkaran, (3) mengeblat menggunakan karbon, kertas tipis, menebalkan tulisan, (4) menghubungkan titik-titik untuk membentuk huruf, dan (5) menatap huruf/kata (koordinasi mata, ingatan dan ujung jari).

c) Menyalin Tulisan

Setelah siswa berlatih menulis huruf dengan latihan menghubungkan titik-titik lalu metode selanjutnya adalah menyalin. Kegiatan menyalin tulisan ini berupa menyalin huruf, menyalin kata, dan menyalin kalimat.

d) Menulis Halus/Indah

Setelah siswa dapat menulis, penekanan diarahkan pada bentuk huruf, ukuran huruf, tebal tipisnya penulisan huruf, serta kerapian huruf. Tulisan halus ini bertujuan agar tulisan balok lebih rapi. Dapat dipastikan siswa yang terampil menuliskan tegak bersambung akan rapi dalam menulis balok.

e) Dikte/Imlak

Kegiatan dikte ini meliputi: (1) siswa menyiapkan alat tulis, (2) guru mengucapkan kalimat, (3) siswa menuliskan kalimat yang dibacakan guru, (4) tulisan siswa dikoreksi oleh temanya, dan (5) siswa membetulkan tulisan yang masih salah.

f) Melengkapi

Kegiatan melengkapi ini diantaranya melengkapi dengan huruf, melengkapi dengan suku kata, dan melengkapi dengan kata.

g) Menulis Nama

Siswa difokuskan untuk menulis nama benda, gambar, nama orang, nama binatang, dan nama jalan.

h) Mengarang Sederhana

Kegiatan ini dilaksanakan dengan berdasarkan gambar seri, cerita sederhana, atau pengalaman siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan rancangan komunikatif dengan pola penataan bahan secara tematik. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang menggunakan penataan bahan secara tematik.

Metode ini diterapkan pada pengembangan LKPD menulis huruf tegak bersambung. Mulai dari pengenalan huruf, latihan, menyalin tulisan, menulis halus, dikte, melengkapi, menulis nama, dan mengarang. Rangkaian tersebut disusun secara berurutan di dalam LKPD. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih sistematis dalam belajar menulis tegak bersambung.

b. Menulis Tegak Bersambung

1) Pengertian Menulis Tegak Bersambung

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai. Keterampilan menulis pada kelas rendah masih termasuk dalam menulis permulaan, yakni peserta didik dikelas I dan II masih diajarkan bagaimana teknik dan sikap menulis yang benar. Menulis permulaan memiliki peranan penting untuk dikuasai oleh peserta didik, sebab menulis permulaan akan membantu peserta didik dalam berkomunikasi secara tertulis. Menulis permulaan merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Pembelajaran menulis permulaan bersifat produktif. Menulis permulaan merupakan bekal bagi peserta didik untuk mempelajari kompetensi dasar

dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain.²¹

Kegiatan menulis permulaan di kelas rendah terdapat kemampuan menulis tegak bersambung. Menulis tegak bersambung dapat merangsang otak siswa, rangsangan otak yang paling berpengaruh yaitu pada otak kanan pada peserta didik. Pada otak kanan terdapat kegunaan dalam mengatur seni keindahan. Menulis tegak bersambung merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis dengan memperhatikan aturan dan nilai estetika yang menggabungkan huruf yang saling bersambung dengan bentuk yang membulat. Kegiatan menulis tegak bersambung bertujuan untuk melatih keterampilan menulis siswa dengan kelenturan tangan siswa agar menghasilkan tulisan yang indah.²²

Kegiatan pembelajaran diperlukan adanya perhatian khusus untuk siswa berlatih menulis huruf tegak bersambung. Tidak hanya menulis dengan tulisan abjad biasa saja yang dijadikan perhatian, melainkan menulis tegak bersambung juga diperlukan adanya

²¹ K. dan St. Y. Slamet Sadhono, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori Dan Aplikasi* (Bandung: Karya Putra Darwati Bandung, 2012), hlm.20.

²² Sarah Ismullah, *Lancar Menulis Huruf Tegak Bersambung* (Jakarta: Cikal Aksara, 2013), hlm.5.

latihan dan perhatian yang khusus bagi peserta didik di kelas rendah. Kegiatan menulis tegak bersambung mampu melatih motorik halus siswa dan juga melatih peserta didik dalam berpikir. Menulis tegak bersambung sebagai kemampuan dalam melatih nilai keindahan melalui tulisan yang saling bersambung terbentuk dari gabungan huruf dengan bentuk membulat. Proses menulis mengaktifkan sensori motorik halus, sentuhan, dan visual secara terintegrasi.²³

Menulis tegak bersambung merupakan salah satu keterampilan berbahasa sehingga dalam menulis tegak bersambung juga merupakan salah satu bentuk kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa dapat diartikan sebagai suatu penyimpangan kaidah atau aturan tata bahasa Indonesia, baik penggunaan bahasa yang lisan maupun tertulis. Kesalahan berbahasa merupakan suatu bagian dari proses belajar-mengajar yang biasa dilakukan oleh peserta didik, sehingga guru harus mengkaji karena semakin banyak kesalahan berbahasa semakin sedikit pula tujuan pengajaran bahasa yang akan tercapai maka dibutuhkan analisis

²³ T dan Cuhariah Y Hartati, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar* (Bandung: UPI PRESS, 2015), hlm. 6.

kesalahan. Analisis kesalahan berbahasa penting untuk dilakukan karena dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam bidang bahasa yang dihadapi peserta didik.

Penggunaan istilah menulis bersambung disebut dengan tegak bersambung yang dituliskan dengan cara tegak yang memuat garis penghubung ditulis secara miring. Menulis tegak bersambung merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dalam hal penuangan gagasan atau ide dengan bahasa tulis yang indah.²⁴

Salah satu metode dalam belajar menulis yakni dengan menulis halus atau menulis tegak bersambung. Menulis tegak bersambung yakni menulis dengan menghubungkan huruf-huruf dalam satu kata digabungkan dengan garis penghubung.²⁵ Teknik mengajar yang digunakan untuk mengajar tulisan tegak bersambung sama dengan mengajar tulisan balok.

Menulis tegak bersambung adalah proses menulis yang hasilnya berupa huruf saling bersambung. Peserta didik dilatih untuk menuliskan lambang-lambang, hasil ini bisa berupa kata maupun kalimat.

²⁴ Simarmata. *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku*, hlm.22.

²⁵ Yusuf, M., Sunardi, & Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. hlm. 32

Proses ini dilakukan dengan tidak mengangkat alat tulis. Dengan melihat bagaimana satu huruf disambungkan dengan huruf lainnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis tegak bersambung adalah merangkai huruf-huruf menjadi kata atau kalimat dengan menghubungkan antar hurufnya dengan garis terhubung tanpa mengangkat alat tulis.

2) Manfaat Menulis Tegak Bersambung

Huruf tegak bersambung adalah huruf yang saling bersambung. Penulisan huruf tegak bersambung dilakukan tanpa mengangkat alat tulis. Menulis tegak bersambung mempunyai banyak manfaat. Manfaat menulis tegak bersambung yaitu mendorong perkembangan saraf motorik, melatih kecepatan menulis, menghasilkan tulisan yang rapi.²⁶ Buku yang digunakan untuk menulis tegak bersambung disebut buku halus. Buku tersebut terdiri atas tiga atau lima kolom. Kolom tersebut mempermudah penulisan huruf agar tulisan rapi. Manfaat lain dalam menulis tegak bersambung selain menghasilkan tulisan yang bagus dan rapi tetapi menulis tegak bersambung juga

²⁶ Tri Yulia Nurhalimah. *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Sukoharjo: Citra Pustaka Eksis, 2013), hlm. 4.

bermanfaat yakni seseorang akan dapat berbicara dengan benar dan fasih.²⁷

Manfaat lain dalam menulis tegak bersambung diantaranya melatih kesabaran, ketelitian, dan melatih motorik halus dan merangsang kerja otak siswa. pola menulis yang baik akan berpengaruh terhadap kepribadian anak. Selain itu ada manfaat lain dalam menulis tegak bersambung antara lain, merangsang perkembangan motorik anak, menulis lebih cepat, dan tulisan menjadi lebih indah dan rapi. Pernyataan tersebut diperjelas dengan pendapat Setyaningsih yang menjelaskan bahwa menulis tegak bersambung memiliki manfaat diantaranya: (1) mengasah kemampuan otak, khususnya dalam hal seni dan kreativitas siswa, (2) merangsang perkembangan motorik siswa, serta (3) menulis lebih cepat, indah, dan rapi.

Dapat disimpulkan bahwa menulis dengan tegak bersambung sangat bermanfaat untuk siswa yang sedang belajar menulis. Beberapa manfaat yang diperoleh dengan menulis tegak bersambung yakni

²⁷ Karen K dan Mary S. Riuz Ahmed, *Dasar-Dasar Lengkap Analisis Tulisan Tangan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 21.

tulisan menjadi lebih rapi dan proporsional, melatih kesabaran, dan motorik siswa.

3) Tahap-tahap Menulis Tegak Bersambung

Alasan diajarkannya menulis tegak bersambung untuk siswa diantaranya adalah: (a) gerakan tidak diulang-ulang, (b) menulis lebih cepat, (c) ukuran huruf relatif sama, dan (d) tidak akan kesulitan membaca huruf balok. Namun, sebelum siswa belajar menulis huruf tegak bersambung, terdapat tahapan dalam menulis huruf tegak bersambung dari huruf balok diantaranya: (1) kata-kata ditulis dalam huruf balok; (2) huruf-hurufnya saling dihubungkan menggunakan garis putus-putus dengan pensil berwarna; dan (3) anak menelusuri huruf balok dan garis penghubungnya untuk membentuk huruf bersambung.

Pembelajaran menulis tegak bersambung bukan suatu pembelajaran yang dianggap mudah. Dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam belajar menulis tegak bersambung. Menulis tegak bersambung dapat diajarkan melalui tiga tahap, diantaranya:

- a) Menulis tegak bersambung sebelum kelas awal (*handwriting before first grade*) Pada awalnya siswa menggambar, kemudian berkembang menjadi sebuah tulisan. Kemampuan motorik halus

siswa dilatih melalui kegiatan menggambar di atas pasir, finger painting atau melukis dengan jari, dan juga membentuk pola huruf dengan menggunakan plastisin.

- b) Menulis tangan di kelas awal (*handwriting in the primary grade*) Pembelajaran menulis di kelas awal dimulai dari siswa mempelajari bagaimana menulis huruf lepas atau balok. Kemudian siswa belajar menulis kata dengan menggunakan huruf lepas.
- c) Menulis tangan di kelas lanjut (*handwriting in the middle and upper grades*) Siswa sudah mulai dikenalkan dengan bentuk huruf tegak bersambung. Siswa belajar untuk merangkaikan huruf tegak bersambung menjadi kata maupun kalimat.²⁸

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang tahapan menulis tegak bersambung di atas dapat disimpulkan bahwa menulis tegak bersambung dapat dimulai dengan pra menulis yakni untuk melemaskan motorik siswa, belajar memegang pensil dan menempatkan kertas dengan tepat, mengenal garis halus

²⁸ Tompkins, Gail E. (1995). *Language Arts Content and Teaching Strategies*. New Jersey: Prentice Hall.

untuk menulis, memahami konsep bentuk huruf, dan berlatih menulis hingga siswa terampil.

4) Prinsip Menulis Tegak Bersambung

Pembelajaran menulis tegak bersambung memiliki prinsip-prinsip dasar yang harus dipahami. Berikut ini merupakan tiga prinsip menulis tegak bersambung menurut Depdiknas, yaitu:

a) Bentuk Setiap Huruf Harus Benar

Bentuk-bentuk huruf tegak bersambung ini ditetapkan oleh direktur jenderal pendidikan dasar dan menengah departemen pendidikan dan kebudayaan (Dirjen Dikdasemen Depdikbud). Keputusan tersebut diatur dalam Keputusan Dirjen Dikdasemen Depdikbud No. 094/C/Kep/I.83 Tanggal 07 Juni 1983 dan Depdiknas tahun 2009 tentang bentuk tulisan tangan baku. Bentuk huruf tegak bersambung tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.

**BENTUK TULISAN
HURUF LEPAS DAN SAMBUNG BAKU**

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 094/C/Kepp/183, tanggal 7 Juni 1983. Dan Penegasan Ukuran Tulisan Tangan No. 0521/C2/U.88, 27 Juni 1988.

| 1. Contoh Huruf Lepas | 2. Contoh Huruf Sambung |
|-----------------------|-------------------------|
| Aa Bb Cc Dd | Aa Bb Cc Dd |
| Ee Ff Gg Hh | Ee Ff Gg Hh |
| Ii Jj Kk Ll | Ii Jj Kk Ll |
| Mm Nn Oo Pp | Mm Nn Oo Pp |
| Qq Rr Ss Tt | Qq Rr Ss Tt |
| Uu Vv Ww Xx | Uu Vv Ww Xx |
| Yy Zz (?! -+x:=) | Yy Zz ?! |
| 12345678910 | 1234567890 |

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Sub Bagian Perundang-undangan
Bagian Tata Laksana Set. Ditjen PDM


Drs. Arief Moedjiono
NIP. 130 427 566

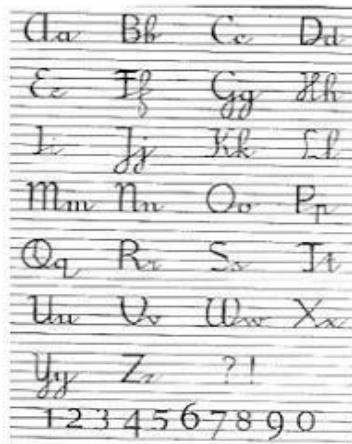
Direktur Jenderal Pendidikan
Dasar dan Menengah

ttd
Prof. Darji Darmodiharjo, S.H.
NIP. 130 676 351

Gambar 2.1. Bentuk Baku Huruf Lepas dan Tegak Bersambung (Sumber: Depdikbud: 1983)²⁹

Namun, kemudian pada tahun 2009 bentuk-bentuk huruf tersebut disempurnakan. Perbedaannya yakni pada huruf A, B, I, dan M. Berikut ini adalah perubahan huruf telah disempurnakan dalam permendikbud tahun 2009.

²⁹ Depdikbud. (1983). Bentuk Tulisan Tangan Baku. Jakarta: Depdikbud. diakses pada tanggal 27 Juli 2023 dari <http://www.spiritguru.com/2016/04/belajar-menulis-tegak-bersambung.html>.



Huruf Tegak Bersambung Baku

Gambar 2.2. Bentuk Baku Huruf Tegak Bersambung
(Sumber: Modifikasi dari Dikdasemen tahun 1988
Depdiknas 2009)

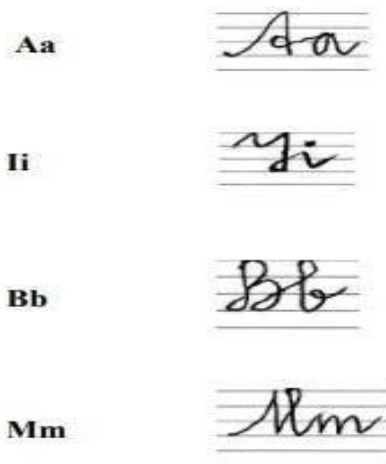
b) Ukuran Setiap Huruf (ke atas dan ke bawah) Harus Tepat

Ketepatan ukuran pada penulisan huruf tegak bersambung disesuaikan dengan Keputusan tersebut diatur dalam Keputusan Dirjen Dikdasemen Depdikbud No. 094/C/Kep/I.83 Tanggal 07 Juni 1983 dan Depdiknas tahun 2009.³⁰ Siswa harus mampu membedakan huruf yang memiliki jambul,

³⁰ Depdiknas. (2009). *Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan untuk Kelas 1, 2, 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

ekor, memiliki keduanya, atau tidak memiliki keduanya.

Huruf kapital, panjangnya mulai dari baris ketiga dari bawah hingga garis paling atas pada penulisan tegak bersambung.

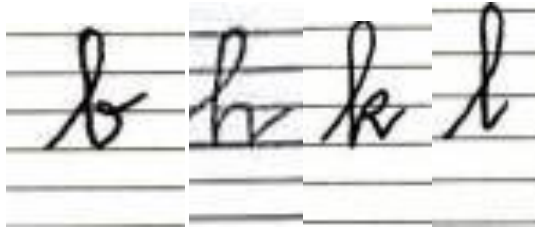


Gambar 2.3. Penulisan Huruf Kapital

(Sumber: Depdiknas, 2009: 46)

Huruf kecil berjambul ada dua, yaitu berjambul penuh seperti huruf b, h, k, l dan huruf berjambul tidak penuh, seperti huruf d dan t. Pada huruf berjambul penuh, huruf menyentuh garis paling atas. Sedangkan huruf berjambul tidak penuh menyentuh garis nomor dua dari atas.

Contoh :



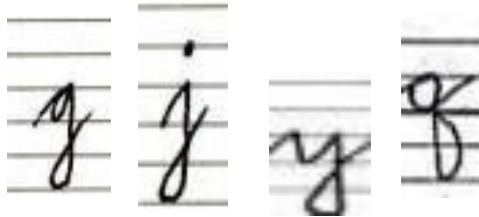
Gambar 2.4. Huruf Kecil Berjambul Penuh
(Sumber: Depdiknas, 2009: 38)



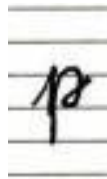
Gambar 2.5. Huruf Kecil Berjambul Tidak Penuh
(Sumber: Depdiknas, 2009: 38)

Huruf berekor ada dua, yakni berekor penuh dan berekor tidak penuh. Contoh huruf berekor yakni huruf g, j, dan y, sedangkan huruf tidak berekor penuh adalah p dan q. Huruf berekor penuh menyentuh garis paling bawah, sedangkan huruf berekor tidak penuh menyentuh huruf nomor dua dari bawah.

Contoh :

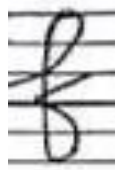


Gambar 2.6. Huruf Kecil Ekor Penuh
(Sumber: Depdiknas, 2009: 38)



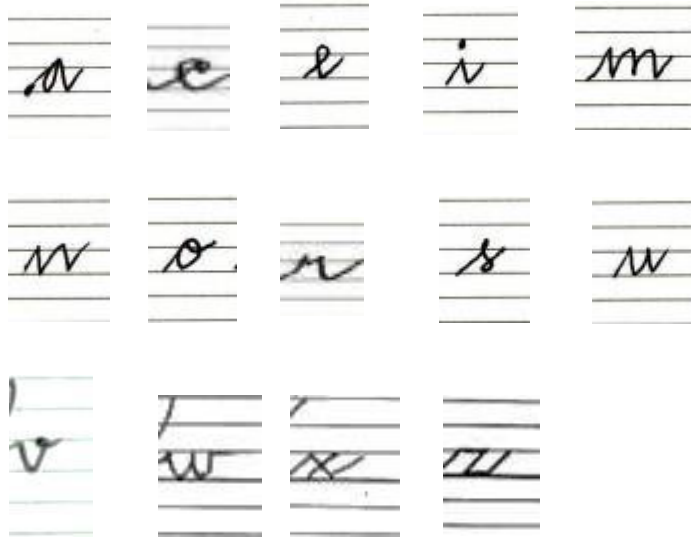
Gambar 2.7. Huruf Kecil Ekor Tidak Penuh
(Sumber: Depdiknas, 2009: 38)

Huruf yang memiliki jambul dan ekor adalah huruf f



Gambar 2.8. Huruf yang Memiliki Ekor dan
Jambul (Sumber: Depdiknas, 2009: 38)

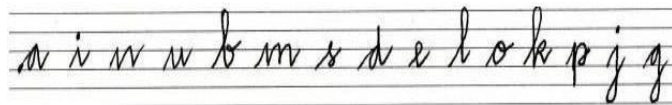
Huruf yang tidak memiliki jambul dan ekor adalah huruf a, c, e, i, m, n, o, r, s, u, v, w, x, dan z.



Gambar 2.9. Huruf yang Tidak Memiliki Ekor dan Jambul (Sumber: Depdiknas, 2009: 38)

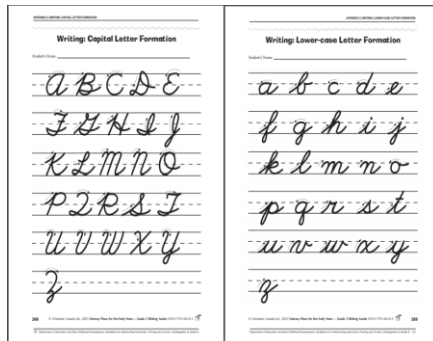
c) Huruf Tegak Bersambung Ditulis Tegak Lurus

Huruf tegak bersambung yang ditulis tidak miring ke kanan atau ke kiri, akan tetapi tegak lurus.



Gambar 2.10. Contoh Menulis Huruf Tegak Bersambung dengan Tegak Lurus (Sumber: Depdiknas, 2009: 38)

Selain bentuk huruf, menulis tegak bersambung juga memperhatikan arah penulisan. Berikut ini adalah cara menulis huruf lepas dan tegak bersambung menurut Departemen of Education and Early Childhood Development New Zealand & Department of Education and Early Childhood Development Canada.



Gambar 2.11. Bentuk Huruf Lepas dan Tegak Bersambung

Huruf tegak bersambung yang digunakan pada penelitian ini menggunakan huruf tegak bersambung sesuai Keputusan Dirjen Dikdasemen Depdikbud No. 094/C/Kep/I.83 Tanggal 07 Juni 1983 sebelum dilakukan revisi pada tahun 2009. Pada buku siswa dan pengenalan menulis tegak bersambung sejak kelas satu sekolah dasar berdasarkan Keputusan Dirjen Dikdasemen Depdikbud No. 094/C/Kep/I.83 Tanggal 07 Juni 1983 sebelum dilakukan revisi masih menggunakan peraturan Dirjen Dikdasemen Depdikbud No. 094/C/Kep/I.83 Tanggal 07 Juni 1983. Sedangkan untuk penulisanya menggunakan model dari Departemen of Education and Early Childhood Development New Zealand.³¹

5) Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung

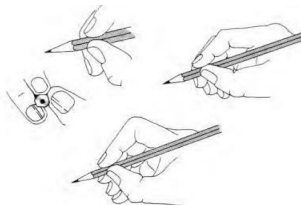
Depdiknas mengungkapkan bahwa, kegiatan pra menulis meliputi: a) melemaskan lengan dengan gerakan menulis di udara, b) memegang pensil dengan benar, c) melemaskan jari dengan mewarnai, menjiplak,

³¹ Departemen of Education and Early Childhood Development. (2012). Guidelines for Handwriting Instruction: Printing and Cursive Kindergarten to grade 6. Canada: Departemen of Education and Early Childhood.

menggambar, melatih dasar menulis (garis tegak, garis miring, garis lurus, dan garis lengkung).³²

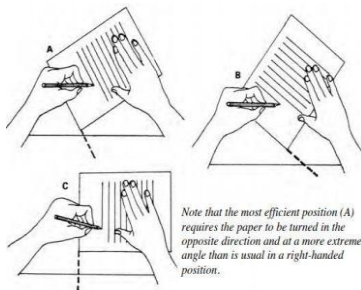
Depdiknas juga menyebutkan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran menulis tegak bersambung, antara lain:

- a) Siswa memegang pensil dengan benar. Pensil dipegang dengan tegak dan tidak miring ke kanan atau ke kiri. Tangan diletakkan tidak terlalu ke bawah ataupun tidak terlalu ke atas.



Gambar 2.12. Cara Memegang Pensil dengan Benar

- b) Meletakkan kertas dengan kemiringan yang tepat.

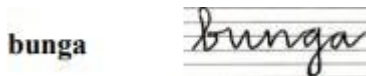


Gambar 2.13. Cara Meletakkan kertas dengan Tepat

³² Depdiknas. 2009. Strategi Pembelajaran. Jakarta. hlm. 37.

- c) Siswa menuliskan huruf dengan benar. Huruf yang dituliskan sesuai dengan bentuk huruf tegak bersambung, misalnya bagaimana bentuk huruf Aa, Bb, Cc, dst.
- d) Ukuran setiap hurufnya (ke atas dan ke bawah garis) ditulis dengan tepat. Misalnya huruf yang mempunyai kaki seperti huruf f, g, j, dan y ditulis sampai menyentuh garis bawah. Huruf yang mempunyai leher seperti huruf b, h, k, l ditulis sampai menyentuh garis atas.
- e) Siswa menuliskan huruf dengan tegak lurus (tidak miring ke kanan atau ke kiri). Penulisan huruf tegak bersambung yang benar adalah tidak miring ke kanan atau ke kiri.
- f) Selanjutnya, guru memberikan beberapa contoh huruf tegak bersambung yang berupa kata dasar di papan tulis. Siswa menuliskan kata-kata dasar yang dicontohkan guru dibukunya masing-masing. Kata dasar yang dicontohkan haruslah kata dasar yang sudah dikenal siswa, baku, dan bernilai rasa baik.

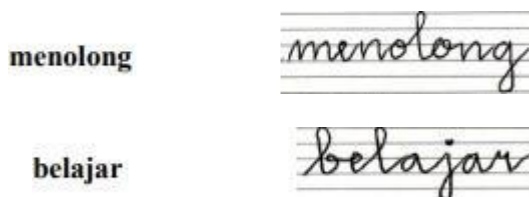
Contoh:



Gambar 2.14. Contoh Penulisan Menulis Tegak Bersambung

g) Berikutnya adalah siswa menulis huruf tegak bersambung yang berupa kata berimbuhan. Siswa menuliskan kata-kata berimbuhan yang dicontohkan guru dibuku siswa masing-masing. Kata berimbuhan yang dicontohkan haruslah kata berimbuhan yang sudah dikenal siswa, sederhana, serta bernilai rasa baik.

Contoh:

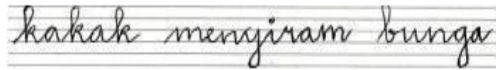


Gambar 2.15. Contoh Penulisan Menulis Tegak Bersambung

h) Setelah semua siswa dapat menulis huruf tegak bersambung yang berupa huruf dan kata dengan baik, tahap selanjutnya guru memberikan contoh huruf tegak bersambung yang berupa kalimat sederhana. Siswa menuliskan kalimat-kalimat sederhana yang dicontohkan guru di bukunya masing-masing. Pada tahap ini harus diperhatikan yakni panjang kalimat cukup 3-5 kata, menggunakan kata baku, dan memiliki arti baik.

Contoh:

kakak menyiram bunga

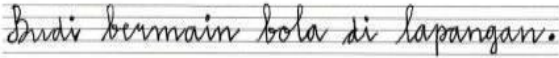


Gambar 2.16. Contoh Penulisan Menulis Tegak
Bersambung

- i) Mengenal huruf tanda titik. Pada tahap ini dan tanda titik di akhir kalimat. Sependapat dengan hal tersebut Depdikbud menjelaskan bahwa tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan.

Contoh:

Budi bermain bola di lapangan.

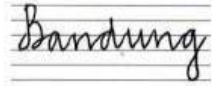


Gambar 2.17. Contoh Penulisan Menulis Tegak
Bersambung

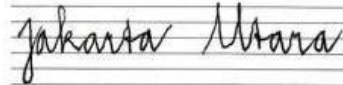
- j) Penggunaan huruf kapital pada suatu kalimat. Depdikbud mengungkapkan bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat, huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan, huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa, huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari

besar atau hari raya dan huruf pertama nama geografi. Contoh :

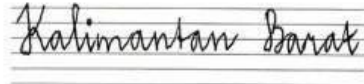
Bandung



Jakarta Utara



Kalimantan Barat



Gambar 2.18. Contoh Penulisan Menulis Tegak Bersambung

- k) Pengenalan tanda koma pada kalimat yang ditulis dengan huruf tegak bersambung. Depdikbud menjelaskan bahwa tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan seperti: (1) Telepon seluler, komputer, atau internet bukan barang asing lagi; (2) Buku majalah dan Jurnal termasuk sumber kepustakaan; (3) Satu, dua, ... tiga. Tanda koma juga dipakai sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk (setara). Contohnya yakni : (1) Saya ingin membelu kamera, tetapi uang saya belum cukup; (2) Ini bukan milik

saya, melainkan milik ayah saya; (3) Dia membaca cerita pendek, sedangkan adiknya melukis panorama.³³

6) Penilaian Pembelajaran Menulis Tegak Bersambung

Rofi'uddin & Zuchdi menyatakan bahwa penilaian menulis tegak bersambung dapat dilakukan secara keseluruhan untuk setiap aspek. Penilaian setiap aspek diantaranya adalah aspek penulisan, seperti bentuk huruf, ukuran huruf, tebal tipisnya penulisan huruf, dan kerapihan tulisan. Jika penilaian menulis tegak bersambung dilakukan per aspek, maka pedoman yang dapat digunakan adalah: (a) menentukan aspek-aspek yang akan dinilai, dan (b) menentukan bobot yang diberikan untuk setiap aspek yang akan dinilai. Kegiatan penyekoran tersebut ditentukan dengan menggunakan dasar (pedoman penyekoran) yang akan dijadikan kriteria penyekoran.³⁴

Depdiknas Menjelaskan bahwa pada menulis permulaan, lebih difokuskan pada hal yang bersifat mekanis berupa: a) sikap duduk yang baik dalam menulis, b) cara memegang pensil alat tulis, c) cara

³³ Depdikbud. (2016). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20*

³⁴ Rofi'udin, A. & Zuhdi, Y. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kels Tinggi*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang. hlm. 81.

memegang buku, d) melemaskan tangan dengan cara menulis di udara, e) melemaskan jari-jari melalui kegiatan menggambar, menjiplak/ngeblat, melatih dasar-dasar menulis. Daftar aktivitas itu dapat dijadikan dasar dalam menyusun pedoman pengamatan kegiatan menulis permulaan. Kegiatan pengamatan dilakukan selama kegiatan menulis berlangsung.³⁵ Berikut ini terdapat instrumen penilaian menulis tegak bersambung yang terdapat dalam pedoman Depdiknas.

| MENULIS TEGAK BERSAMBUNG | |
|---------------------------------|----------------------|
| INDIKATOR | SKOR MAKSIMAL |
| Kerapian | 25 |
| Kesesuaian ukuran tulisan | 30 |
| Penggunaan huruf kapital | 15 |
| Penggunaan tanda baca | 15 |
| Kelengkapan huruf | 15 |

Tabel 2.1. Penskoran Menulis Tegak Bersambung

(Sumber: Depdikbud, 2009: 127)³⁶

Hacney dalam Tompkins menjelaskan bahwa terdapat enam elemen dalam menulis tegak bersambung. Enam komponen tersebut diantaranya adalah sebagai berikut: 1) *letter formation* atau komponen huruf yang saling terkait satu dengan huruf

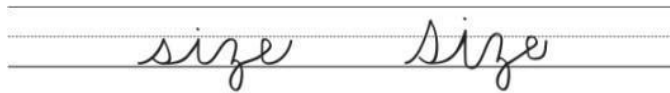
³⁵ Depdiknas. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. hlm. 121.

³⁶ Ibid, hlm. 127.

yang lain, komposisi huruf terdiri dari garis miring, bulatan, dan garis lengkung; 2) *size and proportion* termasuk besar kecilnya ukuran huruf dan bagaimana bentuk huruf tegak bersambung; 3) *spacing* atau jarak antara huruf dalam kata dan antara kata-kata dalam kalimat; 4) *slant* atau kemiringan huruf pada kegiatan menulis tegak bersambung harus tegak lurus dan tidak boleh miring ke kanan atau ke kiri; 5) *alignment* atau kesejajaran setiap hurufnya harus dengan ukuran yang sama dan tetap menyentuh garis bawah; dan 6) *line quality* atau kualitas barisan diukur dari kecepatan yang tetap dalam menulis dan memegang alat tulis dengan benar dan kaut supaya tidak terjadi goncangan ketika menulis.³⁷

Penskoran menulis tegak bersambung juga dipaparkan oleh Einhorn bahwa menulis tegak bersambung harus mencermati hal-hal sebagai berikut:

a) Ukuran huruf/size

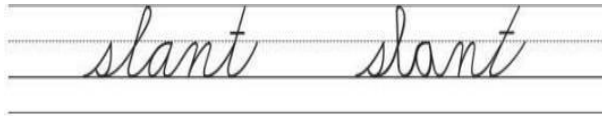


Gambar 2.19. Contoh Penulisan Ukuran Huruf/Size Tegak Bersambung

³⁷ Tompkins, Gail E. (1995). *Language Arts Content and Teaching Strategies*. New Jersey: Prentice Hall. hlm. 491-492.

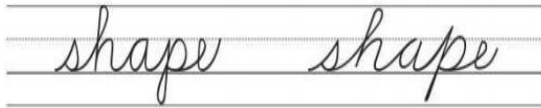
Huruf ditulis dengan ukuran yang tepat dan tidak melebihi garis-garis yang ditentukan atau bertumpu tepat di atas garis atau di bawah garis.

b) Kemiringan huruf



Gambar 2.20. Contoh Penulisan Kemiringan Huruf Tegak Bersambung

Huruf miring ke satu arah secara konsisten. Beberapa ada yang miring ke depan atau ke atas. Namun, miring ke belakang juga diperbolehkan.

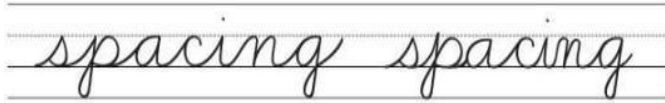


c) Bentuk Huruf

Gambar 2.21. Contoh Penulisan Bentuk Huruf Tegak Bersambung

Bentuk huruf yang dimaksud pada poin ini adalah huruf ditulis sesuai bentuk asli pedoman penulisan menulis tegak bersambung yang tepat.

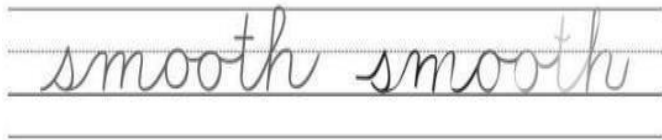
d) Pemberian Jarak



Gambar 2.22. Contoh Penulisan Pemberian Jarak Tegak Bersambung

Jarak antar huruf dalam menulis diharapkan sama atau konsisten. Fungsi dari pemberian jarak yang teratur ini adalah untuk memudahkan dalam membaca tulisan.

e) Kehalusan Penulisan



Gambar 2.23. Contoh Penulisan Kehalusan Huruf Tegak Bersambung

Kehalusan yang dimaksud pada poin ini adalah bagaimana tebal tipisnya dalam menulis tegak bersambung. Ketebalan ini harus sama atau konsisten.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian menulis tegak bersambung dalam penelitian ini didasarkan atas

Hackney dan Depdiknas, meliputi: (a) komponen huruf, (b) bentuk dan ukuran huruf, (c) jarak, (d) kemiringan, (e) kesejajaran dan kualitas barisan, (f) penggunaan huruf kapital, (g) penggunaan tanda baca, serta (h) kerapian penulisan.

B. Kesalahan siswa dalam Menulis Tegak Bersambung

Terdapat berbagai kesulitan yang dialami seseorang dalam menulis. Hal ini biasanya disebabkan adanya keterlambatan dalam mengungkapkan suatu pikiran melalui bahasa yang benar, sehingga orang tersebut mengalami kesulitan dalam hal menulis. Kesulitan tersebut dapat pula disebabkan oleh tidak adanya kebiasaan atau latihan secara terus menerus. Salah satu akibat jika siswa kurang mampu dalam keterampilan menulis adalah siswa dapat terhambat dalam kegiatan belajarnya.

Faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar seperti faktor internal (dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi: (a) faktor fisiologi, yaitu faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa antara lain, kemampuan intelektual, perasaan dan kepercayaan diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar,

kemampuan mengingat, serta kemampuan mengindrakan.³⁸ (b) faktor psikologi, menyebabkan siswa kesulitan belajar bagi siswa yang bersumber dari guru, kualitas pembelajaran, instrumen dan fasilitas pembelajaran (*hardware* dan *software*), serta lingkungan sosial dan alam. Sejalan dengan riset Sulistyani bahwa kurangnya minat siswa dapat disebabkan oleh penguasaan guru terhadap materi yang hanya sebatas mengetahui dan mencontohkan dari buku pegangan atau Lembar Kerja Siswa (LKS) sehingga menjadi faktor yang mempersulit penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari.³⁹

Kesulitan dalam menulis permulaan dapat menimbulkan masalah atau kekurangan dalam menulis tegak bersambung. Masalah atau kekurangan dalam menulis tegak bersambung yang ada pada masing-masing siswa berbeda satu sama lain. Beberapa diantaranya dapat ditemukan pada tulisan siswa. Secara umum tulisan siswa kelas awal masih banyak memiliki kekurangan, misalnya tulisan siswa masih kurang rapi, belum jelas keterbacaannya, putus-putus, dan keluar garis buku.

³⁸ Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Press, hlm.37

³⁹ Sulistyani, S. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Jawa Melalui Diskusi Kelompok Berbantu Kartu Huruf Pada Peserta Didik Kelas VI SD 1 Prambatan Kidul Kudus. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 239–250. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4695>. (Diakses 30 Juli 2023)

C. Karakteristik Siswa Kelas III

Anak usia sekolah dasar memiliki beberapa karakteristik perkembangan yang perlu dipahami oleh tenaga pendidik dan orang tua. Berikut adalah beberapa karakteristik umum anak usia sekolah dasar:

1. Kemandirian

Anak usia sekolah dasar mulai mengembangkan kemandirian dalam melakukan tugas-tugas sehari-hari. Mereka dapat mengikuti instruksi, mengatur waktu, dan melakukan tanggung jawab pribadi seperti merapikan barang-barang mereka sendiri.

2. Peningkatan Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik anak-anak usia sekolah dasar semakin berkembang baik dalam hal motorik kasar (seperti berlari, melompat, dan bermain olahraga) maupun motorik halus (seperti menulis, menggambar, dan memotong).

3. Perkembangan Bahasa yang Pesat

Anak usia sekolah dasar mengalami peningkatan besar dalam keterampilan bahasa. Mereka dapat membaca dan menulis dengan lebih lancar, memahami kalimat yang lebih

kompleks, dan mengungkapkan pemikiran mereka dengan jelas.⁴⁰

Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar dibagi kedalam dua bagian yakni, pembelajaran untuk siswa kelas rendah dan siswa pembelajaran untuk siswa kelas tinggi. Pembelajaran untuk siswa kelas rendah dilakukan pada siswa yang berada pada kelas 1,2 dan 3 sedangkan pembelajaran untuk kelas tinggi yakni pembelajaran untuk siswa yang berada pada kelas 4, 5, 6. Meskipun siswa sekolah dasar memiliki fase perkembangan yang sama namun tetap ada perbedaan yang mestinya diketahui oleh guru sekolah dasar sehingga mampu menyusun pembelajaran yang sesuai untuk siswanya. Siswa kelas rendah berada pada masa transisi yang menyebabkan guru harus dapat mendesain pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik belajar siswa.

Kelas III masuk ke dalam kelompok kelas rendah. Kelas rendah tergolong masa usia dini. Masa usia dini ini waktunya sangat singkat namun sangat penting bagi perkembangan siswa. Karena pada masa usia dini seluruh potensi yang dimiliki oleh seorang anak perlu didorong dan dimotivasi agar berkembang

⁴⁰ Pongpalilu, F., Hamsiah, A., Raharjo, R., Sabur, F., Nurlala, L., Hakim, L., ... & Tresnawati, S. (2023). *PERKEMBANGAN PESERA DIDIK: Teori & Konsep Perkembangan Peserta Didik Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. hlm. 116.

secara optimal. Untuk itu, diperlukan dorongan yang tinggi untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa. Terdapat beberapa tugas perkembangan pada siswa sekolah diantaranya: (a) mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari, (b) mengembangkan kata hati, moralitas, dan suatu skala, nilai-nilai, (c) mencapai kebebasan pribadi, (d) mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan institusi-institusi sosial.⁴¹

Allen & Marotz mengungkapkan bahwa perkembangan bahasa anak pada kelas III ini, siswa sudah mampu membaca dan memahami isinya. Kemampuan menulis juga mengalami peningkatan. Perkembangan kognitif siswa semakin meningkat, perolehan bahasa anak juga semakin mudah dan banyak.⁴²

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III memiliki karakteristik kematangan dalam belajar. Perkembangan bahasa siswa juga meningkat dengan banyaknya perbendaharaan kata yang dimiliki. Siswa mulai berpikir konkret dengan menunjukkan pengalaman dan contoh nyata dalam menghubungkan pengetahuan dan nalar mereka. Hal terpenting

⁴¹ Agustini, S., & Furnamasari, Y. F. (2023). *Analisis Karakter Siswa Kelas I Saat Pembelajaran Menulis Huruf Tegak Bersambung di SDN Jelegong 01 Rancaekek*. Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 1(3), 186-201. DOI: <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i3.1830>. (Diakses 23 Juli 2023)

⁴² Allen, K. E., Marotz, L.R., & Valentino. (2010). *Profil Perkembangan Anak: Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Jakarta: Indeks. hlm. 255.

dalam pembelajaran di kelas II ini adalah pembelajaran yang konkret, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara logis dan sistematis untuk membelajarkan siswa sesuai dengan kejadian di lingkungan sekitar siswa.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya berfungsi untuk menunjukkan fokus yang diangkat dalam penelitian ini yang belum pernah dikaji oleh peneliti lainnya. Dalam penelitian ini, penulis menemukan karya ilmiah dengan judul yang masih berkaitan dengan judul penelitian yang penulis gunakan yang dijadikan sebagai bahan acuan. Adapun hasil penelitian yang menjadi acuan penulis, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani Indah Pratiwi dengan judul “Analisis Kesalahan dalam Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Siswa Kelas II SD Negeri Kembaran Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik observasi, wawancara, studi dokumen dan tes. Analisis data menggunakan model analisis data kualitatif Miles dan Huberman yaitu meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) jenis kesalahan siswa adalah: (a) formasi atau bentuk huruf

dengan jumlah kesalahan sebanyak 47,6%, (b) jarak antarhuruf dan kata dengan jumlah kesalahan sebanyak 46,4%, (c) keterbacaan tulisan dengan jumlah kesalahan sebanyak 13,1 %, (d) kerapian tulisan dengan jumlah kesalahan sebanyak 14,3%; (2) faktor penyebab kesalahan siswa: (a) faktor internal yang berasal dari diri siswa yaitu kurang menguasai kaidah dalam menulis huruf tegak bersambung, belum seluruhnya menggunakan media buku tulis halus 5 baris, terlalu terburu-buru dalam menulis, serta kurang memperhatikan penggunaan baris pada media buku tulis halus, (b) faktor eksternal yang berasal dari guru maupun sekolah yaitu guru kurang menekankan karakteristik setiap huruf tegak bersambung, pemberian jarak antarhuruf dan kata, penggunaan baris pada media buku tulis halus, serta fasilitas belajar yang kurang memadai seperti papan tulis bergaris yang biasa digunakan adalah papan bergaris 4 baris. (3) Alternatif solusi memperbaiki kesalahan siswa adalah: (a) siswa harus banyak berlatih menulis dan menghafal karakteristik setiap huruf tegak bersambung sesuai dengan kaidah, (b) menggunakan buku tulis halus 5 baris, (c) memperhatikan penggunaan baris, serta (d) sabar dan tidak terburu-buru ketika menulis. Sedangkan untuk guru adalah: (a) mengenalkan perbandingan dan persamaan karakteristik huruf tegak bersambung sesuai dengan kaidah,

(b) mengingatkan dan menekankan siswa untuk memberikan jarak antarhuruf dan kata maupun kalimat, (c) selalu mengingatkan siswa untuk terbiasa mengecek kembali hasil tulisan, dan (d) pengadaan fasilitas belajar berupa papan bergaris 5 baris untuk memaksimalkan proses pembelajaran.⁴³

Perbedaan pada penelitian diatas adalah penelitian diatas menggunakan pendekatan studi kasus, pengumpulan data pada penelitian di atas menggunakan tes, penelitian diatas meneliti dikelas 2. Persamaan penelitian di atas adalah peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama membahas tentang menulis tegak bersambung dan teknik analisis data yang digunakan peneliti di atas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Denny Dwi Permatasi, Hari Satrijono, Fitria Kurniasih dengan judul “ Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Dalam Menulis Tegak Bersambung pada Tema 6 SD Negeri Jombang 05 Kabupaten Jember. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data terdiri

⁴³ Pratiwi, S. I. (2022). Analisis Kesalahan dalam Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Siswa Kelas II SD Negeri Kembaran Tahun Ajaran 2021/2022. DOI: <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i1.64605>. (Diakses 30 Juli 2023)

atas: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas II SD Negeri Jombang 05 Kabupaten Jember yang berjumlah 19 siswa, 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jenis-jenis kesalahan terdiri atas: Kesalahan penggunaan huruf kapital pada kemampuan menulis tegak bersambung termasuk kategori rendah dengan persentase 19,84%. Kesalahan penggunaan tanda baca pada kemampuan menulis tegak bersambung termasuk kategori rendah dengan persentase 25,26%. Kesalahan penulisan bentuk huruf pada kemampuan menulis tegak bersambung termasuk kategori sangat rendah dengan persentase 5,16%. Faktor-faktor penyebab kesalahan yang dilakukan siswa dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan huruf tegak bersambung yaitu kesalahan (errors) dan kekeliruan (mistake). Kesimpulan penelitian ini yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan huruf tegak bersambung tulisan tegak bersambung siswa secara keseluruhan masih rendah.⁴⁴

⁴⁴ Permatasari, D. D., Satrijono, H., & Kurniasih, F. (2021). *Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca dalam Menulis Tegak Bersambung pada Tema 6 SD Negeri Jombang 05 Kabupaten Jember*.

Perbedaan pada penelitian diatas adalah penelitian di atas membahas tentang kesalahan dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis tegak bersambung, penelitian diatas meneliti dikelas 2. Persamaan penelitian di atas adalah peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sama-sama membahas tentang menulis tegak bersambung dan teknik analisis data yang digunakan peneliti di atas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso dengan judul “Analisis Kesulitan Menulis Tegak Bersambung pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskripsif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Rembang. Hasil Penelitian pertama, penyebab kesulitan menulis kursif diantaranya (1) kontrol penulisan kursif, (2) penulisan kursif lambat, (3) cara tulis tidak mengikuti alur garis yang benar. Kedua, upaya guru dalam mengatasi kesulitan menulis kursif yang dialami siswa kelas lima siswa di MIN 1 Rembang tahun ajaran 2021/2022 yaitu dengan (a) guru memberikan bimbingan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan menulis

kursif, (b) guru memberikan penjelasan. kembali bagi siswa yang melakukannya belum memahami tulisan bersambung, (c) guru memberikan pelatihan secara berkala agar keterampilan menulis siswa dapat meningkat sesuai dengan penerapan menulis, (d) guru memberikan kesempatan bagi mereka yang memiliki keterampilan yang baik dalam kursif menulis untuk menjelaskan kepada temannya yang tidak bisa menulis kursif, dan (e) guru dapat mengubah strategi pembelajaran menjadi lebih kreatif.⁴⁵

Perbedaan pada penelitian di atas adalah penelitian diatas hanya membahas tentang penyebab kesulitan dan upaya guru, penelitian diatas meneliti dikelas 5. Persamaan penelitian di atas adalah peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif, sama-sama membahas tentang menulis tegak bersambung kelas dan teknik analisis data yang digunakan peneliti di atas.

E. Kerangka Berpikir

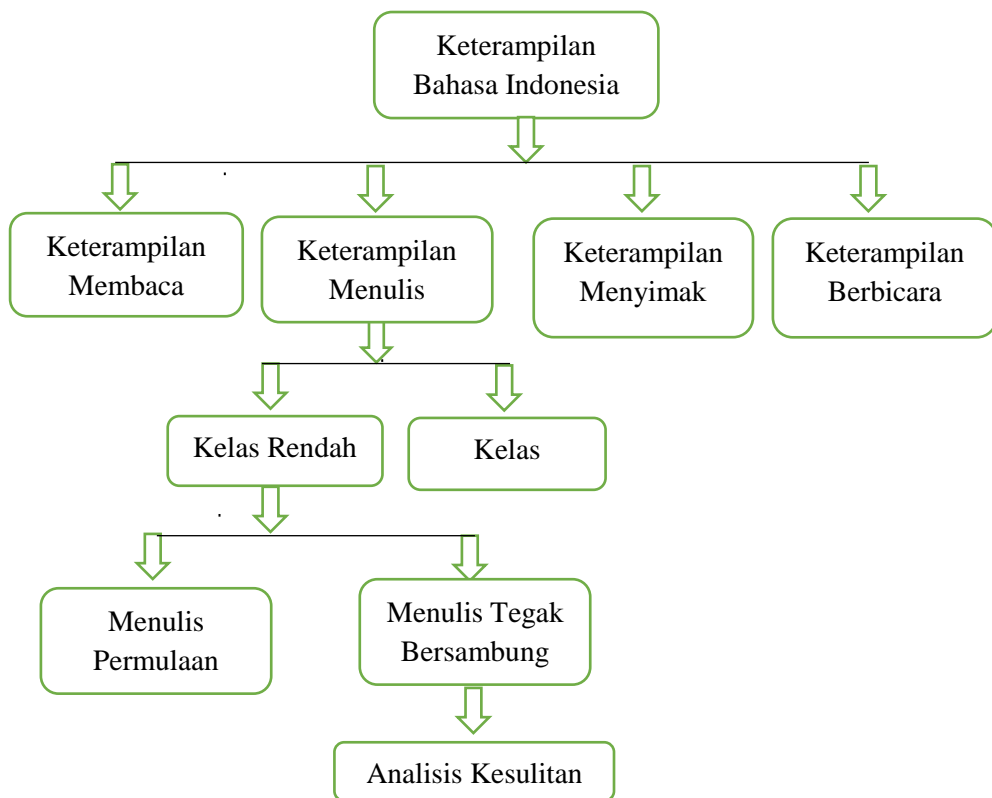
Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara. Keterampilan berbahasa memiliki kaitan yang sangat

⁴⁵ Santoso, S. (2022). *ANALISIS KESULITAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI*. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 65-74. DOI: <https://doi.org/10.24176/jino.v5i2.7704>. (Diakses 30 Juli 2023)

erat antar keterampilan. Keterampilan berbahasa yang paling produktif adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis diajarkan sejak masa awal persekolahan di kelas rendah yang terdiri dari dua jenis keterampilan menulis yaitu 1) menulis permulaan dan 2) menulis tegak bersambung.

Guru mengajarkan menulis tegak bersambung pada peserta didik harus menganut komponen-komponen menulis tegak bersambung yang terdiri dari bentuk huruf, jarak antar huruf dan kata, kemiringan tulisan, ukuran huruf, keterbacaan, dan kerapian tulisan tegak bersambung. Pelaksanaan keterampilan menulis tegak bersambung pada kelas II, peserta didik masih banyak mengalami kesulitan sehingga menyebabkan timbulnya permasalahan. Permasalahan ditemukan melalui analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa dilakukan dalam keterampilan menulis untuk menguraikan kesalahan peserta didik pada proses belajar menulis tegak bersambung. Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis tegak bersambung yaitu masih banyak peserta didik yang salah dalam membuat bentuk huruf, jarak penulisan antar huruf dan kata yang tidak konsisten, kemiringan yang berubah-ubah di setiap huruf, ukuran dan perbandingan besar kecil huruf yang kurang tepat, keterbacaan tulisan yang kurang jelas, dan kurangnya kerapian pada tulisan.

Berikut ini adalah bagan kerangka berpikir sebagai berikut:



Bagan 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Melalui metode penelitian deskriptif diharapkan dapat diperoleh informasi yang tepat dan lengkap mengenai masalah yang diteliti, peneliti mendeskripsikan apa yang telah diteliti.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang menyelidiki kondisi yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk

laporan penelitian.¹ Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang analisis kesulitan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas 3 MI Darul Ulum 01.

Pemilihan metode kualitatif ini bertujuan agar peneliti lebih memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori. Karena tujuannya berbeda dengan penelitian kuantitatif, maka prosedur perolehan data dan jenis penelitian kualitatif juga berbeda.² Tujuan yang lain yaitu untuk mendeskripsikan bentuk grafis seni tulisan tangan peserta didik jenjang kelas dasar dalam bentuk tulisan tegak bersambung.³ Tujuan peneliti untuk mendeskripsikan penelitian ini diketahui peneliti dengan mendeskripsikan hasil tulisan tangan siswa sebagai data hasil penelitian. Setelah kegiatan pengamatan atau observasi dilaksanakan, kemudian peneliti mendeskripsikan hasil temuan data peneliti mengenai tingkat perkembangan bentuk grafik

¹ wan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hlm. 100.

² Salam, A, *Metode penelitian kualitatif* (Sumatra Barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2023), hlm. 2.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.32.

tulisan tangan siswa jenjang sekolah dasar pada siswa kelas rendah, yaitu kelas 3 yang digunakan sebagai tujuan adanya penelitian ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Darul Ulum 01. Alasan memilih lokasi penelitian di MI Darul Ulum yaitu untuk mengetahui tentang kesulitan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas 3. MI Darul Ulum merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang ada di Desa Bandungharjo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. MI Darul Ulum 01 merupakan madrasah dengan banyak prestasi yang membanggakan baik akademik maupun non akademik dan sudah terakreditasi A. Melihat dari berbagai prestasi yang ada, MI Darul Ulum 01 sangat tepat jika dijadikan tempat penelitian. Oleh karena itu, untuk menggali lebih dalam tentang kegiatan menulis di kelas 3 perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis kesulitan siswa pada kelas 3 khususnya tentang menulis huruf tegak bersambung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan tanggal 30 Agustus 2023-06 September 2023 pada semester I tahun ajaran 2023/2024. Penelitian dilakukan pada hari efektif pembelajaran.

C. Sumber Data

Penetapan sumber data merupakan langkah awal dalam penelitian. Data penelitian adalah bahan yang digunakan untuk mengolah serta menganalisis permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data menganalisis kesulitan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas 3 ditinjau dari keterampilan siswa dalam menulis khususnya menulis huruf tegak bersambung, kemudian faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan menulis huruf tegak bersambung dan upaya guru dalam membantu siswa yang kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung, yaitu dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan berupa hasil tulis tangan siswa dengan menggunakan tulisan tegak bersambung. Data hasil tulisan tegak bersambung siswa, kemudian dianalisis berdasarkan aspek-aspek penilaian dalam menulis huruf tegak bersambung. Adapun sumber data pada penelitian ini diperoleh sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data

yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah Guru kelas 3 dan Siswa kelas 3 MI Darul Ulum 01.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.⁵ Adapun dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah observasi (hasil menulis huruf tegak bersambung peserta didik kelas 3 MI Darul Ulum 01), hasil wawancara, dan dokumentasi.

⁴ Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.hlm.8

⁵ Roosinda, Fitria Widiyani, et al. *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021. hlm. 95.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa kelas 3 MI Darul Ulum 01, faktor penyebab kesulitan, dan usaha guru membantu kesulitan siswa kelas 3 dalam pembelajaran menulis pada materi menulis huruf tegak bersambung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, angket, tes, dan dokumentasi berupa foto.

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti.⁶ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam pedoman wawancara digunakan sebagai garis besar pertanyaan yang bersangkutan

⁶ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2017), hlm. 15

dengan penelitian yang diteliti. Peneliti mengembangkan pertanyaan sesuai keadaan yang terjadi sewaktu kegiatan wawancara berlangsung.⁷ Metode wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan yang dialami oleh siswa kelas 3 dan untuk mengetahui usaha guru dalam membantu kesulitan menulis tegak bersambung pada siswa.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti.⁸ Metode observasi pada penelitian ini berfungsi untuk melihat proses kegiatan menulis tegak bersambung pada saat pembelajaran. kegiatan yang dimaksud yaitu pada saat proses pembelajaran kegiatan dengan mengamati tulisan siswa. penelitian ini dilakukan langsung dengan mengamati kegiatan menulis siswa kelas 3. Observasi

⁷ Fadhallah, Wawancara (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), hlm.11.

⁸ Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2017). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*(6th ed.). Pearson.

dalam penelitian ini berupa mengamati secara mendalam kegiatan belajar siswa kelas 3 dalam menulis tegak bersambung.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, dan bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti.⁹ Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data observasi.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh suatu keabsahan atau kebenaran suatu data penelitian. pengecekan keabsahan data dilakukan untuk merancang penelitian ini dengan kejadian yang sebenarnya atau fakta yang ada pada saat proses penelitian. Oleh karena itu, untuk melihat serta menguji kebenaran data tentang analisis kesulitan menulis huruf tegak

⁹ Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*(4th ed.). Sage Publications.

bersambung siswa ditinjau dapat menggunakan beberapa teknik atau langkah, diantaranya sebagai berikut.¹⁰

1. Mengembangkan Ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan, selain itu peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

2. Triangulasi

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut.

- a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data diambil dari guru kelas 3 dan juga siswa kelas 3.

¹⁰ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hlm. 94-97.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan berupa observasi kepada siswa, wawancara pada guru kelas dan siswa.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dalam rangka pengujian kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

3. Penggunaan Bahan Referensi

Referensi pada penelitian ini yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Data hasil wawancara harus didukung dengan adanya rekaman wawancara, alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, *handycam*, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti. Pada penelitian ini pada saat melakukan wawancara maka didukung dengan rekaman wawancara. Pada saat melakukan observasi maka didukung dengan foto-foto kegiatan observasi. Pada saat pengambilan data kepada peserta didik dalam kegiatan menulis maka

didukung dengan adanya foto kegiatan menulis dan juga hasil menulis dari peserta didik.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi teknik reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ini berarti memfokuskan analisis sesuai dengan kebutuhan dan disusun secara sistematis. Data yang direduksi pada tahap ini dapat memberikan gambaran secara detail, dan setelah itu dilanjutkan pada tahap berikutnya untuk disajikan dengan gambaran yang lebih mudah dipahami. Sementara itu, untuk tahap reduksi data pada penelitian ini adalah mentranskrip hasil wawancara guru dan observasi siswa.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi.¹¹ Pada tahap penyajian data ini, dari seluruh data yang telah dipaparkan secara detail pada tahapan sebelumnya,

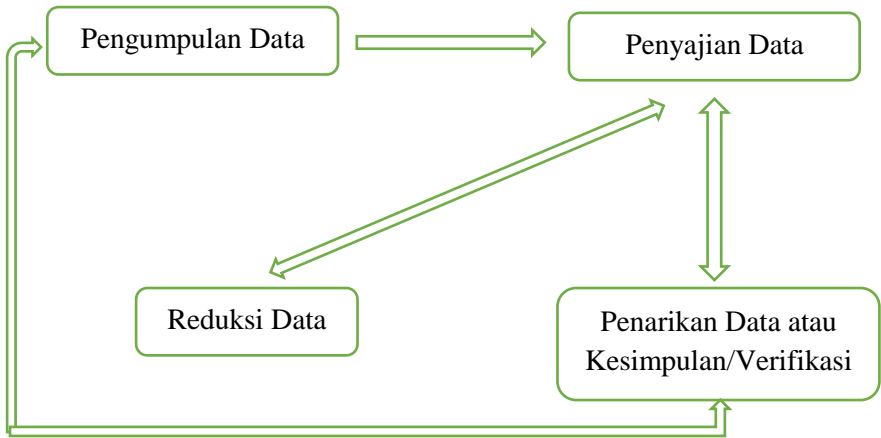
¹¹ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2017), hlm.56.

disajikan dalam bentuk lebih singkat dan lebih mudah untuk dipahami. Penyajian data ini biasa dilakukan dalam format tabel atau diagram.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kegiatan permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, sebab-akibat, dan proporsisi. Kegiatan penarikan kesimpulan adalah langkah dalam memeriksa serta menguji kebenaran suatu data yang telah dikumpulkan.¹² Kesimpulan yang diambil seharusnya dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian yang telah dirumuskan di awal. Pada tahap ini, selain menjawab rumusan masalah penelitian, diungkapkan pula temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang diteliti dan dianalisis secara empiris, dan perlu diteliti lebih lanjut mengenai kebenarannya.

¹² Ibid, hlm. 57.



Bagan 3.1. Model Interaktif Analisis Miles dan Huberman

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari. Keterampilan menulis tegak bersambung juga diajarkan di kelas III untuk mengingatkan peserta didik sewaktu kelas II karena menulis tegak bersambung sangat penting untuk diajarkan guna untuk membantu peserta didik dalam melatih motorik anak, melatih fokus dan melatih kreativitas anak. Namun peserta didik kelas III masih sering melakukan kesalahan dalam menuangkan tulisan abjad mereka menjadi tulisan tegak bersambung. Penulisan tegak bersambung pada media buku halus harus didasarkan pada pedoman baku huruf tulisan tegak bersambung. Keterampilan menulis tegak bersambung dilakukan dengan media buku halus, hal ini untuk memudahkan peserta didik membedakan karakteristik masing-masing huruf. Peneliti memberikan soal kepada peserta didik berupa soal tulisan baku, kemudian peserta didik mengubah tulisan baku menjadi tulisan tegak bersambung. Ketika peserta didik mengerjakan soal yang sudah diberikan, peneliti mengecek satu per satu pekerjaan peserta didik.

Rata-rata keseluruhan peserta didik kelas III MI Darul Ulum 01 sudah bisa membaca dan menulis. Namun, dalam

membaca dan menulis masih dijumpai peserta didik yang masih belum lancar. Sehingga dalam menulis huruf tegak bersambung masih kurang lancar. Akibatnya pada peserta didik tertentu tertinggal dari teman-temannya. Meskipun, pada saat kelas II peserta didik sudah diajarkan untuk membaca dan menulis. Hal tersebut dikarenakan kurang kontrolnya guru saat pembelajaran dan kurangnya peserta didik dalam berlatih membaca dan menulis di rumah. Akan tetapi, peserta didik kelas III MI Darul Ulum 01 saat diperintahkan untuk menulis huruf tegak bersambung sangat bersemangat dan terbukti pada saat menulis huruf tegak bersambung tidak dijumpai siswa yang marah ataupun menangis. Peserta didik kelas III MI Darul Ulum sangat sabar dalam menulis. Meskipun dalam menulis tegak bersambung masih ada peserta didik yang lambat namun dapat diselesaikan dengan baik.

Peserta didik lumayan terampil dalam menulis tegak bersambung pada buku halus peserta didik karena pada saat kelas II sudah mempelajari materi menulis tegak bersambung. Namun, ada beberapa peserta didik yang melakukan kesalahan dan mengalami kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung. Huruf-huruf yang sering salah ketika menulis tegak bersambung adalah huruf-huruf yang mempunyai bentuk yang rumit atau huruf-huruf yang jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti huruf kecil (*f*), (*r*), (*q*), (*v*), (*w*), (*x*), dan (*z*), serta

beberapa huruf kapital. Selain itu ada beberapa peserta didik yang masih sering menulis dengan tidak rapi, yang disebabkan oleh terlalu kecilnya kolom pada buku halus dan atau tulisan mereka yang terlalu besar.

Menulis permulaan memiliki peranan penting untuk dikuasai oleh peserta didik, sebab menulis permulaan akan membantu peserta didik dalam berkomunikasi secara tertulis. Menulis permulaan merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Melalui menulis tegak bersambung dapat mendorong perkembangan saraf motorik, melatih kecepatan menulis, dan menghasilkan tulisan yang rapi. Tahapan dalam menulis tegak bersambung antara lain: (1) kata-kata ditulis dalam huruf balok, (2) huruf-hurufnya saling dihubungkan menggunakan garis putus-putus dengan pensil berwarna, dan (3) anak menelusuri huruf balok dan garis penghubungnya untuk membentuk huruf bersambung. Prinsip dalam menulis huruf tegak bersambung sendiri antara lain: (a) bentuk setiap huruf harus benar, (b) ukuran setiap huruf harus tepat, (c) huruf tegak bersambung ditulis tegak lurus. Langkah-langkah menulis tegak bersambung yaitu siswa memegang pensil dengan benar, meletakkan kertas dengan kemiringan yang tepat, siswa menuliskan huruf dengan benar, ukuran setiap huruf nya ditulis dengan tepat, siswa menuliskan huruf dengan tegak lurus, guru memberikan beberapa contoh

huruf tegak bersambung yang berupa kata dasar dipapan tulis, siswa menulis huruf tegak bersambung yang berupa kata berimbuhan, guru memberikan contoh huruf tegak bersambung yang berupa kalimat sederhana, mengenalkan tanda titik diakhir kalimat, mengenalkan huruf kapital pada suatu kalimat , dan mengenalkan tanda koma pada kalimat yang ditulis pada huruf tegak bersambung.

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu faktor fisiologi, kemampuan intelektual, perasaan dan kepercayaan diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia dan jenis kelamin, serta kemampuan mneginderakan. Kemudian, faktor psikologi terjadi karena kesulitan belajar bagi siswa yang bersumber dari guru, kualitas pembelajaran, instrumen dan fasilitas pembelajaran (*hardware* dan *software*), serta lingkungan sosial dan alam. Kesulitan dalam menulis permulaan dapat menimbulkan atau kekurangan dalam menulis tegak bersambung yang ada pada masing-masing siswa berbeda satu sama lain antara lain, masih kurang rapi, belum jelas keterbacaanya, putus-putus atau tidak menyambung, dan keluar garis buku.

B. Analisis Data

Menurut hasil wawancara dan observasi, kegiatan menulis tegak bersambung dilakukan hampir setiap hari sewaktu kelas II dan dilakukan sesekali ketika pembelajaran Indonesia sewaktu kelas III. Hal itu dilakukan sebagai metode latihan yang

diterapkan oleh guru kelas III. Observasi dan wawancara memperoleh hasil bahwa pada pelaksanaannya peserta didik masih melakukan kesulitan dalam menulis tegak bersambung. Kesulitan yang terjadi dianalisis berdasarkan 13 indikator keterampilan menulis tegak bersambung, meliputi (1) bentuk huruf kecil, (2) bentuk huruf besar, (3) memberi garis penghubung di awal huruf, (4) memberi garis penghubung di akhir huruf, (5) jarak antar huruf dan kata, (6) konsistensi kemiringan huruf, (7) menulis huruf kecil sesuai ukuran, (8) menulis huruf besar sesuai ukuran, (9) menulis huruf dengan jelas, (10) keterbacaan tulisan, (11) kelengkapan huruf, (12) kerapian tulisan, serta (13) tulisan sejajar satu sama lain. Menurut hasil analisis dokumen hasil pekerjaan peserta didik kelas III dalam kesulitan menulis huruf tegak bersambung, diperoleh data berupa kesalahan dan kesulitan peserta didik dalam menulis huruf tegak bersambung. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

| DATA KESELURUHAN KESULITAN MENULIS HURUF TEGAK BERSAMBUNG | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|------------------------|---------------------------|----|--------------------|----------|----------|----------|----------|--------------------|----------|--------------------|----------|----------|----------|--------------------|
| KELAS III | | | | | | | | | | | | | | | |
| Variabel | Indikator | Nama peserta didik | | Pertemuan 1 | | | | | Pertemuan 2 | | Pertemuan 3 | | | | Jumlah Skor |
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| Menulis Bentuk Huruf | Menuliskan huruf kecil | 1. | A1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 31 |
| | | 2. | A2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 34 |
| | | 3. | A3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------------|--|---|-----|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| Tegak Bersambung | sesuai bentuk. | 4. | A4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 31 | |
| | | 5. | A5 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 31 | |
| | | 6. | A6 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 32 | |
| | | 7. | A7 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 | |
| | | 8. | A8 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 30 | |
| | | 9. | A9 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 29 | |
| | | 10. | A10 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 30 | |
| | | Menuliskan huruf besar sesuai bentuk. | 1. | A1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| | | | 2. | A2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| | | | 3. | A3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 33 |
| | 4. | | A4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 | |
| | 5. | | A5 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 34 | |
| | 6. | | A6 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 31 | |
| | 7. | | A7 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 33 | |
| | 8. | | A8 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 33 | |
| | 9. | | A9 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 | |
| | 10. | | A10 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 31 | |
| | Garis dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung | Memberi garis penghubung depan di setiap huruf. | 1. | A1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| | | | 2. | A2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| 3. | | | A3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 30 | |
| 4. | | | A4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 | |
| 5. | | | A5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 34 | |
| 6. | | | A6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 | |
| 7. | | | A7 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 | |
| 8. | | | A8 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 31 | |
| 9. | | | A9 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 29 | |
| 10. | | | A10 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 29 | |
| Memberi | | 1. | A1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 | |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------------------------|---|--|-----|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| | garis penghubung belakang di setiap huruf. | 2. | A2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| | | 3. | A3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 31 |
| | | 4. | A4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 31 |
| | | 5. | A5 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 33 |
| | | 6. | A6 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 29 |
| | | 7. | A7 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| | | 8. | A8 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 30 |
| | | 9. | A9 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 30 |
| | | 10. | A10 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| | | Memberi jarak atau spasi diantara kata-kata. | 1. | A1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| | 2. | | A2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 36 |
| | 3. | | A3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 35 |
| | 4. | | A4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| | 5. | | A5 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| | 6. | | A6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| | 7. | | A7 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 35 |
| | 8. | | A8 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 33 |
| | 9. | | A9 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 35 |
| | 10. | | A10 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| Menulis Huruf dengan Konsisten | Menuliskan Huruf Tegak Lurus dengan Konsisten | 1. | A1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| | | 2. | A2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| | | 3. | A3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 31 |
| | | 4. | A4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| | | 5. | A5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 29 |
| | | 6. | A6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| | | 7. | A7 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| | | 8. | A8 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 30 |
| | | 9. | A9 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 32 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------------------------|--|-----|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| | | 10. | A10 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 29 |
| Menulis Huruf Sesuai Ukuran | Menuliskan huruf kecil sesuai dengan ukurannya | 1. | A1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| | | 2. | A2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 36 |
| | | 3. | A3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| | | 4. | A4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| | | 5. | A5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| | | 6. | A6 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 33 |
| | | 7. | A7 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| | | 8. | A8 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| | | 9. | A9 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 30 |
| | | 10. | A10 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 29 |
| | Menuliskan huruf besar sesuai dengan ukurannya | 1. | A1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| | | 2. | A2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| | | 3. | A3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 35 |
| | | 4. | A4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 36 |
| | | 5. | A5 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 34 |
| | | 6. | A6 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 32 |
| | | 7. | A7 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 32 |
| | | 8. | A8 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| | | 9. | A9 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| | | 10. | A10 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| | Menuliskan huruf dengan jelas | 1. | A1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| | | 2. | A2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| | | 3. | A3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 30 |
| | | 4. | A4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 31 |
| | | 5. | A5 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| | | 6. | A6 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 34 |
| | | 7. | A7 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|--|-----|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| | | 8. | A8 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 30 |
| | | 9. | A9 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| | | 10. | A10 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| Menulis Huruf dengan Jelas dan Lengkap | Menuliskan huruf-huruf dengan jelas dan dapat dibaca | 1. | A1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 33 |
| | | 2. | A2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| | | 3. | A3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 30 |
| | | 4. | A4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 32 |
| | | 5. | A5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| | | 6. | A6 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 32 |
| | | 7. | A7 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 32 |
| | | 8. | A8 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 31 |
| | | 9. | A9 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| | | 10. | A10 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| | Penulisan huruf terbentuk secara lengkap | 1. | A1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| | | 2. | A2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| | | 3. | A3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 32 |
| | | 4. | A4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 34 |
| | | 5. | A5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| | | 6. | A6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 38 |
| | | 7. | A7 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 35 |
| | | 8. | A8 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| | | 9. | A9 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 32 |
| | | 10. | A10 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| Menulis dengan Rapi dan Seajar | Tulisan yang dihasilkan rapi | 1. | A1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| | | 2. | A2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 36 |
| | | 3. | A3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| | | 4. | A4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| | | 5. | A5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|--|-----|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| | | 6. | A6 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 31 | |
| | | 7. | A7 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 33 |
| | | 8. | A8 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 31 |
| | | 9. | A9 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 30 |
| | | 10. | A10 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| | Tulisan yang dihasilkan sejajar satu sama lain | 1. | A1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 34 |
| | | 2. | A2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| | | 3. | A3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| | | 4. | A4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| | | 5. | A5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 31 |
| | | 6. | A6 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 33 |
| | | 7. | A7 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| | | 8. | A8 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 31 |
| | | 9. | A9 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| | | 10. | A10 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |

Tabel 4.2. Kesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung

Berdasarkan tabel hasil penggolongan setiap indikator mengenai kesulitan menulis huruf tegak bersambung dari peserta didik yang pekerjaannya dapat dianalisis pada tiap pertemuan diperoleh bahwa peserta didik banyak mengalami kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung. Penelitian ini menganalisis menulis huruf tegak bersambung dengan jumlah total 11 tugas.

Ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan menulis huruf tegak bersambung pada indikator memberi jarak atau spasi diantara kata-kata dan memberi garis penghubung belakang disetiap huruf pada pertemuan pertama sampai kedua.

Hal tersebut dikarenakan beberapa peserta didik yang belum terampil dalam mengerjakan tugas. Sedangkan pada pertemuan 3 peserta didik sudah mulai terampil. Kesulitan yang dialami peserta didik dapat dideskripsikan beserta aspek-aspek kesulitan menulis huruf tegak bersambung berikut ini.

1. **Menulis bentuk huruf tegak bersambung (A)**, mencakup menuliskan huruf kecil yang sesuai bentuk (A1) dan menuliskan huruf besar (kapital) sesuai bentuk (A2). Pada aspek ini rata-rata masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengingat bentuk huruf tegak bersambung dari pertemuan 1 dan pertemuan 3.
2. **Garis dalam menulis huruf tegak bersambung (B)**, mencakup pemberian garis penghubung depan (B1) dan garis penghubung belakang (B2) pada huruf kecil maupun besar, serta pemberian jarak atau spasi antar kata (B3). Pada aspek ini termasuk juga sering dilakukan peserta didik, karena tidak terbiasa menuliskan garis penghubung pada huruf.
3. **Menulis huruf dengan konsisten (C)**, mencakup menuliskan huruf tegak lurus dengan konsisten (C1). Pada aspek ini hanya dilakukan oleh beberapa peserta didik saja yang kurang sabar dalam berlatih menulis huruf tegak bersambung.
4. **Menulis huruf sesuai ukuran (D)**, mencakup menuliskan huruf kecil sesuai dengan ukuran (D1) dan huruf besar (kapital) tegak bersambung sesuai ukuran (D2), serta

penulisan huruf yang jelas (D3). Pada aspek ini beberapa kali dilakukan oleh peserta didik, namun masih banyak peserta didik yang menuliskan huruf kecil dengan ukuran yang tepat.

5. **Menulis huruf dengan jelas dan lengkap (E)**, mencakup menuliskan huruf tegak bersambung dengan jelas dan dapat dibaca (E1), serta menuliskan huruf terbentuk secara lengkap (E2). Pada aspek ini dilakukan penulisan kata dari rangkaian huruf yang susah seperti kata “merawat”, sehingga peserta didik kesulitan dalam menyambungkan huruf satu dengan lainnya yang menimbulkan huruf sulit terbaca.
6. **Menulis dengan rapi dan sejajar (F)**, mencakup tulisan yang dihasilkan rapi (F1) dan tulisan yang dihasilkan sejajar satu sama lain (F2). Pada aspek ini hanya dilakukan oleh beberapa peserta didik saja, sebagian besar peserta didik sudah mampu menulis dengan rapi dan sejajar satu sama lain karena adanya media buku halus.

Dalam pengambilan data peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas 3 yaitu Bapak Muhammad Zuhri, S.Pd.I dan juga beberapa peserta didik kelas III, maka diperoleh data tentang kesulitan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas III MI Darul Ulum 01 Desa Bandungharjo.

1. Hasil Wawancara Guru Kelas III MI Darul Ulum 01

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III MI Darul Ulum 01 kemampuan menulis yang di miliki siswa

sudah baik, hanya ada beberapa peserta didik saja yang memang masih lama dalam menulis. Hal tersebut terlihat saat peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas III ada 2 siswa yang lambat dalam menulis. Tetapi, ada juga yang malas menulis karena tidak suka dengan pembelajaran menulis huruf tegak bersambung. Beberapa faktor penghambat siswa dalam kesulitan menulis huruf tegak bersambung antara lain (a) kurangnya minat siswa terhadap menulis tegak bersambung; (b) siswa juga sering lupa pada huruf-huruf jika ditulis kedalam tulisan tegak bersambung; (c) kurangnya waktu belajar disekolah; (d) timbulnya rasa malas; (e) media pembelajarannya kurang menarik.

Beberapa hal yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas III MI Darul Ulum 01 adalah dengan memberikan tugas menulis sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, meningkatkan keterampilan guru dalam melatih keterampilan menulis tegak bersambung siswa, memberikan arahan dan bimbingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan menulis tegak bersambung, sabar serta telaten dalam memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan menulis tegak bersambung dan memberikan penjelasan kembali bagi siswa yang belum memahami tentang menulis tegak bersambung.

metode yang diterapkan dalam menulis huruf tegak bersambung di kelas III MI Darul Ulum 01 adalah guru menulis soal di papan tulis menggunakan huruf baku kemudian peserta didik menyalin pada buku halus menggunakan huruf tegak bersambung. Namun guru berinisiatif untuk merubah metode tersebut dengan membuat media pembelajaran yang lebih menarik dari sebelumnya, seperti LKPD menulis huruf tegak bersambung, Mengenal huruf tegak bersambung dengan quiz dan sebagainya.

2. Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas III MI Darul Ulum 01

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap peserta didik kelas III MI Darul Ulum 01, berikut data dari 2 anak peserta didik mengenai kegiatan belajar menulis huruf tegak bersambung.

a. Ahmad Farchan

Wawancara yang dilakukan terhadap Farchan menghasilkan deskripsi tentang kesulitan menulis huruf tegak bersambung yaitu kurang minat belajar dari siswa seperti ketika peneliti bertanya apakah menulis huruf tegak bersambung sulit atau tidak, farchan menjawab sulit dan tidak suka menulis tegak bersambung. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kembali kepada farchan mengenai apa kesulitan dalam menulis tegak bersambung? Farchan menjawab “bentuk hurufnya sangat sulit”. Namun, dalam

pembelajaran Farchan mampu menulis huruf tegak bersambung dengan baik dan hasil dari penulisan juga bagus, tetapi jika kurang minatnya maka peserta didik akan merasa malas dalam menulis.

Farchan berusia 9 tahun, berjenis kelamin laki-laki. Untuk belajar menulis dia sudah bisa. Hanya saja pada bagian jarak atau spasi antar kata masih sering lupa sehingga tulisan tidak rapi. Namun, meskipun demikian farchan sudah bisa mengenal bentuk-bentuk huruf tegak bersambung. Hanya saja masih perlu bimbingan belajar lagi mengenai kerapian dalam menulis huruf tegak bersambung.

b. Isna Farha Fitriya

Wawancara yang dilakukan terhadap Isna menghasilkan deskripsi tentang kesulitan menulis huruf tegak bersambung yaitu suka dalam menulis huruf tegak bersambung. Isna mengatakan tidak merasa kesulitan dalam menulis tegak bersambung. Kemudian peneliti bertanya apa yang disukai ketika menulis huruf tegak bersambung? Isna menjawab “soal yang menarik”. Dari pernyataan Isna peneliti menyimpulkan bahwa minat atau tidaknya siswa tergantung pembawaan dari pendidik dalam mengajarkan menulis huruf tegak bersambung seperti

halnya dengan menambahkan media berupa LKPD menulis huruf tegak bersambung, atau yang lainnya.

Isna berusia 9 tahun, berjenis kelamin perempuan. Untuk belajar menulis dia sudah bisa. Hanya saja pada bagian memberikan garis penghubung belakang dan jarak antar kata (spasi) Isna masih sering lupa sehingga tulisan kurang rapi dan belum menunjukkan tulisan tegak bersambung. Namun, meskipun demikian Isna sangat bersemangat dalam belajar menulis huruf tegak bersambung.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen hasil pekerjaan peserta didik kelas III dalam menulis huruf tegak bersambung, diperoleh data berupa kesulitan peserta didik dalam menulis tegak bersambung, sebagai berikut.

1. Kesulitan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas 3 MI Darul Ulum 01

Pada hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui penyebab kesulitan siswa dalam menulis tegak bersambung, yaitu (1) kurangnya penguasaan kaidah menulis tegak bersambung, (2) lambat dalam menulis tegak bersambung, (3) kesalahan penulisan huruf kapital, (4) adanya huruf yang tertinggal pada kata, (5) cara menulis tidak

konsisten dan tidak mengikuti alur garis yang tepat karena peserta didik belum menguasai dalam penggunaan buku halus, (6) tulisan yang dihasilkan kurang rapi dan kurang sejajar satu sama lain. Penelitian dilakukan dengan menganalisis dokumen buku halus hasil pekerjaan peserta didik berdasarkan 6 Variabel yang terdiri dari 13 indikator kesulitan menulis tegak bersambung sebagai berikut.

a. Menulis Bentuk Huruf Tegak Bersambung

Penulisan tegak bersambung masih banyak terdapat kesulitan dalam membentuk huruf dikarenakan peserta didik belum hafal bentuk-bentuk huruf abjad dalam tegak bersambung. Kesulitan membentuk huruf tegak bersambung ini mencakup 2 aspek menulis huruf tegak bersambung yaitu (1) menulis huruf kecil sesuai bentuk dan (2) menulis huruf besar (kapital). Kesulitan dalam bentuk huruf dapat dikelompokkan seperti tabel dibawah ini.

Keterangan:

- 1 = Siswa tidak mampu menulis huruf kecil tegak bersambung
- 2 = Siswa kesulitan menulis huruf kecil tegak bersambung

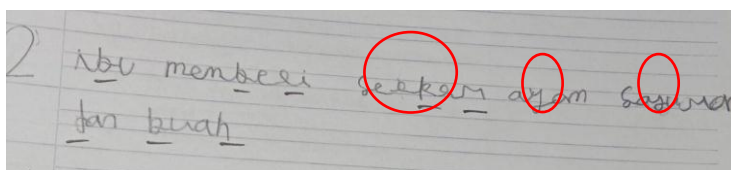
- 3 = Siswa mampu menulis huruf kecil tegak bersambung dengan baik, tetapi masih membutuhkan bimbingan guru
- 4 = Siswa mampu menulis huruf kecil tegak bersambung dengan baik dan secara mandiri

| Variabel | Indikator | Nama peserta didik | | Pertemuan 1 | | | | | Pertemuan 2 | | Pertemuan 3 | | | | Jumlah Skor |
|---------------------------------------|---------------------------------------|--------------------|-----|-------------|---|---|---|---|-------------|---|-------------|---|---|---|-------------|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| Menulis Bentuk Huruf Tegak Bersambung | Menuliskan huruf kecil sesuai bentuk. | 1. | A1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 31 |
| | | 2. | A2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 34 |
| | | 3. | A3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| | | 4. | A4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 31 |
| | | 5. | A5 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 31 |
| | | 6. | A6 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 32 |
| | | 7. | A7 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| | | 8. | A8 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 30 |
| | | 9. | A9 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 29 |
| | | 10. | A10 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 30 |

Tabel 4.3. Indikator Menulis Bentuk Huruf Kecil Tegak Bersambung

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui kesulitan menulis huruf tegak bersambung apabila ditinjau dari indikator menuliskan huruf kecil sesuai bentuk dengan sampel 10 peserta didik sebagai responden penelitian,

memiliki nilai terendah (minimum) dengan skor 28 dan nilai terbesar (maximum) dengan skor 34. Pada indikator menuliskan huruf kecil sesuai bentuk beberapa peserta didik sudah menguasai huruf kecil tegak bersambung, namun ada juga yang masih kesulitan dalam menulis huruf kecil tegak bersambung seperti gambar dibawah ini.



Pada gambar diatas dapat dilihat dari kesalahan bentuk pada penulisan huruf kecil yang terdapat pada huruf (*L*), (*r*), (*e*), (*y*), (*k*). Huruf (*L*) pada gambar diatas tidak terbaca huruf (*L*) karena lengkung atas kurang tinggi. Huruf (*y*) dalam penulisan tegak bersambung diatas kurang memanjang kebawah sehingga kurang terbaca huruf (*y*). Huruf (*e*) dalam penulisan pada gambar diatas kurang terbaca. Huruf (*k*) ditulis dengan pendek dan penulisan menyerupai huruf kapital (*r*). Peserta didik juga sering lupa bentuk huruf yang ada lengkung atas seperti huruf (*b,h,d*).

Keterangan:

1 = Siswa tidak mampu menulis huruf besar tegak bersambung

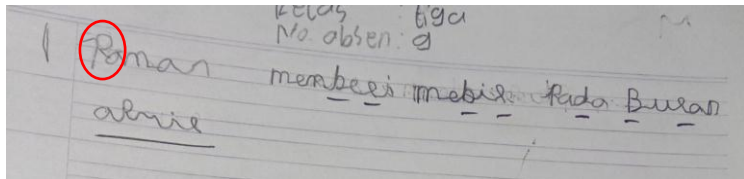
- 2 = Siswa kesulitan menulis huruf besar tegak bersambung
- 3 = Siswa mampu menulis huruf besar tegak bersambung dengan baik, tetapi masih membutuhkan bimbingan guru
- 4 = Siswa mampu menulis huruf besar tegak bersambung dengan baik dan secara mandiri

| Variabel | Indikator | Nama peserta didik | | Pertemuan 1 | | | | | Pertemuan 2 | | Pertemuan 3 | | | | Jumlah Skor |
|---------------------------------------|---------------------------------------|--------------------|-----|-------------|---|---|---|---|-------------|---|-------------|---|---|---|-------------|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| Menulis Bentuk Huruf Tegak Bersambung | Menuliskan huruf besar sesuai bentuk. | 1. | A1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| | | 2. | A2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| | | 3. | A3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 33 |
| | | 4. | A4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| | | 5. | A5 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 34 |
| | | 6. | A6 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 31 |
| | | 7. | A7 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 33 |
| | | 8. | A8 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 33 |
| | | 9. | A9 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| | | 10. | A10 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 31 |

Tabel 4.4. Indikator Menuliskan huruf besar sesuai bentuk

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat diketahui kesulitan menulis huruf tegak bersambung apabila ditinjau dari

indikator menuliskan huruf besar sesuai bentuk dengan sampel 10 peserta didik sebagai responden penelitian, memiliki nilai terendah (minimum) skor 31 dan nilai terbesar (maximum) skor 36. Pada indikator menuliskan huruf besar sesuai bentuk beberapa peserta didik sudah menguasai huruf besar tegak bersambung, namun ada juga yang masih kesulitan dalam menulis huruf besar tegak bersambung. Salah satu kesulitan bentuk huruf besar tegak bersambung dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.25. Kesulitan Bentuk Penulisan Huruf Besar sesuai bentuk

Berdasarkan gambar diatas kesalahan peserta didik saat menulis huruf besar (kapital) tegak bersambung terdapat pada huruf (*p*) yang ditulis menyerupai huruf kapital (*r*) karena garis sambung terlalu panjang.

Peserta didik lebih banyak mengalami kesulitan pada penulisan huruf kecil dibanding huruf besar (kapital). Kesalahan bentuk penulisan huruf kecil ini terdapat pada berbagai huruf abjad dari a-z seperti contoh pada gambar 4.23 diatas.

b. Garis dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung

Penulisan tegak bersambung masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam hal jarak antar huruf dan kata. Kesulitan dalam hal jarak antar huruf dan kata ini mencakup kesulitan dalam memberikan (1) garis penghubung depan, (2) garis penghubung belakang, dan (3) jarak atau spasi diantara kata-kata. Kesulitan dalam hal jarak yang dilakukan peserta didik dari pertemuan 1 hingga 3 yang mencakup 3 aspek dapat dikelompokkan seperti tabel dibawah ini.

Keterangan:

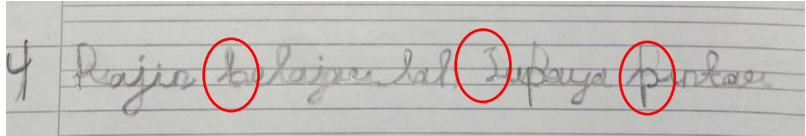
- 1 = Siswa tidak mampu memberi garis penghubung depan di setiap huruf
- 2 = Siswa kesulitan memberi garis penghubung depan di setiap huruf
- 3 = Siswa mampu memberi garis penghubung depan di setiap huruf dengan baik, tetapi masih membutuhkan bimbingan guru
- 4 = Siswa mampu memberi garis penghubung depan di setiap huruf dengan baik dan secara mandiri

| Variabel | Indikator | Nama peserta didik | | Pertemuan 1 | | | | | Pertemuan 2 | | Pertemuan 3 | | | | Jumlah Skor |
|--|---|--------------------|-----|-------------|---|---|---|---|-------------|---|-------------|---|---|---|-------------|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| Garis dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung | Memberi garis penghubung depan di setiap huruf. | 1. | A1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| | | 2. | A2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| | | 3. | A3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 30 |
| | | 4. | A4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| | | 5. | A5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| | | 6. | A6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| | | 7. | A7 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| | | 8. | A8 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 31 |
| | | 9. | A9 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 29 |
| | | 10. | A10 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 29 |

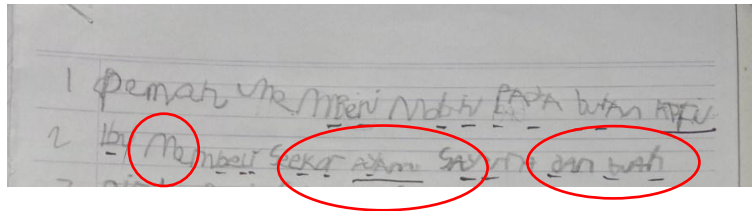
Tabel 4.5. Indikator Memberi Garis Penghubung Depan Di Setiap Huruf.

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diketahui kesulitan menulis huruf tegak bersambung apabila ditinjau dari indikator memberikan garis penghubung depan di setiap huruf dengan jumlah sampel 10 peserta didik sebagai responden penelitian, memiliki nilai terendah (minimum) skor 29 dan nilai terbesar (maximum) skor 37. Pada indikator memberikan garis penghubung depan di setiap huruf beberapa peserta didik sudah bisa memberikan garis penghubung depan di setiap huruf, namun ada juga yang

masih lupa memberikan garis penghubung depan di setiap huruf seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.26. Memberikan Garis Penghubung Depan di Setiap Huruf



Gambar 4.27. Memberikan Garis Penghubung Depan di Setiap Huruf

Pada gambar 4.26, yang merupakan observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa peserta didik belum memahami indikator memberikan garis penghubung depan disetiap huruf. Contohnya terdapat pada huruf “p,e” peserta didik tidak memberikan garis penghubung depan, kemudian pada kalimat “seekor ayam”, pada kata “dan” dan “buah”.

Kemudian pada gambar 4.27, yang merupakan observasi ketiga yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat

peserta didik sudah mulai memahami indikator memberikan garis penghubung depan di setiap huruf, contohnya pada huruf “b”, “s”, dan “p”. Peserta didik juga sudah memberikan garis penghubung depan pada setiap kata dan kalimat.

Keterangan:

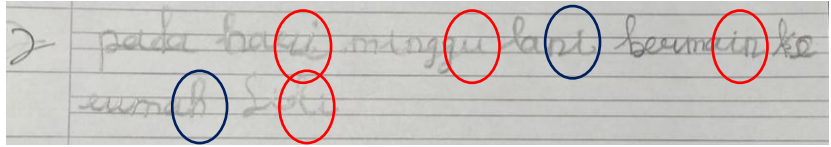
- 1 = Siswa tidak mampu memberi garis penghubung belakang di setiap huruf
- 2 = Siswa kesulitan memberi garis penghubung belakang di setiap huruf
- 3 = Siswa mampu memberi garis penghubung belakang di setiap huruf dengan baik, tetapi masih membutuhkan bimbingan guru
- 4 = Siswa mampu memberi garis penghubung belakang di setiap huruf dengan baik dan secara mandiri

| Variabel | Indikator | Nama peserta didik | | Pertemuan 1 | | | | | Pertemuan 2 | | Pertemuan 3 | | | | Jumlah Skor |
|---------------------------------|--------------------------------------|--------------------|----|-------------|---|---|---|---|-------------|---|-------------|---|---|---|-------------|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| Garis dalam Menulis Huruf Tegak | Memberi garis penghubung belakang di | 1. | A1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| | | 2. | A2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|------------|---------------|-----|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Bersambung | setiap huruf. | 3. | A3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 31 |
| | | 4. | A4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 31 |
| | | 5. | A5 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 33 |
| | | 6. | A6 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 29 |
| | | 7. | A7 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| | | 8. | A8 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 30 |
| | | 9. | A9 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 30 |
| | | 10. | A10 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |

Tabel 4.6. Indikator Memberi Garis Penghubung Belakang Di Setiap Huruf

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat diketahui kesulitan menulis huruf tegak bersambung kesulitan menulis huruf tegak bersambung apabila ditinjau dari indikator memberikan garis penghubung belakang di setiap huruf dengan jumlah sampel 10 peserta didik sebagai responden penelitian, memiliki nilai terendah (minimum) skor 27 dan nilai terbesar (maximum) skor 34. Berikut ini contoh indikator memberikan garis penghubung belakang di setiap huruf.



Gambar 4.28. Memberikan Garis Penghubung Belakang di Setiap Huruf

Pada gambar 4.28. Dapat dilihat bahwa peserta didik sudah memahami indikator memberikan garis penghubung belakang di setiap huruf, namun masih ada beberapa huruf yang lupa diberikan garis belakang, contohnya pada huruf yang “h” dan huruf “u” yang sudah peneliti lingkari warna biru.

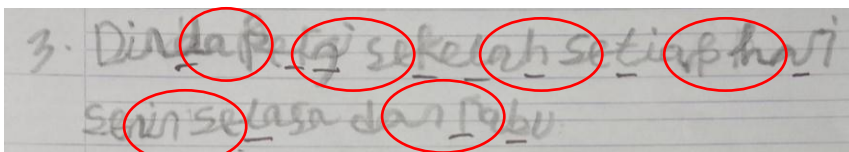
Keterangan:

- 1 = Siswa tidak mampu memberi jarak atau spasi diantara kata-kata
- 2 = Siswa kesulitan memberi jarak atau spasi diantara kata-kata
- 3 = Siswa mampu memberi jarak atau spasi diantara kata-kata dengan baik, tetapi masih membutuhkan bimbingan guru
- 4 = Siswa mampu memberi jarak atau spasi diantara kata-kata dengan baik dan secara mandiri

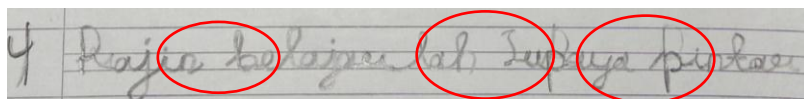
| Variabel | Indikator | Nama peserta didik | | Pertemuan 1 | | | | | Pertemuan 2 | | Pertemuan 3 | | | | Jumlah Skor |
|--|--|--------------------|-----|-------------|---|---|---|---|-------------|---|-------------|---|---|---|-------------|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| Garis dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung | Memberi jarak atau spasi diantara kata-kata. | 1. | A1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| | | 2. | A2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 36 |
| | | 3. | A3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 35 |
| | | 4. | A4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| | | 5. | A5 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| | | 6. | A6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| | | 7. | A7 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 35 |
| | | 8. | A8 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 33 |
| | | 9. | A9 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 35 |
| | | 10. | A10 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 |

Tabel 4.7. Indikator Memberi Jarak Atau Spasi Diantara Kata-Kata.

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat diketahui kesulitan menulis huruf tegak bersambung apabila ditinjau dari indikator memberi jarak atau spasi diantara kata-kata dengan jumlah sampel 10 peserta didik sebagai responden penelitian, memiliki nilai terendah (minimum) skor 26 dan nilai terbesar (maximum) skor 37 salah satu kesalahan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.29. Indikator Memberi Jarak Atau Spasi Diantara Kata Kata.



Gambar 4.30. Indikator Memberi Jarak Atau Spasi Diantara Kata-Kata.

Berdasarkan gambar 4.29, terdapat kesulitan pada indikator jarak antar huruf diantara kata-kata terletak diantara kata “Dinda pergi” dan ”Setiap hari”. Pada kata “Senin, Selasa” harus ada tanda baca yaitu “koma (,)” tetapi peserta didik tidak memberikan “koma (,)” pada kata tersebut. Kemudian pada gambar 4.30, dapat dilihat peserta didik sudah memahami indikator memberi jarak atau spasi diantara kata-kata. Kesalahan ini dapat diatasi dengan melatih peserta didik menulis dengan memberikan garis penghubung depan dan belakang huruf.

c. Menulis Huruf dengan Konsisten

Penulisan huruf tegak bersambung masih banyak terdapat kesulitan dalam hal konsistensi kemiringan tulisan. Kesulitan pada konsistensi kemiringan huruf ini mencakup aspek menuliskan huruf tegak lurus secara

konsisten. Kesulitan konsistensi kemiringan yang dilakukan peserta didik dari pertemuan 1 hingga 3 yang mencakup aspek tersebut dapat dikelompokkan seperti tabel dibawah ini.

Keterangan:

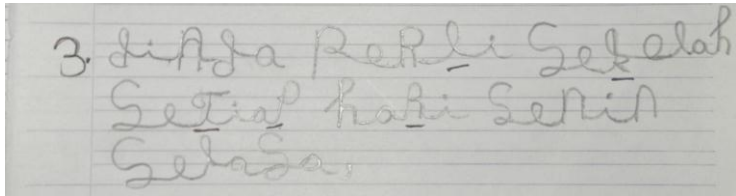
- 1 = Siswa tidak mampu menuliskan huruf tegak lurus dengan konsisten
- 2 = Siswa kesulitan menuliskan huruf tegak lurus dengan konsisten
- 3 = Siswa mampu menuliskan huruf tegak lurus dengan konsisten dengan baik, tetapi masih membutuhkan bimbingan guru
- 4 = Siswa mampu menuliskan huruf tegak lurus dengan konsisten dengan baik dan secara mandiri

| Variabel | Indikator | Nama peserta didik | | Pertemuan 1 | | | | | Pertemuan 2 | | Pertemuan 3 | | | | Jumlah Skor | |
|--------------------------------|---|--------------------|----|-------------|---|---|---|---|-------------|---|-------------|---|---|---|-------------|----|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| Menulis Huruf dengan Konsisten | Menuliskan Huruf Tegak Lurus dengan Konsisten | 1. | A1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| | | 2. | A2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| | | 3. | A3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 31 |
| | | 4. | A4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|--|-----|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| | | 5. | A5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 29 |
| | | 6. | A6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| | | 7. | A7 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| | | 8. | A8 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 30 |
| | | 9. | A9 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 32 |
| | | 10. | A10 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 29 |

Tabel 4.8. Indikator Menulis Huruf Tegak Lurus dengan Konsisten

Berdasarkan Tabel 4.8, dapat dilihat kesulitan menulis huruf tegak bersambung apabila ditinjau dari indikator menulis huruf tegak lurus dengan konsisten dengan jumlah sampel 10 peserta didik sebagai responden penelitian, memiliki nilai terendah (minimum) skor 29 dan nilai terbesar (maximum) skor 37. Kebanyakan peserta didik sudah mampu menulis dengan kemiringan yang konsisten, sehingga yang mengalami kesulitan pada aspek ini hanya sedikit pada pekerjaan menulis tegak bersambung peserta didik seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.31. Indikator Menulis Huruf Tegak Lurus dengan Konsisten

Berdasarkan gambar 4.31, terdapat kesulitan yang dialami peserta didik pada aspek konsistensi kemiringan dalam penulisan yang terdapat pada kalimat “Pergi Sekolah” dan “Senin, Selasa”. Kesulitan pada konsistensi kemiringan huruf yang berupa menuliskan huruf tegak lurus dengan konsisten tersebut terlihat karena pada penulisannya setiap kata ada yang miring ke kanan, kiri dan beberapa kata tegak. Penulisan yang tegak lurus tidak dilakukan secara konsisten karena tidak memperhatikan garis pada buku tulis halus. Pada aspek ini sangat penting jika mengingatkan peserta didik untuk menulis dengan sikap duduk yang baik yaitu tidak terlalu dekat dengan kertas, posisi tubuh menghadap meja dan kertas dimiringkan sekitar 30-45 derajat ke arah tangan yang menulis.

d. Menulis Huruf Sesuai Ukuran

Penulisan tegak bersambung masih banyak terdapat kesalahan dalam hal ukuran dan perbandingan besar kecil huruf. Kesalahan pada ukuran dan perbandingan besar kecil huruf ini mencakup kesalahan dalam aspek menuliskan 1) huruf kecil, 2) huruf besar, dan 3) menuliskan penulisan pada buku halus yang dilakukan pada kolom yang salah. Kesalahan indikator ini sering dilakukan peserta didik dari pertemuan 1 hingga 3 yang mencakup ketiga aspek tersebut dapat dikelompokkan seperti tabel dibawah ini.

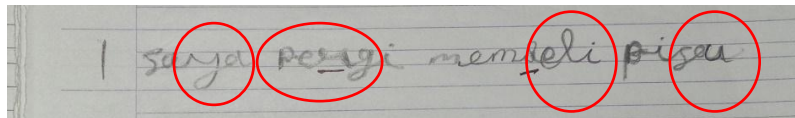
Keterangan:

- 1 = Siswa tidak mampu menuliskan huruf kecil sesuai dengan ukurannya
- 2 = Siswa kesulitan menuliskan huruf kecil sesuai dengan ukurannya
- 3 = Siswa mampu menuliskan huruf kecil sesuai dengan ukurannya dengan baik, tetapi masih membutuhkan bimbingan guru
- 4 = Siswa mampu menuliskan huruf kecil sesuai dengan ukurannya dengan baik dan secara mandiri

| Variabel | Indikator | Nama peserta didik | | Pertemuan 1 | | | | | Pertemuan 2 | | Pertemuan 3 | | | | Jumlah Skor |
|-----------------------------|--|--------------------|-----|-------------|---|---|---|---|-------------|---|-------------|---|---|---|-------------|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| Menulis Huruf Sesuai Ukuran | Menuliskan huruf kecil sesuai dengan ukurannya | 1. | A1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| | | 2. | A2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 36 |
| | | 3. | A3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| | | 4. | A4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| | | 5. | A5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| | | 6. | A6 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 33 |
| | | 7. | A7 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| | | 8. | A8 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| | | 9. | A9 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 30 |
| | | 10. | A10 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 29 |

Tabel 4.9. Indikator Menulis Huruf Kecil Sesuai Ukurannya

Berdasarkan Tabel 4.9, dapat diketahui kesulitan menulis huruf tegak bersambung apabila ditinjau dari indikator menulis huruf tegak lurus dengan konsisten dengan jumlah sampel 10 peserta didik sebagai responden penelitian, memiliki nilai terendah (minimum) skor 28 dan nilai terbesar (maximum) skor 36. Berikut ini contoh indikator menulis huruf kecil sesuai ukurannya.



Gambar 4.32. Kesalahan Menulis Huruf Kecil Sesuai Ukurannya

Pada gambar 4.32, dapat dilihat kesalahan penulisan huruf kecil pada huruf (y), (p), (m), (b), dan (s). Pada huruf (y) terlalu melebar. Huruf (p) yang seharusnya 2 kolom hanya ditulis 1 kolom. Pada penulisan huruf (m) dan (b) kurang jelas sehingga kurang kebaca. Dan pada huruf (s) peserta didik menuliskan terlalu besar, seharusnya hanya 1 kolom saja karena huruf kecil tegak bersambung.

Keterangan:

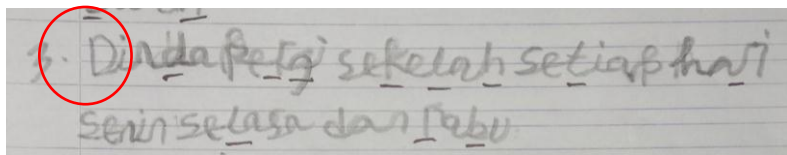
- 1 = Siswa tidak mampu menuliskan huruf besar sesuai dengan ukurannya
- 2 = Siswa kesulitan menuliskan huruf besar sesuai dengan ukurannya
- 3 = Siswa mampu menuliskan huruf besar sesuai dengan ukurannya dengan baik, tetapi masih membutuhkan bimbingan guru
- 4 = Siswa mampu menuliskan huruf besar sesuai dengan ukurannya dengan baik dan secara mandiri

| Variabel | Indikator | Nama peserta didik | | Pertemuan 1 | | | | | Pertemuan 2 | | Pertemuan 3 | | | | Jumlah Skor |
|----------------------|-------------------------------|--------------------|----|-------------|---|---|---|---|-------------|---|-------------|---|---|---|-------------|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| Menulis Huruf Sesuai | Menuliskan huruf besar sesuai | 1. | A1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| | | 2. | A2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| | | 3. | A3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 35 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|---------------------|-----|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Ukuran | dengan ukurannya | 4. | A4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 36 |
| | | 5. | A5 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 34 |
| | | 6. | A6 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 32 |
| | | 7. | A7 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 32 |
| | | 8. | A8 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| | | 9. | A9 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| | | 10. | A10 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |

Tabel 4.10. Indikator Menulis Huruf Besar Sesuai Ukurannya

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat diketahui kesulitan menulis huruf tegak bersambung apabila ditinjau dari indikator menulis huruf besar sesuai ukurannya dengan jumlah sampel 10 peserta didik sebagai responden penelitian, memiliki nilai terendah (minimum) skor 32 dan nilai terbesar (maximum) skor 37. Berikut ini contoh indikator menulis huruf besar sesuai ukurannya.



Gambar 4.33. Kesalahan Menulis Huruf Besar Sesuai Ukurannya



Gambar 4.34. Contoh Indikator Menulis Huruf Besar Sesuai Ukurannya¹

Pada gambar 4.33, dapat dilihat Kesalahan menulis huruf kapital, yaitu huruf kapital (*D*). Huruf kapital (*D*) yang seharusnya ditulis 3 kolom seperti pada contoh gambar 4.33, tetapi peserta didik menuliskan huruf kapital (*D*) lebih dari tiga kolom.

Keterangan:

- 1 = Siswa tidak mampu menuliskan huruf dengan jelas
- 2 = Siswa kesulitan menuliskan huruf dengan jelas
- 3 = Siswa mampu menuliskan huruf dengan jelas dengan baik, tetapi masih membutuhkan bimbingan guru
- 4 = Siswa mampu menuliskan huruf dengan jelas dengan baik dan secara mandiri

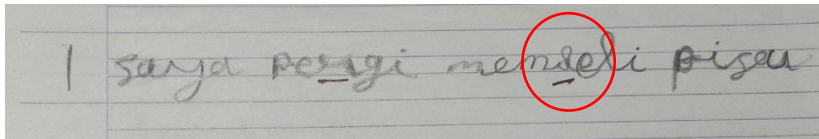
| Variabel | Indikator | Nama peserta didik | | Pertemuan 1 | | | | | Pertemuan 2 | | Pertemuan 3 | | | | Jumlah Skor |
|---------------|------------------|--------------------|----|-------------|---|---|---|---|-------------|---|-------------|---|---|---|-------------|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| Menulis Huruf | Menuliskan huruf | 1. | A1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| | | 2. | A2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 34 |

¹ <https://id.quora.com/Bagaimana-cara-menulis-huruf-bersambung-yang-bagus-seperti-orang-tua-zaman-dulu> (Diakses 22 November 2023)

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------|-----------------|-----|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Sesuai Ukuran | dengan jelas | 3. | A3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 30 |
| | | 4. | A4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 31 |
| | | 5. | A5 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| | | 6. | A6 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 34 |
| | | 7. | A7 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| | | 8. | A8 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 30 |
| | | 9. | A9 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| | | 10. | A10 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 34 |

Tabel 4.11. Indikator Menuliskan Huruf dengan Jelas

Berdasarkan Tabel 4.11, dapat diketahui kesulitan menulis huruf tegak bersambung apabila ditinjau dari indikator menuliskan huruf dengan jelas dengan jumlah sampel 10 peserta didik sebagai responden penelitian, memiliki nilai terendah (minimum) skor 30 dan nilai terbesar (maximum) skor 35. Berikut ini contoh indikator menuliskan huruf dengan jelas.



Gambar 4.35. Indikator Menuliskan Huruf dengan Jelas

Berdasarkan Gambar 4.35, Kesulitan peserta didik dalam menulis huruf tegak bersambung pada indikator menuliskan huruf dengan jelas juga dapat terlihat pada

tulisan yang tidak ditulis secara gamblang meskipun dituliskan dengan tegas dan tebal. Huruf-huruf yang dituliskan bentuk penulisannya hampir mirip dengan huruf lainnya, salah satunya ditulis tidak jelas antara huruf (*b*) seperti angka (8) dan huruf (*a*) seperti huruf (*o*) abjad lepas. Kesalahan lainnya terjadi karena peserta didik masih salah ketika memulai tulisannya di buku halus. Maka, dalam penulisan huruf terbentuk pada kolom kedua dan keempat sehingga dalam penulisan huruf kurang tinggi maupun kurang panjang.

Salah satu cara untuk mengatasi kesalahan ini adalah dengan menggunakan buku halus sebaik-baiknya dan memperhatikan garis-garisnya. Garis buku halus berguna untuk membatasi tinggi rendah dan besar kecil huruf agar dapat sesuai dengan aturan (gambar 2 Contoh Huruf Tegak Bersambung).

e. Menulis Huruf dengan Jelas dan Lengkap

Penulisan tegak bersambung masih banyak terdapat kesalahan pada keterbacaan tulisan yang dihasilkan. Kesalahan pada keterbacaan ini mencakup kesalahan dalam aspek 1) menuliskan huruf-huruf dengan jelas dan dapat dibaca, serta 2) penulisan huruf terbentuk secara lengkap. Kesalahan indikator yang dilakukan peserta didik

dari pertemuan 1 hingga 3 yang mencakup kedua aspek dapat dikelompokkan seperti tabel di bawah ini.

Keterangan:

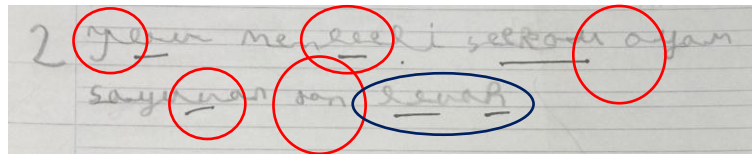
- 1 = Siswa tidak mampu menuliskan huruf-huruf dengan jelas dan dapat dibaca
- 2 = Siswa kesulitan menuliskan huruf-huruf dengan jelas dan dapat dibaca
- 3 = Siswa mampu menuliskan huruf-huruf dengan jelas dan dapat dibaca dengan baik, tetapi masih membutuhkan bimbingan guru
- 4 = Siswa mampu menuliskan huruf-huruf dengan jelas dan dapat dibaca dengan baik dan secara mandiri

| Variabel | Indikator | Nama peserta didik | | Pertemuan 1 | | | | | Pertemuan 2 | | Pertemuan 3 | | | | Jumlah Skor |
|--|--|--------------------|----|-------------|---|---|---|---|-------------|---|-------------|---|---|---|-------------|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| Menulis Huruf dengan Jelas dan Lengkap | Menuliskan huruf-huruf dengan jelas dan dapat dibaca | 1. | A1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 33 |
| | | 2. | A2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| | | 3. | A3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 30 |
| | | 4. | A4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 32 |
| | | 5. | A5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| | | 6. | A6 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 32 |
| | | 7. | A7 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 32 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|--|-----|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| | | 8. | A8 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 31 |
| | | 9. | A9 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| | | 10. | A10 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 35 |

Tabel 4.12. Indikator Menuliskan Huruf-Huruf dengan Jelas dan Dapat Dibaca

Berdasarkan Tabel 4.12, dapat diketahui kesulitan menulis huruf tegak bersambung apabila ditinjau dari indikator menuliskan huruf-huruf dengan jelas dan dapat dibaca dengan jumlah sampel 10 peserta didik sebagai responden penelitian, memiliki nilai terendah (minimum) skor 30 dan nilai terbesar (maximum) skor 35. Berikut ini contoh indikator menuliskan huruf-huruf dengan jelas dan dapat dibaca.



Gambar 4.36. Indikator Menuliskan Huruf-Huruf dengan Jelas dan Dapat Dibaca

Pada gambar 4.36, dapat dilihat kesalahan dalam menulis huruf-huruf dengan jelas dan dapat dibaca terletak pada huruf (*b*), (*m*), (*r*), (*d*) dan tulisan yang peneliti lingkari warna biru tua karena dalam penulisan huruf (*b*)

menyerupai huruf (*u*) bahkan bisa juga menyerupai huruf (*o*). Kemudian huruf (*m*), (*r*), dan (*d*) ditulis tidak jelas sehingga tidak terbaca. Kesalahan yang lain terletak pada lingkaran biru tua yaitu pada penulisan tidak terbaca sama sekali, yang seharusnya huruf (*r*) ditulis kecil namun pada gambar ditulis huruf besar/kapital.

Keterangan:

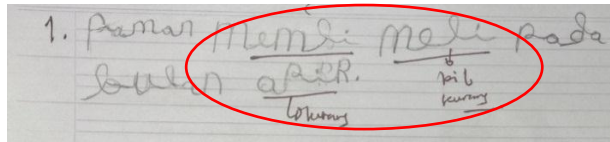
- 1 = Siswa tidak mampu menuliskan huruf yang terbentuk secara lengkap
- 2 = Siswa kesulitan menuliskan huruf yang terbentuk secara lengkap
- 3 = Siswa mampu menuliskan huruf yang terbentuk secara lengkap dengan baik, tetapi masih membutuhkan bimbingan guru
- 4 = Siswa mampu menuliskan huruf yang terbentuk secara lengkap dengan baik dan secara mandiri

| Variabel | Indikator | Nama peserta didik | | Pertemuan 1 | | | | | Pertemuan 2 | | Pertemuan 3 | | | | Jumlah Skor |
|--|--|--------------------|----|-------------|---|---|---|---|-------------|---|-------------|---|---|---|-------------|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| Menulis Huruf dengan Jelas dan Lengkap | Penulisan huruf terbentuk secara lengkap | 1. | A1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| | | 2. | A2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| | | 3. | A3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 32 |
| | | 4. | A4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 34 |
| | | 5. | A5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| | | 6. | A6 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 38 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|--|-----|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| | 7. | A7 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 35 |
| | 8. | A8 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| | 9. | A9 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 32 |
| | 10. | A10 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 36 |

Tabel 4.13. Indikator Penulisan Huruf Terbentuk Secara Lengkap

Berdasarkan Tabel 4.13, dapat diketahui kesulitan menulis huruf tegak bersambung apabila ditinjau dari indikator penulisan huruf terbentuk secara lengkap dengan jumlah sampel 10 peserta didik sebagai responden penelitian, memiliki nilai terendah (minimum) skor 31 dan nilai terbesar (maximum) skor 39. Berikut ini contoh indikator penulisan huruf terbentuk secara lengkap.



Gambar 4.37. Indikator Penulisan Huruf Terbentuk Secara Lengkap

Pada gambar 4.37, dapat dilihat pada indikator menulis huruf terbentuk secara lengkap pada kata “membeli” penulisan huruf (*b*) tidak ditulis, kemudian pada kata “mobil” dalam penulisan terbalik karena huruf (*i*) berada dibelakang huruf (*l*) serta kurang huruf (*b*). Selanjutnya pada kata “april” dalam penulisan juga terbalik

karena huruf (*r*) berada di ujung kata serta kurang huruf (*i*) dan (*l*).

f. Menulis dengan Rapi dan Sejajar

Menulis huruf tegak bersambung masih banyak terdapat kesulitan pada kerapian tulisan yang dihasilkan peserta didik. Kesulitan pada kerapian ini mencakup kesulitan pada aspek (1) tulisan yang dihasilkan rapi dan (2) tulisan yang dihasilkan sejajar satu sama lain. Kesulitan yang dialami peserta didik dari pertemuan 1 sampai 3 yang mencakup kedua aspek tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

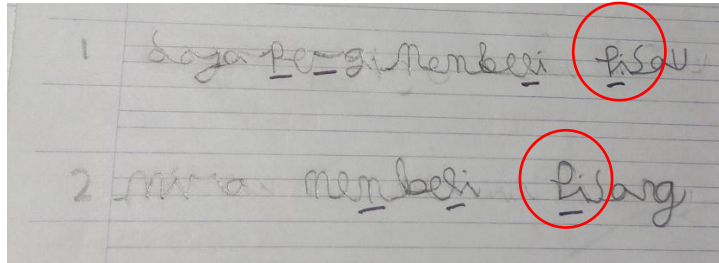
Keterangan:

- 1 = Siswa tidak mampu menghasilkan tulisan yang rapi
- 2 = Siswa kesulitan menghasilkan tulisan yang rapi
- 3 = Siswa mampu menghasilkan tulisan yang rapi dengan baik, tetapi masih membutuhkan bimbingan guru
- 4 = Siswa mampu menghasilkan tulisan yang rapi dengan baik dan secara mandiri

| Variabel | Indikator | Nama peserta didik | | Pertemuan 1 | | | | | Pertemuan 2 | | Pertemuan 3 | | | | Jumlah Skor |
|-------------------------------|------------------------------|--------------------|-----|-------------|---|---|---|---|-------------|---|-------------|---|---|---|-------------|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| Menulis dengan Rapi dan Seजार | Tulisan yang dihasilkan rapi | 1. | A1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| | | 2. | A2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 36 |
| | | 3. | A3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| | | 4. | A4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| | | 5. | A5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| | | 6. | A6 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 31 |
| | | 7. | A7 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 33 |
| | | 8. | A8 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 31 |
| | | 9. | A9 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 30 |
| | | 10. | A10 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |

Tabel 4.14. Indikator Tulisan yang Dihasilkan Rapi

Berdasarkan Tabel 4.14, dapat diketahui kesulitan menulis huruf tegak bersambung apabila ditinjau dari indikator tulisan yang dihasilkan rapi dengan jumlah sampel 10 peserta didik sebagai responden penelitian, memiliki nilai terendah (minimum) skor 28 dan nilai terbesar (maximum) skor 36. Berikut ini contoh indikator indikator tulisan yang dihasilkan rapi.



Gambar 4.38. Indikator Tulisan yang Dihasilkan Rapi

Pada gambar 4.38, dapat dilihat tulisan yang dihasilkan peserta didik tidak rapi karena huruf tidak ditulis dengan teratur dan tidak memperhatikan tebal tipis penulisan huruf dengan garis penghubung. Kemudian pada penulisan huruf ditulis terlalu besar dan tidak rapi sesuai garis yang ada dibuku halus dan kaidah penulisan huruf kecil tegak bersambung, contohnya pada kata “pisau” dan “pisang” huruf (*p*) yang seharusnya ditulis pada kolom kedua sampai ketiga tetapi peserta didik menuliskan pada kolom pertama dan kedua.

Keterangan:

- 1 = Siswa tidak mampu menghasilkan tulisan yang sejajar satu sama lain
- 2 = Siswa kesulitan menghasilkan tulisan yang sejajar satu sama lain

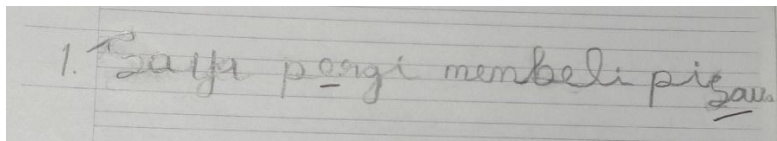
- 3 = Siswa mampu menghasilkan tulisan yang sejajar satu sama lain dengan baik, tetapi masih membutuhkan bimbingan guru
- 4 = Siswa mampu menghasilkan tulisan yang sejajar satu sama lain dengan baik dan secara mandiri

| Variabel | Indikator | Nama peserta didik | | Pertemuan 1 | | | | | Pertemuan 2 | | Pertemuan 3 | | | | Jumlah Skor |
|---------------------------------|--|--------------------|-----|-------------|---|---|---|---|-------------|---|-------------|---|---|---|-------------|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| Menulis dengan Rapi dan Sejajar | Tulisan yang dihasilkan sejajar satu sama lain | 1. | A1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 34 |
| | | 2. | A2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| | | 3. | A3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| | | 4. | A4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| | | 5. | A5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 31 |
| | | 6. | A6 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 33 |
| | | 7. | A7 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| | | 8. | A8 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 31 |
| | | 9. | A9 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 31 |
| | | 10. | A10 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |

Tabel 4.15. Indikator Tulisan yang Dihasilkan Sejajar Satu Sama Lain

Berdasarkan Tabel 4.15, dapat diketahui kesulitan menulis huruf tegak bersambung apabila ditinjau dari indikator tulisan yang dihasilkan sejajar satu sama lain

dengan jumlah sampel 10 peserta didik sebagai responden penelitian, memiliki nilai terendah (minimum) skor 28 dan nilai terbesar (maximum) skor 39. Berikut ini contoh indikator indikator tulisan yang dihasilkan sejajar satu sama lain.

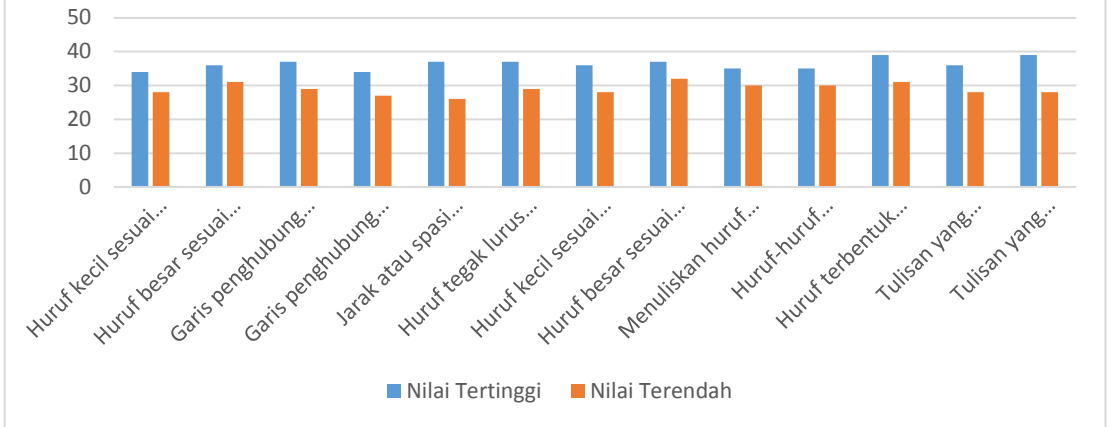


Gambar 4.39. Indikator Tulisan yang Dihasilkan Sejajar Satu Sama Lain

Pada Gambar 4.39, dapat dilihat pada penulisan huruf tidak ditulis dengan sejajar satu sama lain. Pada penulisan kata “pisau” yang seharusnya ditulis sejajar pada kolom kedua tetapi pada gambar ditulis dikolom ketiga pada kata “sau”. Cara mengurangi kesalahan ini dilakukan dengan melatih peserta didik untuk bersabar dan tidak terburu-buru saat menulis agar tulisan dapat terbentuk dengan sempurna.

Dari penjelasan diatas mengenai kesulitan menulis huruf tegak bersambung yang telah dijabarkan tiap-tiap indikator dalam 3 pertemuan dapat dilihat persentase kesulitan. Kesulitan peserta didik dalam menulis huruf tegak bersambung terdapat pada diagram berikut.

Kesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung Kelas III MI 01 Darul Ulum



Gambar Diagram 4.1. Hasil Analisis Data Kesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung

Berdasarkan diagram diatas, menunjukkan bahwa peserta didik sudah banyak menguasai tulisan huruf tegak bersambung pada indikator huruf terbentuk secara lengkap dan tulisan yang dihasilkan sejajar satu sama lain, sedangkan peserta didik masih mengalami kesulitan pada indikator memberikan jarak atau spasi diantara kata-kata. Kemudian peserta didik juga sering lupa pada indikator memberikan garis penghubung belakang pada setiap huruf.

2. Faktor penyebab kesulitan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas 3 MI Darul Ulum 01

Faktor kesulitan belajar yang dihadapi siswa bermacam-macam faktor yaitu dari faktor intenal dan eksternal. Ada banyak faktor yang dihadapi oleh siswa yaitu *Pertama*, masalah siswa yang kurang mahir dalam menulis tegak bersambung. Masalah ini terlihat pada masih kurangnya kemurnian teks siswa. Selain itu, siswa kurang mampu menggunakan huruf kapital dengan baik dan benar.² Pada saat guru memberikan tugas menulis tegak bersambung, ada beberapa siswa protes dan enggan menulis. Setelah dilakukan wawancara, siswa menjawab jika mereka tidak menulis dikarenakan memang tidak bisa menulis dengan huruf tegak bersambung, malas, dan tidak suka. Terlebih lagi disaat guru mencoba mendikte soal atau kalimat, kemudian siswa diminta menulis apa yang didiktekan guru dengan benar dan tepat. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang berkali-kali maju ke meja guru untuk meminta guru mengulang pernyataan yang diberikan.

² Nafsanto, Fajar Choirun, Mudzanatun Mudzanatun, and Muhammad Arief Budiman. "ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MENULIS HURUF TEGAK BERSAMBUNG PADA KELAS 2 TEMA 6 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 2 SDN NGAMPELWETAN." *Wawasan Pendidikan 2.2* (2022): 504-513.

Faktor *kedua* adalah guru kurang dalam membimbing setiap siswa dalam penulisan menulis tegak bersambung yang benar. Hal ini sering terlihat pada siswa ketika diberikan tugas menulis tegak bersambung dengan menyalinnya ke dalam buku halus. Siswa mencoba meminta guru untuk mengajari mereka menulis satu per satu. Ini menciptakan kebisingan di kelas dan membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Dengan pembelajaran seperti ini, guru menjadi terbebani dan siswa tidak dapat berlatih menulis tegak bersambung secara optimal. Faktor lainnya yaitu kurangnya waktu pembelajaran dalam mengajarkan menulis huruf tegak bersambung.

Faktor *Ketiga*, siswa kurang memiliki motivasi belajar menulis tegak bersambung. Hal ini terlihat dari siswa yang mengeluh ketika diberi tugas menulis bersambung. Siswa mengeluh kelelahan dan tidak menyelesaikan tugas. Guru juga tidak bisa memaksakan peserta didik untuk menyelesaikan tugas apabila peserta didik sudah merasa kelelahan. Faktor lain yang menghambat dalam menulis tegak bersambung adalah siswa cepat bosan, tidak percaya diri, cemas, dan ketidak mampuan untuk memulai atau menyelesaikan.³

³ Aulia, Ratna Putri Aulia. *penerapan metode sas untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung kelas 1 sdn bandulan 2 kota malang/ratna putri aulia*. Diss. Universitas Negeri Malang, 2021.

Faktor *Keempat*, peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis tegak bersambung karena metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya sarana bagi peserta didik untuk berlatih sehingga peserta didik tidak mengetahui cara menyambung huruf yang baik dan benar, jadi peserta didik menjadi tergantung kepada guru dalam berlatih menulis tegak bersambung.⁴ Sementara, hanya terdapat seorang guru di dalam kelas untuk mengajar peserta didik. Apabila semua siswa meminta untuk diajari secara individu, maka akan menghabiskan banyak waktu dan tidak efektif dalam pembelajaran. Dan faktor lainnya, apabila guru tidak membimbing peserta didik secara individu, peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar menulis tegak bersambung. Hal ini yang membuat peserta didik tidak selesai tepat waktu dalam mengerjakan tugas.

Faktor *kelima*, kurang fokus dan kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan cara menulis huruf tegak bersambung yang baik dan benar, serta posisi duduk siswa juga merupakan faktor yang menghambat dan sering terjadi pada saat proses pembelajaran di kelas.

⁴ Riska, L. (2023). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).

3. Usaha guru dalam membantu kesulitan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas 3 MI Darul Ulum 01

Usaha guru dalam membantu kesulitan siswa dalam menulis tegak bersambung adalah *Pertama*, meningkatkan keterampilan guru dalam melatih keterampilan menulis tegak bersambung siswa. Sebagai pendidik sangat penting dalam meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa karena menulis tegak bersambung dapat membantu siswa menulis dengan rapi, jelas, dan cepat.⁵ Selain itu, menulis tegak bersambung juga melatih kesabaran dan ketelitian siswa.

Kedua, memberikan arahan dan bimbingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan menulis tegak bersambung. Sebagai pendidik memberikan arahan dan bimbingan adalah tanggung jawab untuk membantu siswa saat mengalami kesulitan dan sangat perlu karena arahan dan bimbingan secara langsung dari pendidik dapat mempertajam motivasi dan keterlibatan siswa dalam menghadapi tantangan dalam menulis tegak bersambung.⁶ Dengan memberikan

⁵ Natalita, Rini Kurnia, and Nurli Situngkir. "Meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung dengan menggunakan metode drill pada siswa kelas 1 SD." *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 2.1 (2019): 18-25.

⁶ <https://bbpmpjatim.kemdikbud.go.id/jelita/4-cara-mengasah-motivasi-dan-keterlibatan-siswa/> (Diakses 26 November 2023)

arahan yang sesuai dan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan penulisan yang lebih baik.

Ketiga, sabar serta telaten dalam memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan menulis tegak bersambung. Sebagai guru kesabaran dan ketelatenan sangat penting karena setiap siswa memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Kesabaran guru dalam menghadapi siswa yang menunjukkan masing-masing sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman. Guru yang sabar dapat membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.⁷

Keempat, memberikan penjelasan kembali bagi siswa yang belum memahami tentang menulis tegak bersambung. Beberapa siswa mungkin belum mampu memahami penjelasan dari guru mengenai materi menulis tegak bersambung, sehingga peserta didik kesulitan dalam menuliskan kata, maka dengan menjelaskan kembali dapat

⁷ <https://kalsel.kemenag.go.id/berita/575415/Kamad-Guru-Harus-Memiliki-Sifat-Sabar-%C2%A0> (Diakses 26 November 2023)

membantu siswa memahami materi menulis tegak bersambung terutama dalam hal kerapian dalam menulis.⁸

Kelima, mengulangi kegiatan menulis atau membiasakan siswa menulis menggunakan huruf tegak bersambung agar tangannya menjadi terampil dalam menulis huruf tegak bersambung. Guru harus mengulangi atau membiasakan dalam menulis huruf tegak bersambung karena menulis dengan huruf tegak bersambung memiliki beberapa manfaat yaitu dengan menulis huruf tegak bersambung dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus siswa, karena membutuhkan gerakan tangan yang lebih terkontrol dan presisi. Kemudian dengan menulis huruf tegak bersambung dapat juga membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa, karena huruf-huruf yang terhubung membantu mengajarkan pola-pola kata dan membantu siswa mengenali kata-kata dengan lebih mudah. Selanjutnya menulis dengan huruf tegak bersambung dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa, karena huruf-huruf yang terhubung membantu siswa menulis dengan lebih cepat dan efisien. Oleh karena itu, mengulangi kegiatan menulis atau membiasakan siswa menulis menggunakan huruf tegak

⁸ FATHIMAH, Siti; PERMATASARI, Rina; MAYASARI, Linda Ika. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual. In: *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*. 2020. p. 368-378.

bersambung dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus, membaca, dan menulis siswa.

Usaha guru dalam mengatasi hambatan menulis tegak bersambung pada siswa tidak terlepas dari peranan guru di dalam kelas yang bertanggung jawab membantu proses perkembangan siswa agar nantinya dapat menulis tegak bersambung dengan baik dan benar. Maka dari itu, dalam mengatasi kesulitan menulis tegak bersambung pada siswa kelas 3 dapat dilakukan dengan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran menulis huruf tegak bersambung.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti.

2. Jumlah responden yang hanya 10 peserta didik, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
3. Objek penelitian hanya di fokuskan pada kelas III yang mana hanya satu dari banyaknya kelas lain yang juga terdapat pembelajaran tentang menulis huruf tegak bersambung.
4. Kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan perolehan analisis data, maka diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai analisis kesulitan menulis huruf tegak bersambung dengan metode penelitian yang berbeda, sampel yang lebih luas, dan penggunaan instrumen penelitian yang berbeda dan lebih lengkap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MI Darul Ulum 01 Desa Bandungharjo, maka dapat diambil kesimpulan mengenai kesulitan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas III MI Darul Ulum 01 Desa Bandungharjo 2023/2024 adalah (1) masih kesulitan dalam mengingat bentuk huruf, (2) ukuran huruf yang belum stabil, (3) jarak spasi belum stabil, (4) penulisan huruf yang belum sesuai, (5) peserta didik sering lupa memberikan garis penghubung belakang di setiap huruf, (6) tulisan yang belum rapi, sejajar satu sama lain, dan (7) menulis yang masih lama.

Faktor penyebab dari kesulitan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas III MI Darul Ulum 01 Desa Bandungharjo diantaranya: (1) siswa sering lupa bentuk huruf tegak bersambung, (2) perkembangan motorik siswa yang masih kurang, (3) kurangnya kesabaran dan ketlatenan, (4) kurangnya motivasi siswa, dan (5) kurangnya media yang tepat untuk membantu siswa dalam mengingat huruf.

Usaha yang diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan siswa kelas III MI Darul Ulum 01 Desa Bandungharjo 2023/2024 dalam menulis huruf tegak bersambung diantaranya: (1) selalu memberikan motivasi, perhatian dan peng,arahan

kepada siswa, (2) membiasakan siswa menulis huruf tegak bersambung di buku halus, (3) menggunakan jari tangan untuk mengatur jarak spasi, (4) mengingatkan anak yang lupa bentuk huruf tegak bersambung, dan (5) menambah perhatian serta arahan kepada siswa yang berkesulitan menulis huruf tegak bersambung supaya lebih mudah memberikan bimbingan dan bantuan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MI Darul Ulum 01 Desa Bandungharjo pada kelas III, maka peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Sekolah

Dengan melihat kesulitan menulis huruf tegak bersambung yang dialami peserta didik, hendaknya dikembangkan inovasi dengan memadukan berbagai variasi strategi dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Diharapkan kepada guru untuk menerapkan strategi, model, serta media pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil menulis peserta didik. Namun penggunaan strategi, model, dan media pembelajaran tersebut juga harus memperhatikan respon siswa apakah responnya baik atau sebaliknya. Kemudian juga tetap memperhatikan langkah-

langkah pembelajaran Bahasa Indonesia maupun proses pembelajaran bidang studi lainnya.

3. Bagi Peserta Didik

Dengan diketahui faktor penyebab kesulitan menulis huruf tegak bersambung tersebut diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk mampu mengatasi kesulitan tersebut dengan bimbingan guru dan orang tua sehingga kemampuan menulis huruf tegak bersambung peserta didik bisa meningkat.

4. Bagi Orang Tua

Keberhasilan belajar peserta didik tidak akan pernah lepas dari dukungan dan motivasi dari orang tua. Sebagai orang tua yang menginginkan anaknya bisa berhasil di sekolah haruslah memiliki semangat yang besar untuk selalu mendukung keberhasilan siswa, khususnya pada keberhasilan menulis. Sehingga diharapkan orang tua bisa memberikan waktu untuk membantu anaknya belajar/memberikan fasilitas anaknya berupa guru bimbingan dan sebagainya.

5. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan pengetahuan serta mendapat pengalaman dalam mengadakan penelitian. diharapkan peneliti selanjutnya bisa meneliti lebih jauh lagi dari tema ini dan menganalisis data secara lengkap, penelitian ini juga

diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

C. Kata Penutup

Demikian yang dapat saya paparkan mengenai Analisis Kesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung Siswa Kelas 3 MI Darul Ulum 01 Desa Bandungharjo Kabupaten Jepara, tentunya di dalam penulisan masih terdapat banyak kekurangan serta kelemahannya, dikarenakan terbatasnya waktu, pengetahuan, dan sumber atau referensi.

Peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti demi sempurnanya skripsi ini dan juga peneliti lain yang mengangkat judul ini dikesempatan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi peneliti dan khususnya bagi para pembaca dan calon pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas.2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud. hlm 21.
- Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2017), hlm.56.
- Abidin.2015. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Pendidikan Karakter. Bandung PT Refika Aditama. hlm. 7.
- Agustini, S., & Furnamasari, Y. F. (2023). *Analisis Karakter Siswa Kelas 1 Saat Pembelajaran Menulis Huruf Tegak Bersambung di SDN Jelegong 01 Rancaekek*. Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 1(3), 186-201. DOI: <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i3.1830>. (Diakses 23 Juli 2023)
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1998. *Materi Pokok Menulis 1*. Jakarta : Karunika UT. hlm. 24.
- Akhadiah. (1993). *Bahasa Indonesia 1*. Depdikbud RI. hlm. 8
- Allen, K. E., Marotz, L.R., & Valentino. (2010). *Profil Perkembangan Anak: Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Jakarta: Indeks. hlm. 255.
- Arifin, Zaenal E. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Persido. hlm. 22-24
- Aulia, Ratna Putri Aulia. *penerapan metode sas untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung kelas 1 sdn bandulan 2 kota malang/ratna putri aulia*. Diss. Universitas Negeri Malang, 2021.

- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2017). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*(6th ed.). Pearson.
- Brewer, J. A. (2014). *Introduction to Early Childhood Education: Preschool through Primary Grades*. New York: Pearson.
- Choiru Umatin et al., *Pengantar Pendidikan* (Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2021), hlm.13.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*(4th ed.). Sage Publications.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Press, hlm.37
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm. 7
- Departemen of Education and Early Childhood Development. (2012). *Guidelines for Handwriting Instruction: Printing and Cursive Kindergarten to grade 6*. Canada: Departemen of Education and Early Childhood.
- Depdikbud. (1983). *Bentuk Tulisan Tangan Baku*. Jakarta: Depdikbud. diakses pada tanggal 27 Juli 2023 dari <http://www.spiritguru.com/2016/04/belajar-menulis-tegak-bersambung.html>.
- Depdikbud. (2016). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20*
- Depdikbud.(1991). *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I, II di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdikbud.(2003).*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>.
(Diakses 1 Agustus 2023).

- Depdiknas. (2009). *Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan untuk Kelas 1, 2, 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. hlm. 121.
- Depdiknas. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. hlm. 37.
- Dini, Y. (2017). *Menulis Huruf Tegak Bersambung*. Jakarta: Cikal Aksara. hlm. 4
- Djamaluddin, A., & Wardana, W. *Belajar dan pembelajaran: 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. (CV. Kaaffah Learning Center, Sulawesi Selatan, Pare-Pare, 2019), hlm. 6.
- Djuanda, D. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Pada: Nafsanto, Fajar Choirun, Mudzanatun Mudzanatun, and Muhammad Arief Budiman. "ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MENULIS HURUF TEGAK BERSAMBUNG PADA KELAS 2 TEMA 6 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 2 SDN NGAMPELWETAN." *Wawasan Pendidikan* 2.2 (2022): 504-513.
- Dockrell, J.E., Chloe, M.R., & Wyse, D. (2016). Teachers' Reported Practices for Teaching Writing in England. *Read Writ*, 29, hlm.409-434.
- Dra. Hj. Endang. R., Hj. Sri I.S., Dr. H. Sulaiman. A.K., Nasihah. K. *Bahasa Indonesia Bahasa Bangsaku*. Semarang: Pusat Pengembangan Bahasa UIN Walisongo Semarang. hlm. 100.

Ebook: Suardi, Moh. Belajar & pembelajaran. Deepublish, 2018. hlm. 7

Eliyanti, Taufina, dan Ramalis Hakim, “*Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar,*” *Basicedu*, 4 (2020), 839. (Diakses 4 Agustus 2023)

Fadhallah, Wawancara (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), hlm.11.

FATHIMAH, Siti; PERMATASARI, Rina; MAYASARI, Linda Ika. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual. In: *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*. 2020. p. 368-378.

Hewi, La., Shaleh, Muh. 2020. Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*; 4(1): 30-41. <https://core.ac.uk/download/pdf/327209085.pdf>. (Diakses 07 Juli 2023)

[https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pemantauan-
implementasi-k2013/](https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pemantauan-implementasi-k2013/) (Diakses 03 April 2023)

[https://bbpmpjatim.kemdikbud.go.id/jelita/4-cara-mengasah-motivasi-
dan-keterlibatan-siswa/](https://bbpmpjatim.kemdikbud.go.id/jelita/4-cara-mengasah-motivasi-dan-keterlibatan-siswa/) (Diakses 26 November 2023).

[https://id.quora.com/Bagaimana-cara-menulis-huruf-bersambung-
yang-bagus-seperti-orang-tua-zaman-dulu](https://id.quora.com/Bagaimana-cara-menulis-huruf-bersambung-yang-bagus-seperti-orang-tua-zaman-dulu) (Diakses 22
November 2023)

[https://islami.co/rasulullah-saw-menganjurkan-untuk-menulis-
sudahkah-kamu-menulis/](https://islami.co/rasulullah-saw-menganjurkan-untuk-menulis-sudahkah-kamu-menulis/) (Diakses 03 April 2023)

<https://islami.co/rasulullah-saw-menganjurkan-untuk-menulis-sudahkah-kamu-menulis/> (Diakses 31 Desember 2023)

<https://kalsel.kemenag.go.id/berita/575415/Kamad-Guru-Harus-Memiliki-Sifat-Sabar-%C2%A0> (Diakses 26 November 2023).

<https://www.ahmadzain.com/read/karya-tulis/598/tanggungjawab-kesuksesan-belajar-11-menulis-ilmu/> (Diakses 02 Januari 2024)

Husamah, Arina Restian, and Rohmad Widodo, Pengantar Pendidikan (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019). hlm.32.

K. dan St. Y. Slamet Sadhono, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori Dan Aplikasi* (Bandung: Karya Putra Darwati Bandung, 2012), hlm.20.

Karen K dan Mary S. Riuz Ahmed, Dasar-Dasar Lengkap Analisis Tulisan Tangan (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 21.

Kristiantari, R. (2004). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar*. Surabaya: Media Ilmu. Pada: <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/pesona/article/download/444/220>

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah vol 15* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.4.

Maulani, S., & Iswara, P. D. (2022). Metode Permainan Bahasa dalam Keterampilan Menulis Tegak Bersambung. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7020–7028. <https://doi.org/doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3008> (Diakses 18 Juni 2023)

Munirah, *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm.4.

- Nafsanto, Fajar Choirun, Mudzanatun Mudzanatun, and Muhammad Arief Budiman. "ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MENULIS HURUF TEGAK BERSAMBUNG PADA KELAS 2 TEMA 6 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 2 SDN NGAMPELWETAN." *Wawasan Pendidikan 2.2* (2022): 504-513.
- Natalita, Rini Kurnia, and Nurli Situngkir. "Meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung dengan menggunakan metode drill pada siswa kelas 1 SD." *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 2.1 (2019): 18-25.
- Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE. Yogyakarta. hlm. 11.
- Nurhadi. (2017). *Handbook Of Writing: Panduan Lengkap Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 15
- Permatasari, D. D., Satrijono, H., & Kurniasih, F. (2021). *Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca dalam Menulis Tegak Bersambung pada Tema 6 SD Negeri Jombang 05 Kabupaten Jember*. Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(2), 78-93. DOI: <https://doi.org/10.36835/au.v3i2.944>. (Diakses 30 Juli 2023)
- Pongpalilu, F., Hamsiah, A., Raharjo, R., Sabur, F., Nurlela, L., Hakim, L., ... & Tresnawati, S. (2023). *PERKEMBANGAN PESERA DIDIK: Teori & Konsep Perkembangan Peserta Didik Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. hlm. 116.
- Pratiwi, S. I. (2022). Analisis Kesalahan dalam Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Siswa Kelas II SD Negeri Kembaran Tahun Ajaran 2021/2022. DOI: <https://doi.org/10.20961/jkc.v1i1.64605>. (Diakses 30 Juli 2023)

- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2021. Asesmen Nasional. https://hasilun.puspendik.kemendikbud.go.id/akm/file_akm_202101_1.pdf. (Diakses 07 Juli 2023)
- Rifa'i, Achmad & Catharina Tri Anni . 2012. *Psikologi Pendidikan*. Unnes Press : Semarang. hlm.12
- Riska, L. (2023). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Rofi'udin, A. & Zuhdi, Y. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kels Tinggi*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.hlm.20
- Rofi'udin, A. & Zuhdi, Y. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kels Tinggi*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang. hlm. 81.
- Roosinda, Fitria Widiyani, et al. *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021. hlm. 95.
- Salam, A, *Metode penelitian kualitatif* (Sumatra Barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2023), hlm. 2.
- Santoso, S. (2022). *ANALISIS KESULITAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI*. INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 5(2), 65-74. DOI: <https://doi.org/10.24176/jino.v5i2.7704>. (Diakses 30 Juli 2023)
- Sarah Ismullah, *Lancar Menulis Huruf Tegak Bersambung* (Jakarta: Cikal Aksara, 2013), hlm.5.

- Setiawaty, R., & Sabardila, A. (2019). Bentuk-bentuk Kebahasaan Melayu Pattani dalam Praktik Pidato BIPA dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 115–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/pena.v9i1.6865>. (Diakses 31 juli 2023).
- Shihab, *Tafsir Al-Misbah “Pesan, Kesan dan Kekeragaman Al-Quran”*. Jakarta: Lentera Hati, 2002. *Vol 15*, hlm.392
- Simarmata. *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku*, hlm.22.
- Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2017), hlm. 15.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.hlm.8
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.32.
- Sulistiyani, S. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Jawa Melalui Diskusi Kelompok Berbantu Kartu Huruf Pada Peserta Didik Kelas VI SD 1 Prambatan Kidul Kudus. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 239–250. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4695>. (Diakses 30 Juli 2023)
- Susanto. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadamedia Group. hlm. 12.
- T dan Cuhariah Y Hartati, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar* (Bandung: UPI PRESS, 2015), hlm. 6.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung. hlm. 26.

- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung. hlm.10.
- Tompkins, Gail E. (1995). *Language Arts Content and Teaching Strategies*. New Jersey: Prentice Hall.
- Tompkins, Gail E. (1995). *Language Arts Content and Teaching Strategies*. New Jersey: Prentice Hall. hlm. 491-492.
- Tri Yulia Nurhalimah. *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Sukoharjo: Citra Pustaka Eksis, 2013), hlm. 4.
- Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hlm. 94-97.
- Wan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hlm. 100.
- Wely Dozan, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Surat Al-Alaq AYAT 1-5 (Studi Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab),” *TA'LIMUNA* 9, no. 02 (2020), hlm. 154.
- Yusuf, M., Sunardi, & Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. hlm. 32

LAMPIRAN I

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA KESULITAN MENULIS HURUF TEGAK BERSAMBUNG

| No. | Faktor Penelitian | Indikator | Nomor Soal | Jumlah Soal |
|-----|--------------------------------|--|------------|-------------|
| 1. | Menulis Huruf Tegak Bersambung | Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung. | 1 | 1 |
| | | Kesulitan yang sering dihadapi siswa saat pembelajaran menulis tegak bersambung. | 2,3 | 2 |
| | | Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa menulis huruf tegak bersambung. | 5,6 | 2 |
| | | Usaha guru dalam | 7 | 1 |

| | | | | |
|----|---------------------|---|---|---|
| | | membantu siswa yang kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung. | | |
| 2. | Metode Pembelajaran | Metode pembelajaran yang digunakan saat mengajarkan siswa menulis huruf tegak bersambung. | 4 | 1 |

WAWANCARA UNTUK GURU KELAS 2 MI

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung ?
2. Apa kesulitan yang dihadapi siswa saat pembelajaran menulis huruf tegak bersambung ?
3. Apakah ada perbedaan kesulitan yang dihadapi oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menulis huruf tegak bersambung ?
4. Apa metode pembelajaran yang digunakan saat mengajarkan siswa menulis huruf tegak bersambung ?
5. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan menulis huruf tegak bersambung ?
6. Apakah terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung, seperti tingkat konsentrasi atau motivasi untuk siswa ?
7. Bagaimana usaha guru dalam membantu siswa yang kesulitan menulis huruf tegak bersambung ?

JAWABAN WAWANCARA

1. “Kemampuannya itu relatif, ada anak yang mampu ada anak yang belum bisa. Kalau ada yang mampu itu rata-rata apabila pertama kali diajarkan bisa nanti menulisnya juga bisa. Jadi, kalau diawal diajarkan tidak bisa, maka menulisnya juga tidak bisa. Mengajarkan anak kelas 3 itu harus kita tuntun dan tidak bisa

dilepas. Melalui pengalaman dan pengamatan saya saat mengajar rata-rata anak yang belum bisa membaca akan sulit juga dalam menulis, tapi tidak semua ada juga yang tidak bisa membaca tapi sedikit-sedikit bisa menulisnya. Namun rata-rata untuk anak kelas 3 ini sudah bisa membaca, jadi sudah bisa menulis, namun tingkat kesulitan menulis tegak bersambung lebih sulit daripada nulis biasa, jadi perlu ketelatenan yang penuh dalam mengajarkannya”.

2. “Kesulitannya itu kurang pengetahuan tentang huruf-huruf tegak bersambung, kemudian dalam menulis tegak bersambung juga ada aturan-aturan yang terkadang siswa sulit untuk memahami aturan tersebut, dan terkadang juga tulisan siswa kurang lengkap”.
3. “Kalo perbedaan belum ditemukan mbak, paling bedanya mengenai sikap laki-laki lebih ke menulis apa yang diperintahkan, kalo perempuan itu, jika tidak tahu bagaimana bentuk huruf misalnya cara menggabungkan hurufnya itu bagaimana maka akan bertanya”.
4. “Metode yang digunakan menerangkan dan mempratikkan dipapan tulis/memberi contoh yang ditulis dipapan tulis kemudian siswa menirukan dan mendengarkan penjelasan saya”.
5. “Faktornya itu siswa kurang mahir/bisa menulis tegak bersambung, kurangnya waktu pembelajaran, jadinya itu tidak bisa membimbing siswa dan siswa membuat gaduh karena jika belum paham pastinya anak-anak selalu memanggil bu guru-bu guru dan malah membuat kebisingan jadi kurang konsentrasi. Kemudian mengenai motivasi

untuk menyemangati siswa, karena menulis tegak bersambung memang lumayan susah jadinya perlu banyak memotivasi dan membimbing, siswa juga kurang fokus dan sering juga kurang teliti”.

6. “Jika mengenai faktor tentang motivasi dan konsentrasi, seperti yang saya bilang tadi, bahwasannya motivasi dan konsentrasi itu sangat penting untuk dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik apalagi kepada siswa yang belum memahami bentuk huruf tegak bersambung dan siswa yang terlambat dalam menulis”.
7. “Sebagai guru memang harus membantu siswa yang memang mengalami kesulitan. Usahnya seperti melatih keterampilan siswa dalam menulis tegak bersambung kemudian mengulangi pelajaran yang memang siswa belum pahami, memberi arahan dan bimbingan terus sabar dalam mengajar. Sering mengulangi pelajaran juga penting agar siswa cepat paham dan mulai terbiasa dalam menulis tegak bersambung”.¹

Jepara, 31 Agustus 2023

Guru Kelas 3



Muhammad Dzuhri S.Pd

¹ Hasil wawancara guru kelas 3 Bapak Muhammad Dzuhri, S.Pd (31 Agustus 2023)

LAMPIRAN II

KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI KESULITAN MENULIS HURUF TEGAK BERSAMBUNG

| No. | Variabel | Indikator |
|-----|--|---|
| 1. | Menulis Bentuk Huruf Tegak bersambung | Menuliskan huruf kecil sesuai bentuk. |
| | | Menuliskan huruf besar sesuai bentuk. |
| 2. | Garis dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung | Memberi garis penghubung depan di setiap huruf. |
| | | Memberi garis penghubung belakang di setiap huruf. |
| | | Memberi jarak atau spasi diantara kata-kata. |
| 3. | Menulis Huruf dengan Konsisten | Menuliskan huruf tegak lurus dengan konsisten. |
| 4. | Menulis Huruf Sesuai Ukuran | Menuliskan huruf kecil sesuai dengan ukurannya. |
| | | Menuliskan huruf besar sesuai dengan ukurannya. |
| | | Menuliskan huruf dengan jelas. |
| 5. | Menulis Huruf dengan Jelas dan Lengkap | Menuliskan huruf-huruf dengan jelas dan dapat dibaca. |
| | | Penulisan huruf terbentuk secara lengkap. |
| 6. | Menulis dengan Rapi dan Sejajar | Tulisan yang dihasilkan rapi. |
| | | Tulisan yang dihasilkan sejajar satu sama lain. |

LAMPIRAN III

**DATA PENELITIAN KESULITAN MENULIS HURUF TEGAK
BERSAMBUNG KELAS III MI 01 DARUL ULUM**

| Variabel | Indikator | Nama Peserta Didik | | Pertemuan 1 | | | | | Pertemuan 2 | | Pertemuan 3 | | | | Jumlah Skor |
|---------------------------------------|---------------------------------------|--------------------|---------------|-------------|---|---|---|---|-------------|---|-------------|---|---|---|-------------|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| Menulis Bentuk Huruf Tegak Bersambung | Menuliskan huruf kecil sesuai bentuk. | 1. | Abdan N.W | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 31 |
| | | 2. | Ahmad F. | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 34 |
| | | 3. | Fadhilah R.A | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| | | 4. | Indi M.A | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 31 |
| | | 5. | Itsna F.F | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 31 |
| | | 6. | Maitsa A.N | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 32 |
| | | 7. | M.Arsal Zu'am | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| | | 8. | M.Maulana M. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 30 |
| | | 9. | M.Naufal A. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 29 |
| | | 10. | M.Rifqi A. P | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 30 |
| | Menuliskan huruf besar sesuai bentuk. | 1. | Abda N.W | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| | | 2. | Ahmad F. | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| | | 3. | Fadhilah R.A | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 33 |
| | | 4. | Indi M.A | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| | | 5. | Itsna F.F | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 34 |
| | | 6. | Maitsa A.N | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 31 |
| | | 7. | MArsal Z | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 33 |
| | | 8. | M.Maulana M | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 33 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|--|-----|--------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| | | 9. | M. Naufal A | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 | |
| | | 10. | M.Rifqi A.P | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 31 | |
| Garis dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung | Memberi garis penghubung depan di setiap huruf. | 1. | Abdan N.W | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 | |
| | | 2. | Ahmad F | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| | | 3. | Fadhilah R.A | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 30 |
| | | 4. | Indi M. A | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| | | 5. | Itsna F.F | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 34 |
| | | 6. | Maitsa A.N | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| | | 7. | M.Arsal Z | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| | | 8. | M.Maulana M | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 31 |
| | | 9. | M. Naufal A | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 29 |
| | | 10. | M. Rifqi A.P | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 29 |
| | Memberi garis penghubung belakang di setiap huruf. | 1. | Abdan N.W | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| | | 2. | Ahmad F | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| | | 3. | Fadhilah R.A | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| | | 4. | Indi M.A | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 31 |
| | | 5. | Itsna F.F | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 33 |
| | | 6. | Maitsa A.N | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| | | 7. | M. Arsal Z | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| | | 8. | M.Maulana M | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| | | 9. | M. Naufal A | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| | | 10. | M.Rifqi A.P | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| | Memberi jarak atau spasi diantara kata-kata. | 1. | Abdan N.W | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| | | 2. | Ahmad F | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 36 |
| | | 3. | Fadhilah R.A | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 35 |
| | | 4. | Indi M.A | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| | | 5. | Itsna F.F | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| | | 6. | Maitsa A.N | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------------------------|--|--------------------------------------|--------------|--------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| | | 7. | M.Arsal Z | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 35 | |
| | | 8. | M.Maulana M | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 33 | |
| | | 9. | M.Naufal A | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 35 | |
| | | 10. | M Rifqi A.P | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 | |
| Menulis Huruf dengan Konsisten | Menuliskan huruf tegak lurus dengan konsisten. | 1. | Abdan N.W | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 35 | |
| | | 2. | Ahmad F | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| | | 3. | Fadhilah R.A | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| | | 4. | Indi M.A | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| | | 5. | Itsna F.F | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 29 |
| | | 6. | Maitsa A.N | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| | | 7. | M.Arsal Z | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| | | 8. | M. Maulana M | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 30 |
| | | 9. | M.Naufal A | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 32 |
| | | 10. | M. Rifqi A.P | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 29 |
| Menulis huruf sesuai ukuran | Menuliskan huruf kecil sesuai dengan ukurannya | 1. | Abdan N.W | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | |
| | | 2. | Ahmad F | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 36 | |
| | | 3. | Fadhilah R.A | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 | |
| | | 4. | Indi M.A | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 | |
| | | 5. | Itsna F.F | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | |
| | | 6. | Maitsa A.N | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 33 | |
| | | 7. | M.Arsal Z | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 | |
| | | 8. | M.Maulana M | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 29 | |
| | | 9. | M.Naufal A | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 30 | |
| | | 10. | M.Rifqi A.P | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 29 | |
| | Menuliskan huruf besar sesuai dengan | Menuliskan huruf besar sesuai dengan | 1. | Abdan N.W | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| | | | 2. | Ahmad F | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| | | | 3. | Fadhilah R.A | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 35 |
| | | | 4. | Indi M.A | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 36 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------------|--|--|---------------|--------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| | ukurannya | 5. | Itsna F.F | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 34 | |
| | | 6. | Maitsa A.N | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| | | 7. | M. Arsal Z | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| | | 8. | M.Maulana M | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 34 |
| | | 9. | M.Naufal A | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| | | 10. | M.Rifqi A.P | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| | Menuliskan huruf dengan jelas | 1. | Abdan N.W | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 34 |
| | | 2. | Ahmad F | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| | | 3. | Fadhilah R.A | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| | | 4. | Indi M.A | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| | | 5. | Itsna F.F | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| | | 6. | Maitsa A.N | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 34 |
| | | 7. | M.Arsal Z | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| | | 8. | M. Maulana M | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 30 |
| | | 9. | M.Naufal A | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| | | 10. | M. Rifqi A. P | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| | Menulis Huruf dengan Jelas dan Lengkap | Menuliskan huruf-huruf dengan jelas dan dapat dibaca | 1. | Abdan N.W | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 33 |
| | | | 2. | Ahmad F | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 34 |
| | | | 3. | Fadhilah R.A | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 30 |
| 4. | | | Indi M.A | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 32 | |
| 5. | | | Itsna F.F | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 33 | |
| 6. | | | Maitsa A.N | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 32 | |
| 7. | | | M.Arsal Z | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 32 | |
| 8. | | | M.Maulana M | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 32 | |
| 9. | | | M.Naufal A | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 32 | |
| 10. | | | M.Rifqi A.P | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 35 | |
| Penulisan huruf | | 1. | Abdan N.W | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 | |
| | | 2. | Ahmad F | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 36 | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|--------------------------|---------------------------------|------------------------------|----|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|
| | terbentuk secara lengkap | 3. | Fadhilah R.A | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 32 | | |
| | | 4. | Indi M.A | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 34 | |
| | | 5. | Itsna F.F | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 | |
| | | 6. | Maitsa A.N | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 38 | |
| | | 7. | M.Arsal Z | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 35 | |
| | | 8. | M.Maulana M | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 | |
| | | 9. | M.Naufal A | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 32 | |
| | | 10. | M. Rifqi A.P | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 | |
| | | Menulis dengan Rapi dan Sejajar | Tulisan yang dihasilkan rapi | 1. | Abdan N.W | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| | | | | 2. | Ahmad F | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 36 |
| 3. | Fadhilah R.A | | | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | | |
| 4. | Indi M.A | | | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 | | |
| 5. | Itsna F.F | | | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | | |
| 6. | Maitsa A.N | | | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 31 | | |
| 7. | M. Arsal Z | | | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 33 | | |
| 8. | M. Maulana M | | | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 31 | | |
| 9. | M. Naufal A | | | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 30 | | |
| 10. | M.Rifqi A.P | | | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | | |
| Tulisan yang dihasilkan sejajar satu sama lain | 1. | | Abdan N.W | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 34 | | |
| | 2. | | Ahmad F | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 | | |
| | 3. | | Fadhilah R.A | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 | | |
| | 4. | | Indi M.A | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 | | |
| | 5. | | Itsna F.F | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 31 | | |
| | 6. | | Maitsa A.N | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 33 | | |
| | 7. | | M. Arsal Z | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 | | |
| | 8. | | M.Maulana M | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 31 | | |
| | 9. | | M.Naufal A. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 31 | | |
| | 10. | M.Rifqi A.P | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 | | | |

Keterangan :

Poin 1 = Belum Bisa Menulis Sama Sekali.

Poin 2 = Sudah Bisa Menulis Tetapi Masih Banyak kesalahan.

Poin 3 = Sudah Bisa Menulis Tetapi Butuh Bantuan/Bimbingan.

Poin 4 = Sudah Bisa Menulis Secara Mandiri dan Jelas.

LAMPIRAN IV

GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Profil, Sejarah, Visi dan Misi MI Darul Ulum 01

Lembaga pendidikan yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 01 yang terletak di Desa Bandungharjo RT 03 RW 02 Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara, Jawa Tengah pada titik koordinat garis lintang: -6.4361 dan garis bujur: 110.8628. MI Darul Ulum 01 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. MI Darul Ulum 01 sudah terakreditasi A pada tanggal 21 Oktober 2019 dengan No. SK. Akreditasi 905/BAN-SM/SK/2019. Lokasi madrasah ini berada di tengah pemukiman penduduk. Lokasi madrasah sangat mudah di jangkau karena terletak tepat di sebelah jalan utama desa, jadi kondisi madrasah tergolong sangat strategis. Jalan menuju sekolah merupakan jalan aspal yang dapat memudahkan peserta didik menuju lokasi madrasah.

Sejarah singkat berdirinya MI Darul Ulum 01 desa Bandungharjo. Dahulu berdiri pada tahun 1926 dirumah-rumah warga dan tidak terlihat seperti sekolah, kemudian mendekati kemerdekaan mempunyai gedung sekolah tetapi

harus vakum karena belum ada pengelolaan secara formal. Setelah mengalami vakum, seorang tokoh ulama yang bernama KH. Abdulloh Mathori dan tokoh-tokoh yang lain menghidupkan sekolah tersebut. Kemudian pada saat itu sekolah mendapatkan wakofan tanah dari Mbah Yakuf dan beberapa oranglain. Pada tahun 1960 lembaga formal menghadiri pertemuan di Departemen Kementerian Agama dan akhirnya mendapatkan izin operasional. Kemudian pada tahun 1960 sekolah diketuai oleh Mbah Komari. Pada tahun 2010-sekarang MI Darul Ulum 01 di pimpin oleh bapak Sawidi, M.Pd.I. MI Darul Ulum 01 memiliki visi dan misi, berikut adalah visi dan misi MI Darul Ulum 01:

Visi

“Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Berilmu, Beramal Menuju Manusia Yang Produktif dan Berakhlaqul Karimah”.

Misi

- 1) Mengembangkan kemampuan dasar peserta didik menjadi muslim yang taat beribadah.
- 2) Menumbuhkembangkan penghayatan ajaran Agama Islam.
- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik yang kritis dan sistematis.

- 4) Mengembangkan keterampilan dasar sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
- 5) Menumbuhkembangkan sikap kepedulian sosial yang tinggi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diteliti adalah seluruh peserta didik kelas III MI Darul Ulum 01 Desa Bandungharjo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. Peserta didik kelas III ada 20 anak dengan 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian memiliki umur rata-rata 9 tahun. Peserta didik kelas III ini tidak ada yang termasuk ke dalam golongan anak berkebutuhan khusus. Kondisi fisik peserta didik kelas III terlihat baik-baik saja, tidak mengalami cacat apapun. Kesehatan rohani atau mental mereka baik dan juga tidak ada yang memiliki gangguan mental.

Peserta didik kelas III di MI Darul Ulum 01 Desa Bandungharjo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda mulai dari yang aktif mengikuti pembelajaran hingga pasif dan tidak fokus pada pembelajaran. peserta didik suka bercerita pada guru kelas mereka tentang apa yang baru saja mereka alami, namun ada sebagian kecil peserta didik yang malu-malu dan penakut untuk mengemukakan perasaan mereka. Hal itu

terbukti ketika pembelajaran peneliti sedang berkeliling kelas mereka diam-diam sambil berkata apa yang mereka telah lakukan. Mereka akan cenderung pasif ketika mereka tidak bisa dalam materi yang kurang mereka sukai. Peneliti akan menunjuk satu per satu dan memberi arahan agar mereka menjawab dengan benar atau menuliskan jawaban di papan tulis. Peneliti juga akan menunjuk peserta didik yang kurang memperhatikan agar kembali terfokus pada pembelajaran.

Interaksi yang terjadi di dalam kelas III tergolong baik dan kondusif yang terbukti ketika peneliti sedang memberi penjelasan maka peserta didik memperhatikan dan menanggapi dengan baik. Peserta didik kelas III sangat akrab dengan guru kelas mereka dan ketika peneliti datang peserta didik menyambut dengan antusias, namun karena keakrabannya tersebut tidak membuat peserta didik tidak hormat pada guru kelas mereka. Keakraban antara peserta didik dengan peneliti terjalin seperti orang tua dan anak.

LAMPIRAN V

FOTO DOKUMENTASI



(Foto Penilaian dan Wawancara Peserta Didik dan Foto Wawancara Bapak Kepala Sekolah)



(Foto Penilaian dan Wawancara Peserta Didik dan Foto Observasi Menulis Huruf Tegak Bersambung)



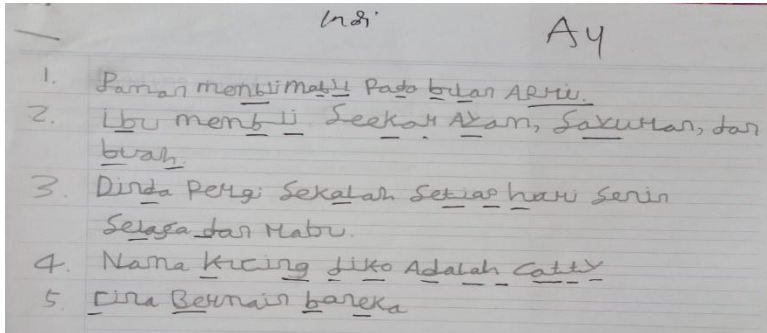
(Foto Selesai Wawancara Guru Kelas 3 bersama siswa kelas 3)



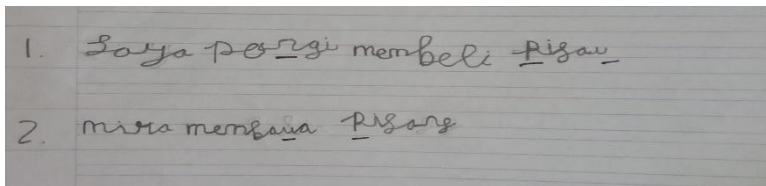
(Foto Kegiatan Upacara dan Sekolah MI Darul Ulum 01)

LAMPIRAN VI

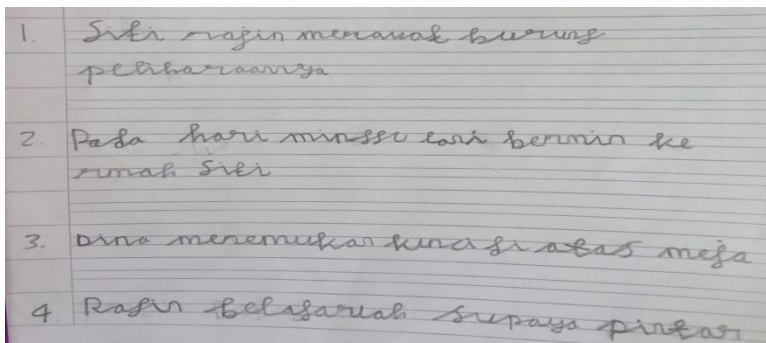
DOKUMENTASI HASIL TULISAN PESERTA DIDIK



(Pertemuan Pertama)



(Pertemuan Kedua)



(Pertemuan Ketiga)

LAMPIRAN VII

SURAT PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 807/Un.10.3/15/DA.04.09/03/2023

Semarang, 12 Desember 2023

Lamp. :-

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth.
Ratna Muthia, S.Pd., M.A.
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Mirna Nur Khamimah
NIM : 1903096045
Judul skripsi : Analisis Kesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung Siswa Kelas 3 MI Darul Ulum 01 Desa Bandungharjo Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2023/2024
Dan menunjuk Ibu:

Ratna Muthia, S.Pd., M.A. Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Khamimah, M. Ag., M.Pd
NIP: 197601302005012001

Tembusan:

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

LAMPIRAN VIII

SURAT KETERANGAN KO-KULIKULER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itik.walisongo.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 624/Un.10.3/D.3/DA.04.09/02/2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

| | |
|------------------------|--|
| Nama | : Mirna Nur khamimah |
| Tempat Tanggal Lahir | : Jepara, 08 Juli 2001 |
| NIM | : 1903096045 |
| Program/Semester/Tahun | : S1/VIII/2023 |
| Jurusan | : PGMI |
| Alamat | : Desa Bandungharjo RT 01/06 Kec. Donorojo Kab. Jepara |

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Demikian harap maklum bagi yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 23 Febuari 2023

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama



Prof. Dr. H. Muslih, M.A.
NIP. 19690813 199603 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

TRANSKIP KO-KURIKULER

Nama : Mirna Nur Khamimah
NIM : 1903096045
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PGMI

| No | Nama Kegiatan | Jumlah Kegiatan | Nilai Kumulatif | Presentase |
|----|---|-----------------|-----------------|--------------|
| 1. | Aspek Keagamaan dan Kebangsaan | 13 | 26 | 17 % |
| 2. | Aspek Penalaran dan Idealisme | 22 | 44 | 28 % |
| 3. | Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater | 6 | 18 | 11 % |
| 4. | Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa | 19 | 57 | 36 % |
| 5. | Aspek Pengabdian kepada Masyarakat | 4 | 12 | 8 % |
| | Jumlah | 64 | 157 | 100 % |

Predikat : (Istimewa / Baik Sekali / Baik / Cukup)

Semarang, 23 Februari 2023

Korektor,




Achmad Muchammad Kamil
NIP. 199202172020121003

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama

Prof. Dr. H. Muslih, M.A.
NIP. 19690813 199603 1003

LAMPIRAN IX

SURAT PERMOHONAN IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARRBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 3449/Un.10.3/D1/TA.00.01/08/2023

Semarang, 24 Agustus 2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Riset

a.n. : Mirna Nur Khamimah

NIM : 1903096045

Kepada Yth.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 01

di Tempat

Assalamu`alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Mirna Nur Khamimah

NIM : 1903096045

Judul skripsi :

**“ANALISIS KESULITAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG SISWA
KELAS 2 MI DARUL ULUM 01 DESA BANDUNGHARJO KABUPATEN
JEPARA TAHUN AJARAN 2023/2024”**

Pembimbing : Ratna Muthia, S.Pd. M.A.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai pada tanggal 28 Agustus sampai 28 September 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Mahtud Jumedi, M.Ag.

NIP: 196903201998031004

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan).

LAMPIRAN X

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



YAYASAN PERGURUAN ISLAM DARUL ULUM KALINGGA "YAPIDU KALINGGA"
Akta Notaris Nomor 4 Tanggal 20 Maret 2015
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM 01
TERAKREDITASI " A "
Alamat : Jl. KH. Abd Mathori Bandungharjo Kec. Donorojo Kab. Jepara 59454
☎ (0291) 4277114 email : mi.darululum@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 23/MIDU.01./IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 01 Bandungharjo Donorojo Jepara menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

| | |
|----------|---------------------------------------|
| NAMA | : Mirna Nur Khamimah |
| NIM | : 1903096045 |
| PRODI | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
| FAKULTAS | : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan |

Bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melakukan penelitian tentang "*Analisis Kesulitan Menulis Huruf Tegak Bersambung Siswa Kelas 3 MI Darul Ulum 01 Bandungharjo Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2023/2024*" di MI Darul Ulum 01 Bandungharjo pada tanggal 30 Agustus s/d 06 September 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat atas dasar yang sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandungharjo, 07 September 2023

Kepala Madrasah



Kaswidi, M.Pd.I

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama Lengkap : Mirna Nur Khamimah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Jepara, 08 Juli 2001
3. Alamat Rumah : Ds. Bandungharjo
Kecamatan Donorojo Kabupaten
Jepara
HP : 087720494037
E-mail : mirnaminol@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|---|-----------|
| SDN 03 Desa Bandungharjo | 2007-2012 |
| Mts. Darul Ulum Desa Bandungharjo | 2012-2015 |
| MA. Darul Ulum Desa Bandungharjo | 2015-2018 |
| Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang | 2019-2023 |

Jepara, 30 November 2023



Mirna Nur Khamimah

NIM: 1903096045